

KETERAMPILAN MEMBACA



Sri Sudaryati, Petrus Jacob Pattiasina, Deswalantri
Ulfa Widayati, Arief Yanto Rukmana, Normasunah
Meisuri, Sirilus Karolus Keroponama Keban



KETERAMPILAN MEMBACA

**Sri Sudaryati
Petrus Jacob Pattiasina
Deswalantri
Ulfa Widayati
Arief Yanto Rukmana
Normasunah
Meisuri
Sirilus Karolus Keroponama Keban**



GETPRESS INDONESIA

KETERAMPILAN MEMBACA

Penulis :

Sri Sudaryati
Petrus Jacob Pattiasina
Deswalantri
Ulfa Widayati
Arief Yanto Rukmana
Normasunah
Meisuri
Sirilus Karolus Keroponama Keban

ISBN : 978-623-198-938-3

Editor : Yuliatrini Novita, M.Hum.

Gebi Dwi Syafitri, S.Pd.

Penyunting: Dr. Oktavianis, M.Biomed.

Desain Sampul dan Tata Letak : Tri Putri Wahyuni, S.Pd.

Penerbit: GETPRESS INDONESIA

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi:

Jl. Palarik RT 01 RW 06, Kelurahan Air Pacah
Kecamatan Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat

website: www.getpress.co.id

email: adm.getpress@gmail.com

Cetakan pertama, Desember 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, maka Penulisan Buku dengan judul Keterampilan Membaca dapat diselesaikan dengan kerjasama tim penulis. Keterampilan Membaca merupakan buku ini berisikan bahasan mengenai konsep dasar tujuan dan fungsi membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi dan cara meningkatkan kemampuan membaca, karakteristik membaca intensif dan membaca ekstensif, cara membaca cepat dan efektif serta cara mengukurnya, karakteristik membaca skimming dan membaca scanning, menguasai metode membaca SQ4R, dan metode membaca kreatif terhadap bahan bacaan.

Buku ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini selanjutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Semoga Buku ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur yang mudah dipahami.

Padang, Oktober 2023
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISIii

DAFTAR GAMBAR.....v

DAFTAR TABELvi

BAB 1 KONSEP DASAR TUJUAN DAN FUNGSI MEMBACA1

 1.1 Pendahuluan.....1

 1.2 Konsep Dasar Membaca3

 1.3 Tujuan Membaca.....10

 1.4 Fungsi Membaca12

DAFTAR PUSTAKA17

BAB 2 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

 KEMAMPUAN MEMBACA19

 2.1 Pendahuluan.....19

 2.2 Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Minat

 Baca.....21

 2.3 Faktor Internal yang Mempengaruhi Kemampuan

 Membaca.....22

 2.4 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kemampuan

 Membaca.....23

 2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca ...25

 2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Baca.....33

 2.7 Penutup35

DAFTAR PUSTAKA36

BAB 3 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAN CARA

 MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA39

 3.1 Pendahuluan.....39

 3.2 Membaca dan Kemampuan Membaca42

 3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca....45

 3.4 Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca.....49

 3.5 Penutup52

DAFTAR PUSTAKA53

BAB 4 KARAKTERISTIK MEMBACA INTENSIF DAN MEMBACA

 EKSTENSIF57

 4.1 Pentingnya Membaca dalam Proses Pembelajaran dan

 Penelitian.....57

 4.2 Membaca Intensif.....60

 4.3 Membaca Ekstensif64

DAFTAR PUSTAKA67

BAB 5 CARA MEMBACA CEPAT DAN EFEKTIF SERTA CARA	
MENGUKURNYA	71
5.1 Pendahuluan.....	71
5.2 Pengertian Mekanisme Membaca.....	73
5.3 Strategi Membaca Lebih Cepat	74
5.4 Membangun Efisiensi Membaca.....	76
5.5 Cara Mengukur Kecepatan dan Pemahaman Membaca	77
5.6 Tantangan dan Solusi Umum.....	79
5.7 Teknik Tingkat Lanjut Kecepatan dan Efisiensi	80
5.8 Aplikasi Dunia Nyata.....	82
5.9 Studi Kasus.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
BAB 6 KARAKTERISTIK MEMBACA SKIMMING DAN	
MEMBACA SCANNING	89
6.1 Membaca Skimming dan Scanning.....	89
6.2 Gerakan Mata dalam Membaca Skimming.....	96
6.3 Teknik Membaca Scanning Teks	102
6.4 Scanning Informasi Topik Tertentu.....	103
6.5 Scanning Kata Di Kampus	104
6.6 Pola Strategi Peningkatan Menumbuhkan Minat Baca.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
BAB 7 MENGUASAI METODE MEMBACA SQ4R	113
7.1 Pendahuluan.....	113
7.2 S - Survey	115
7.3 Q - Question	118
7.5 4R - Read, Recite, Reflect, Review.....	120
7.6 Implementasi yang Efektif (Menyesuaikan SQ4R dengan Lanskap Pendidikan di Indonesia).....	123
7.7 Manfaat SQ4R (Mengevaluasi Dampak Sekolah di Indonesia, Mengatasi Tantangan, dan Membentuk Masa Depan).....	124
7.8 Kesimpulan	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129
BAB 8 METODE MEMBACA KREATIF TERHADAP BAHAN	
BACAAN.....	131
8.1 Pendahuluan.....	131
8.2 Konsep Metode Membaca Kreatif.....	133
8.3 Karakteristik Membaca Kreatif.....	138
8.4 Manfaat Penerapan Metode Membaca Kreatif.....	139

8.5 Kesimpulan139

DAFTAR PUSTAKA141

BIODATA PENULIS143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.7 Rapid Serial Visual Presentation (RSVP) 80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca 48

Tabel 3.2 Hubungan antara Minat Baca dan Keberhasilan Belajar 48

Tabel 6.1 Gerakan Mata dalam Membaca Skimming 96

Tabel 7.1 Contoh Kegiatan Survei 117

Tabel 7.2 Pemetaan Kegiatan Survei 117

Tabel 7.3 Contoh Soal Komprehensif..... 118

Tabel 7. 4 Memetakan Pertanyaan Komprehensif 119

Tabel 7.5 Contoh Kegiatan Baca (R1) 120

Tabel 7.6 Contoh Kegiatan Recite (R2) 121

Tabel 7.7 Contoh Kegiatan Refleksi (R3) 122

Tabel 7.8 Contoh Kegiatan Review (R4)..... 123

BAB 1

KONSEP DASAR TUJUAN DAN FUNGSI MEMBACA

Oleh Sri Sudaryati

1.1 Pendahuluan

Setiap orang terlahir di dunia memiliki keunggulan antara satu dan lainnya, salah satunya dengan memiliki keterampilan, pencipta menjadikan manusia makhluk yang memiliki keterampilan, tetapi sebagian ada yang menyadari keterampilan yang dimilikinya dan mulai mengasah keterampilan yang ada pada dirinya, sebagian lagi tidak dan merasa tidak terampil apapun, padahal yang demikian karena kurangnya mengasah keterampilan yang sudah dimiliki tersebut. Seseorang dikatakan terampil saat mampu mencipta sebuah karya atau dapat mengubah sesuatu menjadi bernilai dan bermakna. Seseorang yang mengasah dengan baik keterampilan yang dimilikinya, suatu saat akan menjadikan hal tersebut menjadi sesuatu yang dapat diandalkannya, dan bisa jadi akan menguntungkannya. Keterampilan-keterampilan dasar dalam kehidupan manusia tersebut diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengajaran Bahasa Indonesia tidak hanya tentang sastra, tetapi juga diajarkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari beberapa aspek kemampuan berbahasa yaitu aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Empat keterampilan ini saling terkait satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melakukan proses pembelajaran. Manusia terlahir ke dunia dibekali kemampuan memiliki keterampilan-keterampilan tersebut agar

dapat hidup bersosial di masyarakat, untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Sebelum seseorang mampu berbicara, seorang anak tentunya melewati proses menyimak, dengan seringnya mendengar orang dewasa yang sedang berbicara, akan diserap oleh pancaindera dan diproses melalui akal, dengan sendirinya kemampuan berbicara seorang anak akan meningkat seiring bertambah usianya. Setelah anak melewati proses keterampilan menyimak dan sudah terampil berbicara, proses selanjutnya adalah keterampilan membaca, anak yang sudah terampil membaca akan memasuki tahap keterampilan selanjutnya yaitu menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat terpisahkan di dalam kehidupan seseorang.

Keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan banyak membaca akan membuka jendela dunia pengetahuan. Yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui. Membaca tidak hanya sekadar menjadi tahu tetapi dengan banyaknya literatur, mampu mencipta pengetahuan baru. Kegiatan membaca di sekolah adalah hal yang sangat menyenangkan, sebelum memulai pembelajaran biasanya peserta didik akan diberi waktu untuk membaca selama lima belas menit, tujuan dari diadakannya kegiatan tersebut, sebagai upaya meningkatkan kegiatan literasi khususnya bacaan di sekolah, sekaligus membuat peserta didik sadar bahwa dengan membaca, pengetahuan yang dimiliki akan lebih banyak dan dapat bermanfaat untuk khalayak jika dapat mencipta suatu karya. Hebatnya kegiatan membaca mampu mencipta hal tersebut. Tidak ada fakta yang dapat membuktikan bahwa membaca adalah hal yang merugikan bagi seseorang, justru sebaliknya merupakan kegiatan yang sangat menguntungkan bagi pembaca.

1.2 Konsep Dasar Membaca

1.2.1 Pengertian Membaca

Menurut Dalman (2018:5) kegiatan membaca merupakan proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca untuk menemukan beragam informasi di dalamnya. Dalman berpendapat bahwa membaca merupakan proses transfer pengetahuan antara penulis dan pembaca. Penulis merangka kata dan menjadi sebuah kalimat yang padu sehingga memiliki makna, sedangkan pembaca dapat menangkap isi pikiran dari penulis. Suatu proses yang tidak dapat terpisahkan dalam keterampilan berbahasa. Kegiatan membaca tidak hanya sekadar melihat kumpulan kata hingga menjadi wacana teks, tetapi lebih besar maknanya karena mengandung beragam arti dan berisikan informasi.

Sejalan dengan pendapat Dalman tentang kegiatan membaca, Nurhadi (2016:2) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan yang mengasah dan mengolah pikiran secara kritis, sebab pembaca dituntut mampu menafsirkan makna dari suatu bacaan secara menyeluruh, bahwa pemahaman suatu bacaan tidak dapat dimaknai jika pembaca tidak membaca seluruh teks bacaan, sehingga mampu melakukan penilaian terhadap nilai yang terkandung dalam bacaan.

Selanjutnya pandangan terkait kegiatan membaca menurut Ana Widyastuti (2017:2) membaca merupakan suatu rangkaian kegiatan di dalam memperoleh keterampilan berbahasa seseorang, yang melibatkan anggota tubuh manusia itu sendiri, yaitu indra penglihatan dan pendengaran, seseorang membaca suatu teks terlebih dahulu ditangkap oleh mata, dan ketika dibacakan melibatkan indra auditif atau pendengaran. Dan makna yang terkandung di dalamnya diproses oleh pikiran.

Berdasarkan beberapa definisi membaca di atas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan proses kognitif yang dibentuk dari kata, kelompok kata, frase, kalimat, paragraf, dan wacana, dari beberapa proses tersebut kemudian mengandung arti yang bermakna. Kegiatan membaca juga melibatkan beberapa indera termasuk penglihatan dan pendengaran.

Kegiatan membaca yang merupakan proses interaksi antara penulis dan pembaca dalam artian pembaca mampu menafsirkan beragam makna yang terkandung di dalam tulisan. Tidak hanya memandang bahwa suatu bacaan hanyalah berupa kumpulan kata hingga menjadi wacana, tetapi memandang perlu menganalisa suatu makna yang tersirat di dalam teks bacaan dengan membaca secara keseluruhan isi bacaan. Kegiatan membaca dapat diasah melalui tiga cara yaitu, merekam, menjabarkan kode, dan memaknai. Merekam dengan maksud menelaah rangkaian kata di dalam suatu teks hingga menjadi wacana, sesuai dengan apa yang ditulis di dalam teks. Selanjutnya, menjabarkan kode yaitu suatu proses menelaah apa yang tersurat di dalam teks. Terakhir yaitu memaknai yang merujuk pada proses berpikir kritis dan kreatif, pembaca dituntut mampu menjabarkan makna di dalam suatu teks. Dalam kegiatan membaca tidak hanya semata melibatkan pancaindra tetapi pembaca dituntut memiliki pengetahuan, pengalaman, maupun kemampuan berbahasa sehingga mampu berpikir kreatif dan kritis dan menanggapi suatu teks bacaan. Sehingga dalam proses pemaknaan di akhir dapat dianalisa dengan baik.

Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan yang relatif rumit karena melibatkan proses pemaknaan melalui akal pikiran, tidak dapat diartikan hanya berupa rangkaian kata yang dibentuk dengan menarik, tetapi lebih dari itu karena mengandung makna yang luas di dalamnya. Pembaca tidak hanya kritis dalam menyikapi setiap rangkaian huruf tersebut, tetapi dituntut kreatif yang merujuk pada proses pemaknaan secara keseluruhan suatu teks, tidak hanya

menganggap sebagai suatu bacaan saja, tetapi dipandang perlu melibatkan proses kognitif yang kreatif agar dapat terjalin komunikasi antara penulis dan pembaca.

1.2.2 Aspek Membaca

Menurut Tarigan (2008:12) aspek di dalam membaca melibatkan beberapa keterampilan, antara lain:

1) Keterampilan mekanis

Keterampilan mekanis sebagai penunjang kegiatan proses membaca jenis ini yaitu dengan membaca suatu teks menggunakan metode membaca dengan keadaan bersuara dan dengan membaca nyaring. Kedua jenis membaca ini dirasa efektif menunjang keterampilan mekanis.

2) Keterampilan pemahaman

Keterampilan pemahaman merujuk pada kegiatan membaca dengan berpikir kritis dan menuju pemahaman kreatif, yang mengandung banyak makna di dalam kegiatan membaca. Proses ini dinamakan kegiatan transfer kognitif, ide dan gagasan dari penulis dituangkan di dalam teks bacaan, dan pembaca kemudian mengartikan dengan beragam pemaknaan.

Membaca dengan tujuan mengambil manfaat dan nilai yang terkandung di dalam isi teks merupakan proses kreatif dalam berpikir, sistem lambang bacaan di dalam teks dapat diartikan sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan.

1.2.3 Manfaat Membaca

Kegiatan membaca merupakan hal yang amat penting dalam proses perolehan keterampilan berbahasa seseorang setiap harinya. Begitu pentingnya di dalam kehidupan seseorang, karena sebagai kegiatan perolehan informasi dari berbagai sumber dengan ide dan gagasan terbaru, dengan banyak membaca, semakin banyak pemahaman tentang kehidupan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan membaca juga merupakan kegiatan penghargaan terhadap karya seseorang. Dengan membaca karya orang lain, dengan sendirinya menambah kosa kata pembaca dan bisa saja suatu saat pembaca akan menjadi seorang penulis dan karyanya akan dibaca oleh khalayak.

Membaca memiliki banyak manfaat, menurut Fajar Rachmawati (2008:4) manfaat membaca antara lain :

- 1) Meningkatkan proses intelektual seseorang.
- 2) Sumber jendela pengetahuan.
- 3) Orang yang banyak membaca akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi.
- 4) Sumber informasi tentang kehidupan.
- 5) Menjadikan sumber pengalaman teks yang telah dibaca.
- 6) Menjadi tahu tentang sejarah dan kebudayaan suatu masyarakat.
- 7) Mengetahui kejadian-kejadian seperti peristiwa besar yang telah terjadi di dunia.
- 8) Mengetahui perkembangan ilmu teknologi terbaru.
- 9) Dengan banyak membaca berbagai sumber pengetahuan, dapat meningkatkan kosa kata pembaca, dan kemudian dapat menghasilkan suatu karya yang bisa dibaca khalayak ramai, serta mendapatkan komisi dari penulisan tersebut.

- 10) Menjadikan seseorang pandai dan kreatif.
- 11) Menjadi acuan berpikir kritis terhadap suatu persoalan.
- 12) Mengetahui berbagai masalah kehidupan.

Dari berbagai manfaat membaca di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan membaca dimulai dari pribadi masing-masing, dengan melakukan pembiasaan membaca, akan terbawa-bawa pada masa yang akan mendatang, kebiasaan gemar membaca menjadikan seseorang menjadi pandai serta cakap di dalam menyikapi suatu persoalan hidup di masyarakat. Serta dapat menjadikan seorang pembaca nantinya menjadi seorang penulis yang handal yang karyanya dapat dijual pada khalayak ramai.

Pernyataan tentang lebih banyaknya manfaat dari membaca dipertegas oleh Lin Yutang beliau merupakan filosofis Cina yang mengatakan bahwa kebiasaan gemar membaca akan menjadikan seseorang mempunyai wawasan yang luas dan berpikir kritis. Sebaliknya, seseorang yang tidak gemar membaca menjadikannya seseorang yang hanya terpenjara pada dunianya, menjadikannya seseorang yang tidak dapat bersosial di masyarakat, hanya menyenangi orang-orang disekitarnya. Padahal kegiatan membaca yang diuntungkan adalah pembaca itu sendiri. Dan pembiasaan gemar membaca dimulai dari diri sendiri yang memandang bahwa dunia sangatlah luas di dalam menyikapi suatu persoalan hidup.

Beberapa manfaat membaca dapat diuraikan lagi sebagai berikut:

1) Melatih motorik berpikir

Dengan banyak membaca kemampuan berpikir kreatif akan menjadi lebih baik. Tidak hanya itu, menjadikan seseorang lebih kritis dalam menyikapi sesuatu hal, otak semakin diasah akan semakin lancip, semakin banyak membaca semakin banyak kosakata yang diketahui, banyaknya kosakata yang diketahui sehingga suatu saat dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu berbicara.

2) Menambah wawasan

Kegiatan membaca merupakan salah satu sumber untuk memperoleh beragam informasi, baik tentang budaya, suku, ras, dan agama. Dengan banyak membaca tentunya semakin banyak pengetahuan tentang dunia yang akan diketahui.

3) Meningkatkan ilmu pengetahuan

Membaca berbagai teori yang ada di dunia baik menurut pakar ilmu tertentu adalah cara proses peningkatan ilmu seseorang, teori yang diciptakan untuk diketahui, bahwa ilmu pengetahuan sangatlah luas. Sehingga dengan membaca, seseorang akan menjadi tahu dari yang sebelumnya tidak tahu. Membaca beragam ilmu pengetahuan menjadikan seseorang tidak buta tentang teori yang ada dan terus meningkatkan kualitas diri seseorang. Begitu dahsyatnya manfaat dari gemar membaca tersebut.

4) Terampil menulis

Selain menjadikan seseorang pandai, kebiasaan gemar membaca juga menjadikan seseorang akan terampil dalam kegiatan menulis, dengan banyak membaca berbagai cerita kehidupan yang ada di masyarakat menjadikan seorang pembaca akan terbuka pemikiran untuk dapat menulis kembali hal tersebut meski dengan ciri masing-masing penulis di dalam mengungkapkan ide dan gagasannya di dalam tulisan. Tidak hanya menjadikan terampil menulis, tetapi dengan tulisannya tersebut jadi meningkatkan taraf hidupnya, jika suatu saat karyanya dapat dinikmati oleh khalayak ramai.

5) Meningkatkan keterampilan berbicara

Banyak membaca tentunya menjadikan seseorang mengetahui banyak kosakata, dengan kemampuan menyerap berbagai kosakata menjadikannya terampil dalam berbicara, baik di depan kelas pada saat presentasi maupun di depan umum. Dengan sendirinya kemampuan berbicara akan menjadi baik jika kosakata banyak kita kuasai, bahwa komunikasi tidak hanya tentang percakapan sehari-hari di lingkungan yang lebih banyak menguasai variasi bahasa nonformal, dengan banyak membaca kosakata tentang bahasa formal akan dikuasai dengan baik sehingga akan terampil ketika suatu saat berbicara di depan umum.

6) Menjadi lebih fokus

Seseorang yang gemar membaca, akan menjadikannya memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi, karena semakin sering membaca, semakin dalam menyikapi suatu persoalan di dalam teks yang dibaca, akan membuatnya menjadi seseorang yang lebih fokus.

7) Menjadi pengingat yang baik

Kemampuan membaca yang baik, selain dapat meningkatkan fokus ketika dihadapkan pada sesuatu hal, akan menjadikannya seseorang yang bijak dalam mengambil suatu keputusan. Tidak hanya itu, gemar membaca juga dapat menjadikannya seorang pengingat yang baik dan terhindar dari penyakit lupa. Karena banyak melatih fokusnya pada saat membaca, dengan sendirinya akan menjadikannya seorang pengingat yang baik.

8) Menjadi sarana pengembangan kualitas diri

Kegiatan gemar membaca juga menjadikan seseorang dapat mengembangkan kualitas diri, dengan membaca berbagai biografi seseorang misalnya akan menjadikan kita menjadi tahu kiat-kiat menjadi seseorang yang sukses. Dan hal ini menjadi penting terhadap pengembangan diri karena menjadikan kita termotivasi membaca berbagai pelajaran hidup yang telah dilalui sehingga menjadi seseorang yang sukses dan mampu hidup berdampingan di masyarakat.

1.3 Tujuan Membaca

Menurut Nurhadi dalam Dalman (2018:13) tujuan membaca antara lain: (1) memahami teks bacaan secara menyeluruh, (2) mengetahui gagasan dan ide pokok yang disampaikan di dalam teks, (3) menjadi sumber pengetahuan, (4) sumber informasi, (5) mengetahui peristiwa sejarah dan peristiwa di masyarakat, (6) proses menikmati dan mengapresiasi karya orang lain, (7) sumber berpikir kreatif, (8) sumber berpikir kritis dalam menyikapi suatu hal, (9) proses mencari kebenaran dengan banyaknya teori dan istilah menurut para ahli yang ada di dunia.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tarigan dalam Dalman (2018:9) mengemukakan tujuan dari membaca antara lain : (1) mengetahui fakta-fakta yang tersirat maupun tersurat yang ada di dalam teks, (2) mengetahui gagasan dan ide pokok di dalam teks, (3) mengetahui runtutan kejadian dan peristiwa di dalam teks, (4) mengetahui makna yang terkandung di dalam teks, (5) melakukan penilaian dan evaluasi terhadap teks yang telah dibaca, (6) membaca suatu teks menjadi bahan untuk perbandingan antara satu teks dengan lainnya.

Tujuan membaca juga dikemukakan oleh Farida Rahim (2008:11) antara lain sebagai berikut: (1) membaca untuk tujuan mencari informasi, (2) membaca bertujuan untuk mengusir rasa sepi, (3) membaca sebagai suatu kesenangan dan hobi, (4) membaca dengan tujuan mendapatkan ide-ide baru, (5) membaca sebagai proses membandingkan dan mempertentangkan, (6) menjadi sumber dari segala sumber pengetahuan tentang budaya dan pandangan tentang dunia. (7) membaca adalah jendela dunia pengetahuan.

Dari beberapa pandangan tentang tujuan membaca di atas dapat disimpulkan membaca merupakan proses mendapatkan informasi yang ada di dalam suatu teks dengan mencari gagasan dan ide pokoknya, serta mencari kebenaran suatu teori. Membaca menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan karena terjalin komunikasi antara penulis dan pembaca melalui tulisan. Membaca sebagai jendela ilmu pengetahuan, dari yang belum diketahui menjadi banyak yang diketahui.

1.4 Fungsi Membaca

Membaca sebagai sumber pengetahuan mempunyai beberapa fungsi antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Mengasah Pikiran

Banyak membaca dapat mengasah pikiran dan melatih otak, dengan membaca kita dituntut mampu untuk berpikir kritis, menemukan berbagai persoalan dan dapat menarik kesimpulan ketika membaca secara keseluruhan isi bacaan. Kegiatan membaca merupakan olahraga otak karena dengan membaca melatih dan terus mengasah otak dan pikiran untuk menemukan berbagai sumber informasi dan dapat mencipta sesuatu hal yang baru.

1.4.2 Mengasah Fokus

Seseorang yang gemar membaca buku maupun sumber bacaan lainnya, mampu mengasah fokus menjadi lebih terarah, keterampilan membaca yang dimiliki pun akan lebih meningkat seiring dengan pengembangan kosakata yang makin banyak diketahui.

1.4.3 Menjadi Terampil Menulis

Membaca menjadi salah satu pengembangan kemampuan menulis seseorang, dengan banyaknya membaca berbagai sumber referensi akan menjadikan seseorang terampil dalam menulis, mulai dari kiat-kiat menjadi penulis yang handal, kemampuan akan kosakata akan lebih meningkat. Dengan membaca berbagai sumber pengetahuan, akan menjadikan seseorang suatu saat memiliki minat untuk dapat mencipta suatu karya baru berdasarkan pengalaman banyaknya teks yang telah dibaca.

1.4.4 Memberi Rasa Tenang dan Aman

Orang yang gemar membaca, ketika dihadapkan pada buku-buku bacaan akan menjadikannya merasa tenang dan aman. Dengan membaca, seseorang akan merasa sedang berada pada alur cerita teks yang dibacanya, sehingga tidak hanya merasa tenang, tetapi membaca juga memberikan rasa aman.

1.4.5 Meningkatkan Kepercayaan Diri Seseorang

Ketika memiliki waktu luang, seseorang yang senang membaca akan menjadikan sumber referensi dari berbagai bacaan sebagai keyakinan di dalam dirinya untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri. Sebab membaca juga menjadikan seseorang termotivasi mencipta ide dan gagasan yang baru. Membaca tentunya selalu memberi dampak yang baik bagi seseorang, asalkan mampu membentengi diri terhadap berbagai sumber bacaan dengan mampu menilai hal-hal yang dinggap sesuatu yang baik ataupun sebaliknya.

1.4.6 Menjadi Lebih Disiplin

Ketika seseorang menyukai membaca, ia akan mulai meluangkan waktu untuk membaca buku, di tengah beragam aktivitas yang dilakukan, ia akan tetap menyempatkan diri untuk membaca buku. Ini akan menjadikan seseorang lebih disiplin terhadap waktu dan mampu membagi antara aktivitas berpikir berat dengan membaca yang menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi dirinya.

1.4.7 Mampu Menghilangkan Stres

Di tengah banyaknya rutinitas seseorang, orang yang sekolah setelah selesai belajar di sekolah akan disibukkan dengan banyaknya pekerjaan rumah, orang yang sudah bekerja akan disibukkan dengan beragam aktivitas pekerjaan, tetapi semua kepenatan tersebut akan terminimalisir ketika seseorang dihadapkan dengan rangkaian kata-kata puitis nan indah.

1.4.8 Kosakata Menjadi Meningkatkan

Orang yang gemar membaca akan mengetahui banyaknya kosakata, sebaliknya akan berlaku bagi orang yang tidak senang membaca, dari cara berbicara pun akan kelihatan mana yang lebih banyak membaca literature dengan sekadar basa basi yang berujung omongan tidak bermakna.

1.4.9 Sumber Informasi

Sudah menjadi rahasia umum bahwa tujuan dari membaca adalah sebagai sarana untuk menemukan informasi terbaru, secara tidak langsung dengan banyak membaca, akan menjadikan seseorang tahu berbagai persoalan yang sedang ramai dibicarakan khalayak. Sebagai sarana informasi, bacaan di media massa juga dijadikan sarana untuk menyebarkan berita hoax, hal ini tentunya bergantung pada pembaca apakah mampu memilah-milih bacaan yang bersifat kebenaran ataukah sebaliknya.

1.4.10 Membaca Menjadikan Seseorang Termotivasi

Banyaknya karya-karya penulis yang beredar di media massa maupun cetak, menjadikan seseorang yang gemar membaca akan termotivasi untuk mencipta hal-hal baru. Tentunya hal ini dimiliki seseorang ketika telah banyak menguasai kosakata karena banyaknya bacaan yang telah dibacanya.

Sejalan dengan berbagai fungsi membaca di atas, Amir (1996:4) mengemukakan fungsi membaca sebagai berikut:

a. Membaca sebagai fungsi meningkatkan inтелеktual

Seseorang yang banyak membaca akan meningkatkan fungsi inтелеktualnya, secara tidak langsung akan menjadi pembeda antara orang yang sering membaca dengan sebaliknya, perbedaan ini akan lebih mencolok dipandang di khalayak, banyaknya sumber bacaan yang meningkatkan fungsi intelektual seseorang seperti buku pelajaran, buku sejarah, biografi orang terkenal, karya ilmiah berupa makalah, skripsi, dan sebagainya.

b. Membaca sebagai fungsi untuk memacu kreatifitas berpikir

Membaca akan menjadikan seseorang untuk dapat berpikir dengan lebih kreatif sehingga menghasilkan suatu pemikiran yang baru dan dapat memiliki nilai di masyarakat. Dengan membaca beragam karya orang lain, berupa novel, antologi puisi, cerpen, dan sebagainya.

c. Membaca sebagai fungsi praktis dalam pemerolehan ilmu pengetahuan baru

Manfaat membaca selanjutnya yaitu dengan banyak membaca tentunya semakin banyak pengetahuan baru yang akan diketahui dan didapatkan dengan cara praktis, misalnya cara menjadi penulis yang handal, kiat-kiat apa saja yang dilakukan ketika menulis karya ilmiah yang baik, sampai pada beragam resep pembuatan makanan maupun minuman yang disediakan dalam bentuk wacana teks.

d. Membaca sebagai fungsi meningkatkan hubungan sosial di masyarakat

Membaca dalam hal meningkatkan hubungan social di masyarakat yaitu ketika kegiatan membaca tersebut bergantung pada konteksnya, misalnya pembacaan UUD 1945 yang dibacakan pada saat upacara bendera berlangsung, yang dbacakan oleh petugas upacara dan diikuti oleh seluruh peserta upacara. Selanjutnya pembacaan suatu berita yang disiarkan di tv maupun dibacakan pada saat siaran radio, berupa informasi tentang musibah banjir, kebakaran, pembagian sembako, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Widyastuti. (2017). *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fajar Rachmawati. (2008) *Dunia dibalik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Grtra Aji Parama.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

BAB 2

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MEMBACA

Oleh Petrus Jacob Pattiasina

2.1 Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan fundamental yang menjadi landasan bagi pencapaian akademis dan perkembangan pribadi seseorang. Proses membaca tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam mengartikan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap konten yang dibaca. Dalam memahami kompleksitas kemampuan membaca, terdapat sejumlah faktor yang secara signifikan memengaruhi dan membentuk kemampuan tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, langkah awal yang harus diambil oleh pengajar ialah memilih bahan bacaan, model pembelajaran, media, serta metode penilaian yang sesuai dengan tujuan utama, yakni mengembangkan kompetensi dasar membaca. Dengan pemilihan yang cermat, pengajar memiliki kesempatan untuk merancang proses pembelajaran membaca yang efektif. Pada akhirnya, pengajar bisa menghadirkan pengalaman belajar membaca yang lancar, menarik, serta bermakna (Pattiasina, et al, 2023).

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan kemampuan membaca seseorang. Pendidikan awal, terutama pada masa anak-anak, menciptakan dasar untuk pengembangan keterampilan membaca. Lingkungan belajar yang mendukung dan metode pengajaran yang efektif dapat menjadi kunci dalam membentuk fondasi yang kuat. Selain itu faktor internal juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Faktor internal seperti kemampuan bahasa dan aspek kognitif memainkan peran krusial dalam membentuk kemampuan membaca. Kemampuan berbahasa yang baik membuka pintu untuk pemahaman makna kata-kata dan kalimat, sedangkan aspek kognitif seperti konsentrasi dan daya ingat memberikan kontribusi penting dalam memproses informasi secara efektif selama proses membaca (Pattiasina, et al, 2023). Faktor lain seperti lingkungan juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca. Lingkungan di sekitar seseorang juga turut berperan dalam membentuk kemampuan membaca. Lingkungan rumah yang mempromosikan kegiatan membaca, ketersediaan buku, dan dukungan orang tua dalam membimbing proses belajar membaca anak-anak dapat menjadi faktor penentu yang signifikan. Selain itu, pengaruh teknologi dan media di era modern sangat terasa.

Dalam era digital saat ini, teknologi dan media memainkan peran yang semakin besar dalam membentuk cara seseorang mendekati membaca. Meskipun teknologi dapat menyediakan akses cepat ke informasi, penggunaannya yang berlebihan juga dapat memengaruhi kemampuan membaca tradisional. Hal lain yang berpengaruh juga adalah minat dan motivasi. Minat dan motivasi seseorang terhadap membaca juga merupakan faktor kunci yang memengaruhi kemampuan membaca. Minat yang tinggi terhadap suatu topik dapat menjadi pendorong untuk membaca lebih banyak, sementara motivasi yang rendah dapat menghambat proses belajar membaca.

2.2 Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Minat Baca

Kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Agustina and Rachmania, 2023). Secara umum beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang antara lain;

- 1) Pendidikan Awal: Kualitas pendidikan awal dapat berdampak besar pada kemampuan membaca. Anak-anak yang terpapar dengan lingkungan membaca sejak dini cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik;
- 2) Kemampuan Bahasa: Kemampuan membaca erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa. Seseorang yang memiliki kemampuan bahasa yang baik biasanya lebih mudah mengembangkan kemampuan membaca;
- 3) Stimulasi Lingkungan: Lingkungan yang mempromosikan kegiatan membaca, seperti memiliki banyak buku di rumah atau sering membacakan cerita kepada anak-anak, dapat meningkatkan kemampuan membaca;
- 4) Kesehatan Mata: Kesehatan mata memainkan peran penting dalam kemampuan membaca. Masalah penglihatan seperti rabun jauh atau rabun dekat dapat menghambat proses membaca;
- 5) Minat Terhadap Membaca: Minat terhadap membaca dapat memotivasi seseorang untuk membaca lebih banyak. Seseorang yang memiliki minat terhadap topik tertentu cenderung lebih rajin membaca materi yang berkaitan;
- 6) Teknologi dan Media: Penggunaan teknologi dan media dapat memengaruhi kemampuan membaca. Sementara teknologi menyediakan akses cepat ke informasi, penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk membaca buku fisik;

- 7) Metode Pengajaran: Metode pengajaran yang digunakan di sekolah atau lingkungan belajar juga mempengaruhi kemampuan membaca. Metode yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif cenderung lebih efektif;
- 8) Kemampuan Kognitif: Aspek-aspek kognitif seperti konsentrasi, daya ingat, dan pemecahan masalah juga berperan dalam kemampuan membaca. Kemampuan ini dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan;
- 9) Dukungan Orang Tua: Dukungan orang tua, baik dalam memberikan buku-buku yang sesuai dengan usia maupun melibatkan diri dalam proses belajar membaca, dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca anak;
- 10) Kondisi Emosional dan Sosial: Kondisi emosional yang stabil dan lingkungan sosial yang mendukung dapat membantu seseorang fokus pada kegiatan membaca tanpa distraksi.

Menyadari faktor-faktor ini dapat membantu pengajar dalam merancang pendekatan yang holistik untuk meningkatkan kemampuan membaca seseorang, terutama pada tahap perkembangan yang kritis seperti masa anak-anak dan remaja.

2.3 Faktor Internal yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

2.3.1 Kemampuan Bahasa

Kemampuan membaca sangat terkait dengan kemampuan berbahasa. Seseorang dengan pemahaman yang baik tentang tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat akan lebih mudah memahami teks yang dibaca.

2.3.2 Kemampuan Kognitif

Aspek kognitif seperti pemecahan masalah, konsentrasi, dan daya ingat memainkan peran penting dalam membaca. Kemampuan ini membantu seseorang memproses informasi secara efektif selama membaca.

2.3.3 Pengalaman dan Pengetahuan

Pengalaman hidup dan tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap teks tertentu. Seseorang dengan pengetahuan yang lebih luas cenderung lebih mudah mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

2.3.4 Kesehatan Mata

Kesehatan mata, termasuk ketajaman penglihatan dan kemampuan fokus mata, dapat memengaruhi seberapa efisien seseorang dalam membaca teks. Masalah penglihatan dapat menghambat kemampuan membaca.

2.3.5 Minat dan Motivasi:

Minat terhadap topik yang sedang dibaca dan tingkat motivasi untuk membaca dapat memengaruhi seberapa rajin seseorang membaca. Minat yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan memahami teks.

2.4 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

2.4.1 Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan di sekolah atau lingkungan belajar dapat memengaruhi pemahaman dan kemampuan membaca. Metode yang interaktif dan sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca.

2.4.2 Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah yang mendukung, seperti memiliki banyak buku, mendorong kegiatan membaca, dan memberikan waktu dan ruang yang tenang untuk membaca, dapat meningkatkan kemampuan membaca.

2.4.3 Teknologi dan Media

Penggunaan teknologi dan media, seperti e-book, audiobook, dan platform pembelajaran online, dapat memengaruhi cara seseorang mendekati membaca. Penggunaan yang bijak dapat memperluas akses, tetapi penggunaan berlebihan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk membaca buku fisik (Nuraini, et al, 2022).

2.4.4 Dukungan Orang Tua dan Pengasuh

Peran orang tua dan pengasuh dalam membimbing dan mendukung anak-anak dalam kegiatan membaca sangat penting. Dukungan mereka dapat mencakup membacakan cerita, menyediakan buku, dan mengajak anak-anak berdiskusi tentang bahan bacaan.

2.4.5 Akses terhadap Bahan Bacaan

Ketersediaan dan aksesibilitas buku dan materi bacaan lainnya dapat memengaruhi seberapa sering seseorang membaca (Kurniawati, 2015; Pattiasina et al, 2022). Akses yang mudah dapat merangsang minat dan kebiasaan membaca.

Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini seringkali saling terkait, dan pendekatan holistik yang memperhatikan kedua aspek internal dan eksternal dapat memberikan dampak positif terbesar pada kemampuan membaca seseorang.

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yakni faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor-faktor tersebut akan diuraikan berikut ini.

2.5.1 Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis memainkan peran penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Faktor-faktor ini berkaitan dengan fungsi tubuh, terutama yang terkait dengan proses penglihatan dan koordinasi mata dengan otak. Berikut adalah beberapa faktor fisiologis yang dapat memengaruhi kemampuan membaca:

a. **Kesehatan Mata**

Kesehatan mata memegang peran kunci dalam kemampuan membaca. Masalah penglihatan seperti rabun jauh, rabun dekat, atau astigmatisme dapat menghambat kemampuan seseorang untuk melihat teks dengan jelas. Oleh karena itu, pemeriksaan mata yang rutin dan penanganan masalah kesehatan mata dapat mendukung kemampuan membaca yang optimal.

b. **Ketajaman Penglihatan**

Ketajaman penglihatan mengacu pada sejauh mana seseorang dapat melihat objek dengan jelas. Ketajaman penglihatan yang buruk dapat menyulitkan pembacaan teks, terutama dalam hal detil huruf kecil atau jarak pandang yang jauh.

c. **Koordinasi Mata dan Otot Mata**

Kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan mata dan otot mata memainkan peran penting dalam membaca. Kesulitan dalam mengontrol gerakan mata atau mengalami masalah koordinasi mata dapat menyebabkan kesulitan dalam melacak baris teks dan memperlambat proses membaca.

d. Kecepatan Pemrosesan Visual

Proses pemrosesan visual yang lambat dapat memengaruhi kecepatan membaca seseorang. Individu yang mengalami kesulitan dalam memproses informasi visual dengan cepat mungkin menghadapi kesulitan dalam membaca teks dengan efisien.

e. Refleksi Cahaya dan Kontras

Kemampuan mata untuk menanggapi perubahan cahaya dan membedakan kontras antara teks dan latar belakangnya sangat penting. Kesulitan dalam menanggapi perubahan cahaya atau kurangnya kontras dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan menghambat kemampuan membaca.

2.5.2 Kondisi Fisik Umum

Kondisi fisik umum seseorang juga dapat memengaruhi kenyamanan dan kemampuan untuk duduk dalam jangka waktu tertentu saat membaca. Misalnya, masalah punggung atau leher dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan mengganggu konsentrasi.

a) Kesehatan Umum dan Gizi

Kesehatan umum dan status gizi dapat mempengaruhi energi dan konsentrasi seseorang saat membaca. Kondisi kesehatan yang buruk atau kekurangan nutrisi dapat menyebabkan kelelahan dan menurunkan kemampuan kognitif.

Pemahaman terhadap faktor-faktor fisiologis ini penting untuk merancang pendekatan yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan membaca. Pemeriksaan kesehatan mata secara teratur dan perhatian terhadap kesehatan fisik secara umum dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin memengaruhi kemampuan membaca seseorang.

2.5.3 Faktor Intelektual

Faktor intelektual yang mempengaruhi kemampuan membaca berkaitan dengan kapasitas kognitif dan kecerdasan seseorang. Faktor-faktor ini melibatkan aspek-aspek berpikir dan pemahaman yang memainkan peran sentral dalam bagaimana seseorang mengolah informasi saat membaca. Berikut adalah beberapa faktor intelektual yang dapat memengaruhi kemampuan membaca:

a. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif mencakup berbagai aspek seperti daya ingat, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep. Seseorang dengan kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih mampu menghubungkan informasi dari teks yang dibaca dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

b. Pemahaman Bahasa dan Kosakata

Pemahaman yang mendalam terhadap bahasa dan kosakata memungkinkan seseorang untuk mengurai makna dari teks dengan lebih efisien. Kemampuan untuk mengidentifikasi makna kata-kata yang tidak familiar dan menghubungkannya dengan konteks lebih luas adalah bagian integral dari pemahaman bahasa.

c. Kemampuan Analisis dan Sintesis

Kemampuan untuk menganalisis dan mensintesis informasi dari teks sangat penting dalam membaca. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi gagasan utama, menyusun gagasan-gagasan tersebut, dan membuat hubungan antara informasi yang berbeda.

d. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi informasi dengan kritis dan secara kritis merespons teks yang dibaca. Ini melibatkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, mempertanyakan asumsi, dan mengidentifikasi argumen dalam teks.

e. Minat Terhadap Pembelajaran

Minat yang tinggi terhadap pembelajaran dapat memotivasi seseorang untuk membaca lebih banyak. Seseorang yang ingin terus belajar dan mengeksplorasi topik-topik baru cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk membaca secara teratur.

f. Kemampuan Berpikir Abstrak

Kemampuan untuk berpikir abstrak membantu seseorang untuk mengaitkan konsep-konsep yang kompleks dan ide-ide yang lebih luas. Ini dapat meningkatkan kemampuan membaca yang diperlukan untuk memahami teks-teks yang bersifat abstrak atau konseptual.

g. Kemampuan Retorika

Kemampuan retorika mencakup pemahaman akan struktur dan gaya penulisan. Seseorang yang memahami bagaimana penulis menyusun teks dan menggunakan strategi retorika dapat lebih efektif dalam memahami pesan yang ingin disampaikan.

h. Kemampuan Metakognisi

Kemampuan metakognisi melibatkan pemahaman diri tentang cara seseorang belajar dan memproses informasi. Seseorang yang memiliki kemampuan metakognisi yang baik dapat lebih sadar terhadap strategi membaca yang efektif dan dapat melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan.

Pemahaman terhadap faktor-faktor intelektual ini dapat membantu dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dan memberikan dukungan kepada individu untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Faktor intelektual ini bersifat dinamis dan dapat ditingkatkan melalui praktik membaca yang terarah dan pengalaman belajar yang terus-menerus.

2.5.4 Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca seseorang. Lingkungan tempat tinggal, belajar, dan bekerja dapat membentuk sikap dan kebiasaan terhadap membaca. Berikut adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan membaca:

a. Lingkungan Rumah

Ketersediaan buku dan bahan bacaan di rumah dapat memberikan akses yang mudah dan merangsang minat membaca. Orang tua yang mempromosikan kegiatan membaca di rumah, seperti membacakan cerita kepada anak-anak, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan membaca.

b. Akses Terhadap Bahan Bacaan

Ketersediaan buku di perpustakaan, toko buku, atau sekolah dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk membaca. Akses yang mudah terhadap berbagai jenis bahan bacaan dapat merangsang minat membaca dan memperluas wawasan.

c. Budaya Membaca di Sekolah

Kebijakan dan praktik pembelajaran di sekolah, seperti program membaca wajib atau kegiatan membaca yang dirancang dengan baik, dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa. Budaya membaca yang didukung oleh guru dan staf sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.

d. Teknologi dan Media

Penggunaan teknologi dan media dapat memengaruhi kemampuan membaca. Meskipun teknologi memberikan akses ke informasi yang lebih cepat, penggunaan yang berlebihan atau terlalu banyak paparan terhadap media non-teks dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk membaca buku atau materi bacaan lainnya. Pemanfaatan literasi teknologi dapat menjadi pemicu peningkatan kemampuan membaca (Nuraini, et al, 2022)

e. Dukungan Orang Tua

Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca anak-anak sangat penting. Orang tua yang terlibat dalam membaca bersama anak-anak mereka, memberikan buku, atau mengajak berdiskusi tentang bacaan dapat menciptakan budaya membaca di rumah.

f. Lingkungan Belajar di Tempat Kerja

Dalam lingkungan kerja, kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan terkait pengembangan keterampilan literasi dan kegiatan pengembangan diri yang mendukung membaca. Penyediaan materi bacaan atau pelatihan literasi di tempat kerja dapat merangsang kebiasaan membaca.

g. Kondisi Fisik Lingkungan

Kondisi fisik lingkungan, seperti pencahayaan yang baik, kenyamanan duduk, dan keheningan, dapat memengaruhi fokus dan kenyamanan seseorang dalam membaca. Lingkungan yang kondusif membantu meningkatkan pengalaman membaca.

h. Budaya Membaca dalam Komunitas

Komunitas yang mendorong kegiatan membaca, seperti kelompok diskusi buku atau acara literasi, dapat memberikan dukungan sosial dan memotivasi anggotanya untuk membaca lebih banyak.

Pemahaman terhadap faktor-faktor lingkungan ini dapat membantu dalam merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca di berbagai tingkatan, baik dalam keluarga, pendidikan formal, atau lingkungan kerja. Lingkungan yang mendukung dan merangsang membaca dapat membantu membentuk kebiasaan membaca yang positif sepanjang hidup.

2.5.5 Faktor Psikologis

Faktor psikologis memegang peranan penting dalam membentuk dan mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Aspek-aspek ini melibatkan proses kognitif, emosional, dan motivasional yang dapat memengaruhi cara individu menghadapi dan merespons materi bacaan. Berikut adalah beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca:

a. Motivasi

Motivasi individu untuk membaca memainkan peran kunci dalam kemampuan membaca. Rasa ingin tahu, minat, atau tujuan pribadi dapat menjadi faktor yang memotivasi seseorang untuk membaca secara teratur. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan ketekunan dan fokus selama proses membaca (Hamzah at all, 2023).

b. Ketertarikan dan Minat

Tingkat ketertarikan dan minat terhadap topik tertentu dapat memengaruhi kemampuan membaca. Seseorang yang membaca tentang topik yang menarik bagi mereka cenderung lebih terlibat dan memiliki kemungkinan tinggi untuk memahami dan mengingat informasi tersebut.

c. Pengalaman dan Identifikasi Diri

Pengalaman hidup dan identifikasi diri dengan karakter atau konteks dalam bacaan dapat memengaruhi pemahaman dan keterlibatan seseorang dalam membaca. Kemampuan untuk merelakan diri dalam konten membaca dapat meningkatkan pemahaman dan keterkaitan.

d. Gaya Belajar

Gaya belajar seseorang dapat memengaruhi preferensi mereka dalam membaca. Beberapa orang lebih suka belajar melalui membaca, sementara yang lain mungkin lebih suka metode belajar yang melibatkan pendengaran atau pengalaman praktis.

e. Kecemasan dan Stres

Tingkat kecemasan dan stres dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi dan fokus selama membaca. Kecemasan yang tinggi atau stres dapat mengganggu proses kognitif yang diperlukan untuk memahami teks.

f. Kemampuan Konsentrasi

Kemampuan untuk mempertahankan konsentrasi selama periode waktu yang lama memainkan peran penting dalam membaca. Gangguan perhatian atau ketidakmampuan untuk fokus dapat memperlambat kecepatan membaca dan mengurangi pemahaman.

g. Kemampuan Pemrosesan Informasi

Kemampuan untuk memproses informasi dengan cepat dan efisien mempengaruhi seberapa cepat seseorang dapat membaca dan memahami teks. Individu dengan kemampuan pemrosesan informasi yang baik dapat mengatasi informasi yang kompleks dengan lebih mudah.

h. Kemampuan Koping dan Resilience

Kemampuan untuk mengatasi kesulitan atau kegagalan dalam membaca, seperti menghadapi kata-kata yang sulit atau teks yang kompleks, dapat memengaruhi kepercayaan diri dan motivasi seseorang untuk terus belajar membaca.

i. Tujuan dan Tanggung Jawab Pribadi

Penetapan tujuan pribadi terkait membaca dan tanggung jawab terhadap kemajuan pribadi dapat memotivasi seseorang untuk membaca secara konsisten. Tanggung jawab pribadi terhadap pembelajaran membaca memainkan peran penting dalam pembentukan kebiasaan membaca.

j. Kemampuan Metakognisi

Kemampuan untuk memahami dan mengendalikan proses kognitif saat membaca, dikenal sebagai kemampuan metakognisi, memainkan peran dalam pengaturan strategi membaca yang efektif dan pemahaman yang mendalam.

Memahami faktor-faktor psikologis ini penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu dan membantu mengatasi potensi hambatan psikologis yang mungkin muncul selama proses membaca.

2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Baca

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca, yakni factor lingkungan, perkembangan teknologi, copy-paste, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya motivasi.

2.6.1 Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal dan belajar sangat mempengaruhi minat baca seseorang. Lingkungan yang kaya akan buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya dapat merangsang minat baca. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, dengan sedikit akses ke bahan bacaan, mungkin tidak merangsang minat baca.

2.6.2 Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi, terutama dengan adanya perangkat elektronik dan internet, dapat memengaruhi minat baca. Sementara teknologi menyediakan akses cepat ke informasi, beberapa orang mungkin lebih cenderung membaca konten singkat di layar daripada membaca buku fisik. Ini dapat mempengaruhi preferensi membaca dan gaya belajar.

2.6.3 Copy-Paste

Fenomena copy-paste, atau menyalin informasi dari sumber lain tanpa memahaminya, dapat merugikan minat baca yang sehat. Jika seseorang lebih cenderung mengandalkan salinan langsung daripada membaca dan memproses informasi dengan cermat, minat baca yang mendalam dan pemahaman konsep mungkin terhambat.

2.6.4 Sarana yang Kurang Memadai

Kurangnya sarana bacaan, seperti perpustakaan yang terbatas atau minimnya akses ke buku di sekitar, dapat menjadi hambatan untuk minat baca. Orang yang tidak memiliki akses mudah ke berbagai bahan bacaan mungkin kurang termotivasi untuk membaca.

2.6.5 Kurangnya Motivasi

Motivasi memainkan peran penting dalam membentuk minat baca seseorang. Kurangnya motivasi, apakah disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya membaca atau faktor-faktor lain seperti kelelahan atau stres, dapat mengurangi minat seseorang untuk membaca.

Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini seringkali saling terkait dan dapat mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, lingkungan yang kurang mendukung atau kurangnya sarana bacaan dapat menyebabkan kurangnya motivasi. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan perlu diterapkan untuk meningkatkan minat baca, termasuk meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, menyadarkan pentingnya membaca, dan memotivasi individu untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang positif.

2.7 Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas terdapat berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca. Dengan memahami kompleksitas interaksi antara faktor-faktor ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi pendidikan dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca seseorang. Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini seringkali saling terkait, dan pendekatan holistik yang memperhatikan kedua aspek internal dan eksternal dapat memberikan dampak positif terbesar pada kemampuan membaca seseorang. Melalui pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, kita dapat membuka pintu untuk perbaikan yang berkelanjutan dan membantu setiap individu mencapai potensi penuhnya dalam dunia literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. and Rachmania, S., 2023. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), pp.1-7. DOI: <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1558>
- Hamzah, M.Z., De Vega, N., Ummah, S.S. and Pattiasina, P.J., 2023. Role-playing Method for Language Development in Elementary School. *Journal of Childhood Development*, 3(2), pp.36-47. DOI: <https://doi.org/10.25217/jcd.v3i2.3799>
- Kurniawati, T., 2015. Minat membaca mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), pp.227-238. DOI: <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.118>
- Nuraini, R., Pattiasina, P.J. and Ulfah, A., 2022. Peran Literasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), pp.659-666. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1045>
- Pattiasina, P.J., Fatmawati, E. and Wulandari, M., 2022. Penggunaan Metode Mendongeng Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), pp.667-674. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1049>
- Pattiasina, P.J., Rahmani, S.F., Riztya, R., Laratmase, A.J. and Vanchapo, A.R., 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memahami Teks-Teks Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), pp.577-584. DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1049>
- Suryani, A.I. 2020. Factors That Influence Students' Reading Ability (Case Study At Sdn 105Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (1), 115-125. DOI:<http://dx.doi.org/10.33578/jpfskip.v9i1.7860>.
- Yudista Andina. 2023. <https://kreativv.com/8-langkah-membaca-efektif/view-all/>

<https://lp2m.uma.ac.id/2022/04/28/7-tips-efektif-membaca-buku-agar-waktu-lebih-efisien/>

<https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-metode-pembelajaran-membaca-cepat-speed-reading/>

BAB 3

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAN CARA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

Oleh Deswalantri

3.1 Pendahuluan

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memerlukan peningkatan terus-menerus adalah membaca. Tiga lainnya adalah berbicara, mendengarkan, dan menulis. Siswa, generasi muda, dan tua harus fokus pada peningkatan kemampuan membaca. Gambar berikut menampilkan sejumlah tokoh terkemuka nasional dan internasional yang rutin melakukan kegiatan membaca.



(Dikutip dari laman Direktorat Sekolah Menengah Pertama)

R.A. Kartini adalah penggerak pembebasan perempuan dan sosok yang sangat inspiratif yang pandangannya bersumber dari membaca. Guna melahirkan ide-ide kreatif bagi nusa dan negara, Ir. Soekarno mengembangkan praktik membaca biografi tokoh-tokoh nasional dan internasional. Pendiri koperasi Indonesia, Muhammad Hatta, belajar di Belanda dan kembali ke Indonesia dengan membawa 8.000 koleksi buku yang mengesankan. B.J. Habibie senang membaca berbagai jenis buku, termasuk novel naratif dan ensiklopedia. Buku favoritnya adalah cerita fiksi ilmiah karya Jules Verne dan karya sastra koleksi Leonardo Da Vinci. Membaca sejak sekolah dasar telah memberikan kontribusi bagi K.H. Abdurrahman Wahid sebagai ulama yang cerdas dan banyak membaca.

Ketiga tokoh Internasional ini juga sukses karena membaca buku. *Pertama*, prestasi Mark Zuckerberg sebagai CEO Facebook diakui dengan baik. Setiap dua minggu sekali Zuckerberg membaca buku sebagai bagian dari rutinitasnya untuk memperluas pengetahuannya tentang sejarah, masyarakat, teknologi, dan nilai-nilai. *Kedua*, menurut Forbes, Warren Buffett menduduki peringkat ketiga orang terkaya di dunia pada tahun 2018. Setiap hari, CEO Berkshire Hathaway membaca lima hingga enam surat kabar berbeda selama lima hingga enam jam. Selain itu, dia secara rutin meninjau sekitar 500 halaman catatan keuangan. Ketiga, meskipun ia bukan lagi orang terkaya di dunia, mantan CEO Microsoft Bill Gates kembali menduduki peringkat teratas pada tahun 2018. Meskipun ia membaca 50 buku dalam setahun, Gates memiliki kebiasaan membaca buku yang sama. Bill Gates membaca satu buku setiap minggu, menurut itu. (Gamedia blog, 2018).

Dalam bidang pendidikan, membaca merupakan topik utama pengajaran. Siswa memperoleh konten dari guru sebagian besar melalui latihan membaca. Siswa belajar dari guru yang lebih bervariasi dan membaca lebih luas. Akan menjadi tantangan bagi seseorang yang kesulitan membaca untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Seolah-olah tidak ada hubungan timbal balik antara pengajar dan siswa ketika guru menugaskan siswa membaca secara bergiliran. (Khasanah & Cahyani, 2016), dalam Nadya, Melly dkk (2021). Guru perlu memupuk semangat

siswa untuk menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan, membaca bukan hanya karena untuk menyelesaikan tugas.

Meskipun proporsi jam belajar bahasa Indonesia yang dikhususkan untuk membaca relatif tinggi jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), namun data menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia belum optimal. Menurut data Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, Program Asesmen Tahun 2016, rata-rata sebaran literasi nasional kemampuan membaca siswa di Indonesia sebesar 47,11 pada kategori Cukup, 6,06% pada kategori Baik, dan 46,83% dalam kategori Buruk. (P. Kemdikbud, 2017), dikutip dari (Tahmidaten, Lilik dan Wawan Krismanto, 2020).

Berdasarkan statistik UNESCO, Indonesia menduduki peringkat terakhir di dunia dalam aktivitas literasi menurut jajak pendapat *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016. Dari 61 negara yang disurvei, Indonesia berada di peringkat 60. (Pradana, 2020: 95). Selain itu, temuan studi *Program for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa dari 65 negara yang diteliti, pelajar Indonesia menempati peringkat ke-57 dunia dalam hal kemahiran membaca. Di Indonesia, indeks minat baca sebesar 0,001, artinya hanya satu dari 1.000 orang yang berminat membaca (Safitri, Tria Mugi dkk, 2021). Para guru sangat terpukul dan sungguh menyedihkan dengan kenyataan ini. Tampaknya semua upaya yang dilakukan untuk mempelajari bahasa Indonesia selama ini sia-sia.

Fakta lain menunjukkan bahwa kemampuan anak Indonesia usia 7 hingga 8 tahun yang duduk di bangku kelas 2 sekolah dasar (SD) semakin berkurang. (Allington, 2014; Burns, Silberglitt, Christ, Gibbons, & Coolong-Chaffin, 2015). Terlebih lagi, pandemi Covid-19 masih melanda Indonesia. Pembelajaran online adalah hal biasa. Anak-anak di Indonesia, khususnya siswa kelas dua sekolah dasar, tidak mendapatkan pengajaran khusus untuk membantu mereka menjadi pembaca yang kompeten., (Chandra, dkk 2021). Namun, (Rosidi, Ayip 2016) mempunyai pendapat yang agak berbeda bahwa siswa yang

tetap gemar membaca komik atau dongeng menghibur merupakan bukti minat baca mereka yang memadai.

Sudah waktunya bagi sistem pendidikan untuk menyesuaikan atau mulai mewajibkan siswa untuk sedikit membaca guna meningkatkan kemampuan membaca mereka, menurut data dari para pemimpin terkemuka nasional dan internasional yang telah mencapai kesuksesan melalui membaca. Menarik untuk diperhatikan ungkapan berikut: Membaca dapat membantu Anda sukses, (Saleh, Tawakkal, 2014). Meskipun banyak siswa yang ingin sukses, hanya sedikit yang mengembangkan membaca sebagai kebiasaan sukses. Siswa sering memilih menonton TV daripada membaca buku.

Orang-orang yang memiliki kemampuan membaca tinggi akan menyediakan kerelaan hati, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran menikmati suatu bacaan. Mereka akan membaca banyak bacaan tanpa memandang topik dan tema, semuanya dilahap seperti orang yang kehausan dan kelaparan. Untuk memahami suatu bacaan, seseorang harus menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya supaya mudah mengerti maksud yang dibacanya.

3.2 Membaca dan Kemampuan Membaca

Membaca adalah tindakan mengapresiasi suatu karya tulis dengan maksud untuk menguraikan maknanya. Organ indera mata melacak teks saat Anda membaca, dan pikiran Anda berusaha menyimpulkan apa yang tersirat dalam kata-kata tersebut. Pembaca reguler akan memiliki pemahaman mendalam dan pola pikir perseptif. Mereka yang membaca secara teratur menikmati sejumlah manfaat dibandingkan mereka yang tidak, termasuk kecerdasan emosional yang lebih baik dan perspektif yang lebih luas. Dalam lingkungan sosial, orang yang cerdas dan bijaksana sering kali disukai. Seperti yang ditunjukkan oleh sudut pandang Rukayah dalam Faridah Laily (2014) bahwa pembaca pada umumnya mempunyai ruang mental lebih, mampu menerima keyakinan dan keberadaan orang lain, tidak berpikiran sempit, dan tidak fanatik buta.

Membaca adalah aktivitas rumit yang membutuhkan banyak keterampilan berbeda, misalnya untuk memperoleh pengetahuan dari seorang pembaca perlu menggunakan pemahaman, kreativitas, observasi, dan memori (Soedarso, 2005). Yulsyofriend (2013) membaca menurut Annisarti dalam Elva Rahmah di Siregar, merupakan suatu kegiatan terpadu yang mencakup sejumlah tugas seperti pengenalan kata dan huruf, menghubungkan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan tentang makna membaca. Membaca dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ini dapat digunakan sebagai alat untuk kesenangan belajar dan sebagai sarana bagi individu yang melek huruf untuk mengakses informasi dan pengalaman yang telah dicatat secara tertulis. Beberapa orang telah menjadikan membaca buku sebagai kebiasaan mereka. Mereka membaca dimanapun dan dimanapun mereka bisa untuk memanfaatkan waktu luang mereka sebaik-baiknya. (Mudjito, 2013).

Menurut Pratiwi (2015) Terlibat dengan bahasa tertulis melalui membaca adalah sejenis interaksi dengan bahasa. Interaksi antara pembaca dan teks sasaran harus mengarah pada pemahaman (terhadap makna yang terkandung dalam teks). Pembaca disuguhkan kata, frasa, dan kalimat beserta media visual pelengkap yang bersama-sama membentuk keseluruhan teks dengan menggunakan sistem penulisan yang dipilih.

Anak-anak muda di Indonesia perlu didorong untuk membaca agar bisa sama pintarnya dengan anak-anak di negara lain. Untuk menyangkal temuan penelitian yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca anak-anak, siswa harus menjadi pembaca yang bersemangat. Tidak boleh ada lagi klaim bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia sebanding dengan 27 negara lain yang diteliti. (IEA, 1992; Asia Week, 1997 (Tantri, Ade Asih Susiari, 2016).

Keluarga harus bekerja sama untuk membantu anak mengembangkan kebiasaan membaca, bukan hanya pendidik. Meskipun merupakan tanggung jawab orang tua untuk mendukung kebiasaan membaca anak-anak mereka di rumah, terkadang orang tua gagal menyediakan buku-buku yang perlu segera dibaca oleh anak-anak mereka. Membeli buku hanya untuk pelajaran sekolah merupakan pemikiran umum di kalangan orang tua, seolah-olah tidak diperlukan buku lain. Selain itu, tidak banyak perpustakaan umum di masyarakat yang dapat diakses secara bebas oleh anak-anak. Bahkan ketika perpustakaan ada, sebagian besar anak-anak memanfaatkannya sebagai ruang pameran. Lebih sering daripada tidak, para administrator takut kehilangan buku daripada membaca, merobek, atau melupakannya.

Pembaca yang melakukan kegiatan membaca harus mempunyai keinginan yang kuat. Korelasi dengan aktivitas lain diperlukan untuk aktivitas membaca. Membaca merupakan kombinasi dari beberapa aktivitas yang digabungkan untuk membentuk pola pikir pembaca yang terlibat, bukan aktivitas yang terisolasi. Menurut Gough dan Tunmer, keterampilan membaca yang mendasar memerlukan dua kemampuan dasar: kapasitas mendengarkan dan kapasitas pengenalan atau pengucapan kata (decoding), (Soleha dan Syahfitri Purnama, 2018). Kemampuan membaca dapat dikembangkan sejak dini (Chandra, Mayarnimar, & Habibi, 2018; Damaianti, Rahma, & Astini, 2020; Muhammadi, Taufina, & Chandra, 2018; Puspita & Rahman, 2017). Anak kelas dua sekolah dasar dapat mengembangkan kemampuan membaca lancar dengan baik apabila dalam bimbingan maksimal dari pendidik (Chandra, 2021). Pembaca yang tinggi bersedia membaca dan akan menginvestasikan waktu, tenaga, dan ide mereka dalam prosesnya. Mereka akan membaca banyak sekali materi tentang subjek atau isu apa pun, dan mereka akan melahap semuanya jika mereka lapar dan haus. Untuk memahami bacaan, seseorang harus memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya agar cepat memahami makna dari apa yang dibacanya.

3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Ada variabel yang mempengaruhi peluang sukses atau kegagalan seseorang setiap saat. Kemalasan dan kurangnya usaha adalah penyebab umum kegagalan, namun kegigihan dan keuletan membuahkan hasil dalam kesuksesan. Demikian pula, ada variabel yang mempengaruhi pemahaman membaca seseorang. Baik pengaruh internal maupun eksternal mungkin saja berdampak pada kemampuan membaca seseorang. Faktor yang bersifat intrinsik adalah yang berasal dari dalam diri, misalnya keinginan bawaan untuk membaca. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari orang lain selain diri sendiri, misalnya teman atau keluarga. Motivasi membaca dapat berasal dari dua sumber berbeda: rangsangan eksternal (misalnya ajakan dari orang lain) atau motivasi internal. Keduanya dapat mendorong seseorang untuk membaca.

Berikut ini adalah ciri-ciri intrinsik yang mempengaruhi kemampuan membaca: (1) kemahiran linguistik pembaca; (2) minat atau keinginan; (3) motivasi; dan (4) kemampuan membaca. Faktor ekstrinsik adalah hal-hal yang terdapat luar teks bacaan, seperti yang berkaitan dengan lingkungan, pendidik, dan model pembelajaran yang berada di luar bacaan tersebut. (Riyanti, Asih 2021).

Nurhadi (2010) menunjukkan bahwa unsur internal dan eksternal pembaca terlibat dalam proses membaca. Kecerdasan (IQ), minat, sikap, kemampuan, motivasi, dan tujuan membaca merupakan contoh unsur internal. Sumber bacaan, teks bacaan (mudah, sulit, atau sulit), variabel kontekstual, kebiasaan dan kebiasaan membaca, serta faktor latar belakang sosial ekonomi merupakan contoh pengaruh eksternal. Hubungan rumit antara komponen internal dan eksternal, yang membentuk koordinasi kompleks untuk memungkinkan pemahaman bacaan, merupakan suatu tantangan.

Penjelasan senada disampaikan Anderson yang menyatakan bahwa motivasi, lingkungan rumah, dan pengajar semuanya mempengaruhi kemampuan membaca seorang siswa. Sebaliknya, Gillett dan Temple menyatakan bahwa isi bacaan itu sendiri mempengaruhi kapasitas membaca seorang pembaca (Siregar, Annisarti, dan Elva Rahmah, 2016). Dengan demikian jelas bahwa motivasi dan minat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca seseorang.

Untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh besar dengan membaca, penulis dengan sepenuh hati setuju bahwa program membaca keluarga harus menjadi langkah awal dalam membangkitkan minat membaca anak. Pembinaan minat membaca sejak dini merupakan hal yang penting karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemajuan anak. Untuk menumbuhkan minat membaca sejak dini, orang tua harus menerapkan praktik yang terus-menerus mendorong anak-anak mereka untuk membaca sendiri secara ekstensif. Oleh karena itu, anak-anak hendaknya mulai menunjukkan minat membaca sejak usia dini (Ikawati, Erna 2013). Oleh karena itu, kebutuhan untuk menanamkan kebiasaan membaca pada usia dini semakin nyata. Orang tua harus menafkahi anak-anak mereka di masa depan.

Saat ini minat baca di Indonesia sedang memprihatinkan. Fakta bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, masih buta huruf merupakan buktinya. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa 5,97 juta orang di Indonesia buta huruf pada akhir tahun 2014. Angka ini setara dengan 3,7% dari total penduduk Indonesia. (Siregar, Annisarti dan Elva Rahmah, 2016). Orang-orang dan pelajar sering kali berjuang keras untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan cita-citakan karena minat dan hasrat mereka. Seseorang yang berminat membaca melakukan upaya bersama untuk membaca. Motivasi, kesukaan, dan perhatian terhadap kegiatan membaca yang datang baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang merupakan komponen minat membaca. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan membaca kemungkinan besar menganggapnya menyenangkan dan familier, yang akan membantu mereka

memahami materi bacaan dengan lebih baik. Motivasi merupakan salah satu komponen dinamika kehidupan yang erat kaitannya dengan sejumlah karakteristik kehidupan, termasuk organisasi. Karena setiap anggota organisasi mempunyai keinginan dan kepentingan yang unik, motivasi dalam lingkungan organisasi merupakan tantangan yang sulit. (Soleha dan Syahfitri Purnama, 2018).

Kedudukan membaca terasa suatu kewajiban umat ketika ingat bahwa dalam agama Islam, ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad adalah perintah membaca (iqra) 'baca'. Kenyataan ini begitu menarik karena Nabi waktu itu belum bisa membaca, namun Allah melalui perantaraan malaikat Jibril menyuruh beliau melakukannya. Kilas balik kejadian religi ini adalah agar manusia senantiasa membiasakan diri membaca, tanpa harus menunggu mahir membaca terlebih dahulu. Bagi yang telah mampu membaca, terus tingkatkan dan kemampuan daya bacanya (Deswalantri, 2016). Membaca menjadi suatu kebiasaan bagi seseorang yang memiliki keinginan tersebut, yang menggugah rasa ingin tahunya dan mendorongnya untuk terus membaca. Media yang berhubungan dengan membaca akan menggugah minat seseorang untuk membaca. Menurut Annisarti Siregar dan Elva Rahmah (2016), setiap orang mempunyai minat membaca yang unik, hal ini disebabkan oleh tuntutan informasi dan media yang mereka konsumsi. Faktor yang mempengaruhi minat membaca: meluangkan waktu untuk membaca dan memilih literatur yang berkualitas (Safitri, 2021).

Tiga unsur yang saling melengkapi adalah model pembelajaran, fasilitas, dan instruktur. Ketersediaan buku yang memenuhi persyaratan pendidikan dan novel yang disukai siswa merupakan komponen prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Tabel 3.1 memberikan gambaran tentang karakteristik yang menentukan minat membaca, dan Tabel 3.2 menunjukkan hubungan antara minat membaca dengan keberhasilan belajar.

Tabel 3.1 Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

No	Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	No	Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca
1.	Minat	7	Pendidikan
2.	Kemampuan	8	Faktor ekonomi
3	motivasi	9	Teman sebaya
4	Lingkungan keluarga	10	Budaya di lingkungan sekitar
5	Jenis kelamin	11	Jenis bacaan
6	Usia	12	Ketersediaan akses ke bahan bacaan

Sumber (Bangsawan, Irwan P. 2023)

Tabel 3.2 Hubungan antara Minat Baca dan Keberhasilan Belajar

No	Hubungan antara minat baca dan keberhasilan belajar	No	Hubungan antara minat baca dan keberhasilan belajar
1	Meningkatkan kemampuan bahasa	6	Memperbaiki konsentrasi
2	Menambah pengetahuan	7	Meningkatkan daya ingat
3	Meningkatkan kemampuan analisis	8	Meningkatkan kreativitas
4	Memperluas wawasan	9	Meningkatkan kemandirian belajar
5	Menambah kosa kata	10	Meningkatkan motivasi belajar

Sumber (Bangsawan, Irwan P. 2023).

3.4 Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan memahami teks secara akurat dan cepat. Dibutuhkan upaya yang konsisten untuk menjadi mahir membaca. Untuk menjadi pembaca yang lebih baik, seseorang harus selalu berupaya meningkatkan keterbacaannya. Selama pendekatan yang tepat dilakukan dan strategi membaca yang efisien dan efektif dikuasai, kemampuan membaca dapat meningkat. Harjasujana dan Damaianti (2003) menegaskan bahwa pemahaman kalimat, atau kemampuan menerapkan gagasan tentang hubungan struktural antar kalimat, merupakan salah satu komponen kemampuan membaca. Memahami hubungan struktural adalah pendekatan yang berguna dalam memahami kalimat. Kalimat lebih dari sekedar kumpulan kata; mereka memiliki koneksi yang memberi mereka makna. Lebih lanjut, Tambubolon menjelaskan bahwa kemampuan membaca mengacu pada kecepatan membaca dan pemahaman umum terhadap suatu materi. Menurut Meliyawati (2016), lebih lanjut Mulyati mengatakan bahwa bakat membaca adalah kemampuan melihat dan memahami tulisan.

Kemampuan membaca seseorang dapat ditingkatkan dengan banyak berlatih, mencari bentuk atau teknik membaca yang paling tepat, dan menghilangkan hal-hal yang sebaiknya dihindari agar dapat membaca secepat mungkin. Hal-hal tersebut antara lain: (1) vokalisasi (membaca dengan suara keras); (2) gerakan bibir (membaca tanpa mengeluarkan suara); (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jari atau pensil pada bagian yang sedang dibaca; (5) regresi (membaca materi yang telah dibaca sebelumnya atau mengulang konten yang telah dibaca sebelumnya); dan (6) membaca kata demi kata. (Harianto, Erwin 2020).

Penulis bisa menyimpulkan bahwa kemampuan membaca didefinisikan sebagai kecepatan dan ketepatan makna berdasarkan penilaian para ahli tersebut. Pemahaman seseorang meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan membaca. Pemahaman membaca sangat penting untuk memberikan jawaban yang akurat terhadap soal-soal tes, khususnya dalam bidang matematika dan bahasa Indonesia.

Beberapa spesialis memberikan strategi untuk meningkatkan pemahaman membaca, termasuk menggunakan istilah-istilah seperti strategi, upaya, pendekatan, dan metode. Berikut ini penjelasan pandangan mereka antara lain: Nurtika, Lutfi (2021) menyediakan perpustakaan keluarga, merangkum materi pendidikan, dan menetapkan aturan membaca yang diwajibkan bagi keluarga sebagai cara untuk meningkatkan antusiasme membaca selama epidemi. Epidemi Covid-19 telah memaksa belajar secara online. Karena segala sesuatunya terjadi begitu cepat dan panik pada saat itu, banyak orang, termasuk instruktur dan siswa, menjadi bingung. Pendekatan ini berguna untuk pengajaran selama epidemi, namun juga bermanfaat untuk digunakan setelahnya.

Tawaran Nurtika, Lutfi (2021) sangat menarik untuk memperhatikan bahwa menyederhanakan isi bacaan, menulis biografi karakter, dan membuat membaca menjadi menyenangkan dapat meningkatkan minat membaca. Meringkas tidak hanya meningkatkan minat membaca tetapi juga memperluas pemahaman. Siswa memperoleh kualitas karakter termasuk toleransi, kolaborasi, kesederhanaan dalam hidup, dan sikap pantang menyerah dari membaca biografi. Siswa akan mendapat manfaat dari merangkum karena, seperti yang diungkapkan Deswalantri (2016), sulit bagi seseorang untuk sepenuhnya mengkomunikasikan pengetahuan yang telah diperolehnya kepada orang lain sampai mereka menyelesaikan proses merangkum. Penelitian telah menunjukkan bahwa meringkas secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa dan retensi jangka panjang atas pengetahuan yang mereka pelajari. Meringkas dapat membantu siswa melatih ingatannya. (Wormeli, 2012). Keraf (2004) menyatakan bahwa berlatih

merangkum adalah metode yang bagus untuk meningkatkan kemampuan Anda berkomunikasi dengan jelas dan ringkas.

Peta pikiran Tony Buzan merupakan salah satu metode untuk merangkum materi pembelajaran di antara banyak metode lainnya. Karena peta pikiran mencakup kata-kata, warna, simbol, garis lengkung, dan gambar yang sesuai dengan fungsi otak, peta pikiran merupakan metode imajinatif untuk mencatat dan cara sederhana untuk memasukkan dan mengeluarkan informasi. Di daerah berbeda di Buzan (2012:7) menunjukkan betapa orang-orang brilian seperti Thomas Alva Edison, Leonardo da Vinci, Galileo Galilei, Albert Einstein, dan cendekiawan Muslim Ibnu Sina senang menggunakan peta pikiran untuk menyampaikan ide-ide mereka. dan konsepnya. Menurut Windura (2008), mind map merupakan cara terbaik untuk menyelaraskan fungsi otak kiri dan kanan, sehingga sangat penting untuk digunakan (Deswalantri, 2016).

Menurut Gray dan Roger dalam Saleh, Tawakkal (2014), memahami delapan keuntungan membaca—yaitu, (1) menghabiskan waktu, (2) mempelajari informasi nyata tentang dunia, dan (3) memenuhi kebutuhan—merupakan strategi terbaik untuk meningkatkan kemampuan membaca seseorang. Prihatin, (4) memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang bersifat praktis, (5) menumbuhkan minat terhadap sesuatu, (6) memajukan perkembangan diri, (7) memenuhi tuntutan yang bersifat intelektual, dan (8) memenuhi tuntutan yang bersifat spiritual. . Tidak ada alasan untuk tidak melakukan aktivitas membaca setelah Anda mengetahui delapan manfaat membaca.

Dalam Faridah Laily (2014), Amir dan Rukayah juga membahas manfaat membaca, dengan mengatakan bahwa (a) memperluas pengetahuan dan pengalaman mempunyai nilai pendidikan. (b) mengembangkan kemampuan kognitif dan apresiasi yang lebih mendalam terhadap informasi; (c) memperluas kosa kata; (d) memperluas mental dan sudut pandang; dan (e) membangkitkan kembali potensi kreatif seseorang. Mereka yang banyak membaca cenderung menjadi penulis yang mahir dan juga bisa menjadi profesi yang menjanjikan.

Berikut ini adalah beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua dan keluarga untuk mendorong membaca untuk membantu anak mengembangkan kecintaan membaca, seperti membaca koran, kitab suci seperti Alquran, buku, dan bahan bacaan lainnya. Untuk keluarga setiap hari atau waktu-waktu tertentu membentuk kebiasaan keluarga membaca. Hal ini akan membantu anak dalam menjalankan kebiasaan membaca yang pada akhirnya akan menjadikan anak senang membaca bersama orang tua atau keluarganya. Saran para ahli menyarankan bahwa cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan membaca seseorang adalah dengan sering membaca, mensintesis informasi, dan mengenali manfaat membaca. Peningkatan kemampuan membaca melibatkan seluruh keluarga, sehingga guru bahasa Indonesia bukanlah satu-satunya pihak yang harus bertanggung jawab.

3.5 Penutup

Dapat disimpulkan antara lain bahwa unsur penyebab berasal dari sumber internal dan eksternal setelah membaca esai berjudul Unsur yang Mempengaruhi dan Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca. Komponen terpenting dari segi motivasi dan minat adalah belajar dari beberapa ahli. Bakat linguistik yang kuat akan muncul dari minat membaca yang kuat. Terkadang ada kekhawatiran terhadap kemampuan membaca anak Indonesia. Kondisi ini harus menjadi katalis bagi negara ini agar tidak tertinggal dari negara-negara industri maju lainnya. Keluarga sangat penting dalam membantu anak-anak menjadi lebih mahir berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan, Irwan P. 2023. *Mengembangkan Minat Baca*. PT: Pustaka Adhiraka Mediatama.
- Barus, Sanggup. 2010. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah*. Jurnal Bahas, 19 (01). ISSN 0852-8515. Universitas Medan.
- Chandra, dkk. 2021. *Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Basicedu Vol 5 No 2 Tahun 2021 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. 2021. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengenal-5-tokoh-indonesia-yang-gemar-baca-buku/>.
- Deswalantri. 2016. "Pengembangan Model Pembelajaran Meringkas Teks dengan Teknik *Mind Map*," Disertasi. Padang:UNP
- Gramediablog,2018). <https://www.gramedia.com/blog/tokoh-dunia-yang-mengawali-sukses-dari-kebiasaan-baca-buku/>.
- Irdawati, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Flores NTT: Nusa Indah.
- Laily, Idah Faridah. 2014. *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. EduMa Vol.3 No.1 Juli 2014. ISSN 2086 - 3918
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nadya, Melly dkk. 2021. *PeningkatanKemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Probing-Promptingbagi Anak Berkesulitan Belajar*. Universitas Negeri Padang, Indonesia, Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman272-279.
- Nurtika, Lutfi .2021. *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*. Banyumas: Penerbit Lutfi Gilang.

- Pratiwi, V.,U. 2015. *Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris Journal of Magister Scientiae*. Edisi no 38 r. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Riyanti, Asih. 2021. *Keterampilan Membaca*. Yokyakarta: Penerbit: K-Media.
- Rosidi, Ajib. 2016. *Pembinaan Minat Baca*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Soleha dan Syahfitri Purnama, 2018. *Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Memahami Bacaan dalam Bahasa Inggris*. INFERENCE: Journal of English Language Teaching, Vol. 1, No. 4, November 2018, p-ISSN: 2615-8671, e-ISSN: 2615-868X.
- Safitri, Tria Mugi dkk. 2021. *Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2985 - 2992.
- Saleh, Tawakkal. 2014. *Pentingnya Membaca dan Menggunakan Perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia*. JUPITER Vol.XIII no.1(2014), hal 24-28.
- Siregar, Annisarti dan Elva Rahmah. 2016. *Model Pop Up Book Keluarga untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 5, No. 1, September 2016, Seri A.
- Tahmidaten, Lilik dan Wawan Krismanto, 2020. *Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 1, Januari 2020: 22-33.
- Tantri, Ade Asih Susiari. 2016. *Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Jurnal: Acarya Pustaka Volume 2, No. 1, Juni 2016.

- Wahyuni, Sri dan Deswalantri, 2022. *Upaya Guru BK Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 4 Bukittinggi*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 6 No. 2 (2022): Agustus 2022.
- Wormeli, Rick. 2011. *Meringkas Mata Pelajaran: 50 Teknik untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

BAB 4

KARAKTERISTIK MEMBACA INTENSIF DAN MEMBACA EKSTENSIF

Oleh Ulfa Widayati

4.1 Pentingnya Membaca dalam Proses Pembelajaran dan Penelitian

Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan penelitian. Berikut adalah beberapa alasan mengapa membaca penting dalam kedua konteks ini:

4.1.1 Dalam Proses Pembelajaran

1. **Pemahaman Materi:** Membaca membantu siswa atau pelajar memahami materi pelajaran. Ini merupakan metode utama dalam mengakses informasi, konsep, dan data yang diperlukan untuk menguasai suatu topik, dan ini melibatkan kemampuan membaca dengan pemahaman. Hal ini berkaitan dengan membaca pemahaman seperti yang dipaparkan oleh (Laily, 2014) bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan siswa untuk memahami suatu bacaan yang meliputi kesanggupan memahami makna kata, makna kalimat, isi pokok paragraf, dan isi bacaan.

2. **Pengembangan Keterampilan Bahasa:** Membaca membantu dalam pengembangan keterampilan berbahasa, seperti kemampuan membaca, pemahaman, dan kosakata. Membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa yang dapat memberikan manfaat kepada para pelajar dalam memahami arti. (Navida *et al.*, 2023). Ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih baik dan efektif dalam bentuk tertulis.
3. **Ekspansi Wawasan:** Dengan membaca, siswa dapat mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang berbagai topik. Membaca adalah hal yang penting bagi semua individu, khususnya para pelajar, untuk mencapai dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik (Faiz, 2022). Ini membantu dalam memperluas pemahaman mereka tentang dunia, budaya, sejarah, dan ilmu pengetahuan.
4. **Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis:** Membaca materi yang beragam dan mendalami argumen dari berbagai sudut pandang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Membaca dalam konteks ilmiah adalah suatu keperluan yang sangat esensial, karena dapat memperluas potensi intelektual dan bakat artistik kita, serta membantu kita menggali potensi diri dan menjalani proses sosialisasi secara optimal (Dellia *et al.*, 2023). Mereka belajar untuk mengevaluasi informasi, menganalisis argumen, dan merumuskan pendapat mereka sendiri.
5. **Sumber Belajar:** Banyak buku teks, artikel, dan sumber belajar lainnya adalah sumber informasi utama dalam pendidikan formal. Membaca adalah cara utama untuk mengakses pengetahuan yang diperlukan dalam kurikulum.
6. **Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas:** Membaca fiksi dan karya sastra lainnya dapat memicu imajinasi dan kreativitas siswa. Terdapat argumentasi bahwa ada hubungan positif antara kebiasaan membaca dan pemahaman membaca. Proses membaca itu sendiri

menjadi alat yang efektif untuk membentuk gagasan, memperkaya kosa kata, menyediakan pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman diri, serta sebagai suatu kesenangan. (Sirait and Siahaan, 2022). Ini membantu dalam pengembangan pemikiran kreatif dan empati.

4.1.2 Dalam Proses Penelitian

- a. **Pencarian Informasi:** Membaca adalah cara utama untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan dalam penelitian. Peneliti membaca artikel ilmiah, buku, makalah, dan sumber lainnya untuk mendukung penelitian mereka.
- b. **Mengidentifikasi Kesenjangan Pengetahuan:** Dengan membaca literatur yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi area di mana pengetahuan saat ini belum mencukupi atau ada kesenjangan dalam penelitian. Ini membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan.
- c. **Validasi Temuan:** Membaca literatur yang ada memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuan mereka dengan kerangka pengetahuan yang sudah ada. Ini membantu dalam memastikan bahwa penelitian mereka relevan dan berkontribusi pada bidang pengetahuan tertentu.
- d. **Mengembangkan Argumen dan Hipotesis:** Membaca literatur terkait membantu peneliti dalam mengembangkan argumen dan hipotesis yang kuat. Mereka dapat merujuk pada penelitian sebelumnya untuk mendukung atau menentang ide-ide mereka.
- e. **Melakukan Tinjauan Literatur:** Sebelum memulai penelitian, peneliti sering melakukan tinjauan literatur untuk mengidentifikasi kerangka kerja konseptual dan metodologi yang sesuai. Ini membantu dalam merancang penelitian dengan baik.

- f. Penyajian Hasil: Dalam penelitian, hasil harus disajikan dengan jelas dan secara terperinci. Membaca membantu peneliti dalam mengembangkan laporan penelitian yang kuat dan terstruktur.

Secara keseluruhan, membaca adalah keterampilan yang mendasar dan penting dalam proses pembelajaran dan penelitian. Ini membantu dalam memahami, mengeksplorasi, dan berpartisipasi dalam perkembangan pengetahuan serta memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk pemikiran yang mendalam dan pemecahan masalah.

4.2 Membaca Intensif

4.2.1 Pengertian Membaca Intensif

Membaca penting untuk kehidupan sehari-hari, dengan membaca Anda dapat membuka cakrawala ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta pandangan dunia luar, yang berisi jutaan orang, hal ini dipaparkan oleh Murda dkk., 2017 dalam (Akbar, 2022). Membaca intensif adalah jenis membaca yang lebih mendalam, fokus, dan terperinci. Membaca intensif diterapkan dengan tujuan menemukan informasi secara rinci atau diterapkan pada temuan kembali informasi sebagai bahan diskusi. Kegiatan membaca intensif ini berada pada tingkat pemahaman bacaan. Pengetahuan, wawasan, dan praktik membaca yang mendalam sangat perlu dibagikan dan dipraktikkan, bahkan menjadi tradisi di kalangan siswa. Tingkat pemahaman bacaan yang baik dan latihan membaca yang intensif akan memengaruhi perkembangan keterampilan menulis, terutama pembentukan pemikiran yang kuat dan fokus, hal ini seperti yang diungkapkan Abidin dkk., 2021 dalam (Akbar, 2022). Membaca intensif adalah teknik membaca yang sangat penting dalam memahami materi yang kompleks dan dalam pengembangan pengetahuan yang mendalam. Itu memerlukan ketekunan, fokus, dan kesabaran. Seperti yang diungkapkan (Arafat, 2017) bahwa, kemampuan membaca seseorang harus dibarengi dengan kemampuan memahami isi

bacaan. Seseorang dapat dikatakan memahami isi bacaan secara baik dan benar apabila ia dapat (a) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya, (b) menghubungkan makna, baik konotatif maupun denotative yang dimiliki dengan makna yang terdapat dalam bacaan, (c) mengetahui seluruh makna tersebut atau persepsinya terhadap makna itu secara kontekstual, dan (d) membuat pertimbangan nilai bacaan yang didasarkan pada pengalamannya.

4.2.2 Karakteristik membaca intensif meliputi:

- 1) Fokus yang Tinggi: Dalam membaca intensif, perhatian pembaca sangatlah terfokus pada teks. Pembaca mencurahkan perhatian penuh untuk memahami setiap kata, kalimat, dan gagasan. Puspita dan Sum (2022) dalam (Ndruru, Harefa and Harefa, 2022) mengemukakan bahwa membaca intensif adalah salah satu jenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mendalami pemahaman isi bacaan secara menyeluruh..
- 2) Waktu yang Lama: Membaca intensif membutuhkan lebih banyak waktu karena pembaca harus merenungkan dan meresapi konten dengan teliti. Ini sering digunakan untuk teks-teks yang kompleks atau informasi yang penting. Menurut apa yang diungkapkan (Arafat, 2017), bahwa Pemahaman dan pengalaman tentang berbagai hal adalah aset utama dalam proses membaca. Semakin berlimpah pengetahuan, pengalaman, dan konsep yang dimiliki seseorang, semakin siap ia dalam menginterpretasikan ide-ide dan gagasan yang ada dalam teks. Oleh karena itu, ia akan semakin kritis dalam memilih ide-ide yang disajikan oleh penulis, sehingga hasil bacaannya menjadi lebih selektif.

- 3) **Analisis dan Pemahaman Mendalam:** Membaca intensif bertujuan untuk memahami secara mendalam materi yang sedang dibaca. Membaca merupakan langkah dalam berpikir untuk memahami isi tulisan yang terdapat dalam teks yang sedang dibaca. (Ritonga *et al.*, 2023) . Pembaca akan sering berusaha menganalisis gagasan, menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, dan mencari makna yang lebih dalam.
- 4) **Resensi dan Catatan:** Pembaca intensif sering membuat catatan, menulis resensi, atau menandai teks dengan pertimbangan yang cermat. Hal ini membantu dalam mempertahankan pemahaman mereka dan memberikan dasar untuk diskusi atau refleksi lebih lanjut. Hal serupa diungkapkan oleh (Patiung, 2016), Dalam membaca yang mendalam, seringkali diperlukan perhatian khusus saat mengakses materi yang menarik minat seseorang.
- 5) **Teks yang Kaya Detail:** Membaca intensif sering dilakukan pada teks-teks yang kaya akan detail dan informasi penting. Ini mungkin termasuk teks ilmiah, buku pelajaran, atau dokumen yang memerlukan pemahaman yang mendalam. Hal ini sepadan dengan apa yang diungkapkan Tarigan dalam (Patiung, 2016) bahwa, tujuan utamanya adalah mencapai pemahaman komprehensif terhadap argumen yang rasional, susunan retorika, pola simbolis, nuansa emosional dan sosial, sikap dan niat penulis, serta alat-alat bahasa yang digunakan untuk mencapai maksud tertentu
- 6) **Pertanyaan dan Diskusi:** Pembaca intensif cenderung mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dibaca dan terlibat dalam diskusi untuk memperdalam pemahaman mereka. Seperti yang dipaparkan oleh (Sartika, 2019), bahwa membaca memerlukan keterampilan untuk

memahami isi dan makna yang terkandung dalam bacaan itu.

- 7) **Memerlukan Penekanan pada Kosakata dan Istilah:** Karena membaca intensif memerlukan pemahaman mendalam, pembaca sering harus memahami kosakata dan istilah khusus yang digunakan dalam teks. Menurut (Ndruru, Harefa and Harefa, 2022) membaca adalah salah satu kegiatan manusia untuk memahami dan memaknai lambang-lambang tulisan sehingga dapat dimengerti makna yang tersurat maupun tersirat dalam teks bacaan tersebut.
- 8) **Tujuan yang Jelas:** Pembaca intensif sering memiliki tujuan yang jelas, seperti menyelesaikan tugas akademik, meneliti topik tertentu, atau mempersiapkan presentasi. Pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (meaning), hal ini sesuai dengan yang telah dijabarkan oleh (Arafat, 2017). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkatan, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif.

4.3 Membaca Ekstensif

4.3.1 Pengertian Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah keterampilan yang berguna dalam dunia yang penuh dengan informasi dan ketika waktu terbatas. Ini memungkinkan seseorang untuk mendapatkan gambaran umum tentang berbagai topik, tetapi mungkin tidak cocok untuk pemahaman mendalam atau riset yang lebih dalam. Membaca ekstensif adalah jenis membaca yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat atau mengeksplorasi sebanyak mungkin materi bacaan dalam waktu yang terbatas. Dalam membaca ekstensif, pembaca tidak berfokus pada pemahaman mendalam atau rincian yang sangat detail, tetapi lebih pada pemahaman umum atau gambaran besar dari materi bacaan. Membaca secara ekstensif merupakan metode yang sering disarankan oleh para pakar untuk meningkatkan minat dalam membaca, hal ini dipaparkan oleh Chang & Renandya, 2017; Yamashita, 2015 dalam (Puspitasari, 2021).

4.3.2 Karakteristik Membaca Ekstensif

- 1) **Cepat dan Ringan:** Membaca ekstensif dilakukan dengan kecepatan yang lebih tinggi daripada membaca intensif. Ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum dari teks daripada memahami setiap detail. Hal serupa seperti yang diungkapkan (Susani, 2017), dalam membaca ekstensif, para siswa dituntut untuk membaca dengan cepat.
- 2) **Mengabaikan Detail:** Saat membaca ekstensif, pembaca seringkali mengabaikan detail dan fokus pada ide-ide utama, kesimpulan, dan informasi umum. Mereka tidak terlalu memperhatikan argumen yang rumit atau detail teknis. Mulyani dalam (Susani, 2017) memaparkan

bahwa Dalam membaca ekstensif, siswa melakukan pembacaan yang bersifat umum, menginterpretasikan secara menyeluruh, dan membaca dengan maksud memperoleh pengetahuan dan kesenangan. Tujuannya adalah agar siswa dapat menikmati proses membaca dengan tujuan memperoleh wawasan yang lebih kaya.

- 3) Pemilihan Bacaan Luas: Membaca ekstensif mencakup berbagai jenis materi, termasuk berita, artikel, blog, buku ringan, dan informasi umum. Seperti yang dipaparkan (Merawati, 2019), tujuan utama membaca secara ekstensif adalah untuk memperluas pengetahuan umum dan pemahaman tentang berbagai subjek. Ini melibatkan membaca dengan penuh perhatian terhadap makna dan membantu melatih keterampilan membaca..
- 4) Skimming dan Scanning: Teknik skimming (melihat dengan cepat) dan scanning (mencari informasi kunci) sering digunakan saat membaca ekstensif. Pembaca mencari informasi yang relevan tanpa harus membaca seluruh teks. Hal ini seperti yang dipaparkan (Pratiwi, Astuti and Handayani, 2015), Scanning adalah membaca dengan kecepatan guna menemukan informasi tertentu dalam teks yang dituju. Sementara membaca ekstensif seringkali diterapkan pada teks panjang, dan biasanya dilakukan untuk kesenangan, ini melibatkan pemahaman keseluruhan teks dengan kelancaran.

- 5) Tujuan Beragam: Membaca ekstensif dapat memiliki sejumlah tujuan yang meliputi hiburan, pengembangan diri, dan pemahaman tentang dunia. Ini bisa menjadi metode efektif untuk memperoleh pemahaman umum tentang berbagai subjek.
- 6) Waktu Terbatas: Karena tujuan membaca ekstensif adalah mendapatkan gambaran cepat, seringkali waktu yang dihabiskan untuk membaca bahan ini lebih terbatas dibandingkan dengan membaca intensif.
- 7) Menggunakan Sumber Digital: Dalam era digital, membaca ekstensif sering dilakukan secara online, di mana pembaca dapat dengan cepat mengakses berita, artikel, dan konten web lainnya.
- 8) Sumber Beragam: Pembaca ekstensif sering mengakses berbagai sumber, termasuk surat kabar, majalah, situs web berita, blog, dan platform media sosial, untuk mendapatkan berita dan informasi terbaru.
- 9) Tidak Memerlukan Anotasi: Saat membaca ekstensif, pembaca jarang melakukan anotasi atau mencatat detail-detail penting, karena fokus utamanya adalah pada pemahaman umum.
- 10) Efisiensi Waktu: Membaca ekstensif sering digunakan ketika waktu terbatas, seperti ketika mencari informasi cepat atau meninjau banyak sumber dalam waktu singkat.

Karakteristik membaca ekstensif membuatnya menjadi alat yang sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan umum, mengikuti perkembangan terbaru, dan mengeksplorasi berbagai topik tanpa perlu berinvestasi secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2022) 'Kemampuan Menganalisis Paragraf dalam Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas X SMK 2 Muhammadiyah Bontoala Pendahuluan', 12(2), pp. 708–714.
- Arafat, Y. (2017) 'Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah', *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(1), pp. 27–36. Available at: <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i1.14>.
- Dellia, P. *et al.* (2023) 'Digitalisasi Museum Cakraningrat sebagai Sumber Literasi Edukasi pada Siswa Di Era Disrupsi 5.0', *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), pp. 41–50. Available at: <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.682>.
- Faiz, A. (2022) 'Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo', *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), pp. 58–66. Available at: <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>.
- Laily, I.F. (2014) 'Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar', *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>.
- Merawati, J. (2019) 'Program Membaca Ekstensif: Penggunaan Artikel dari Berbagai Media Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan Bahasa Inggris, dan Percaya Diri', *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, p. 2. Available at: <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2184%0Ahttps://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2184/1728>.
- Navida, I. *et al.* (2023) 'Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), pp. 1034–1039. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>.

- Ndruru, M., Harefa, T. and Harefa, N.A.J. (2022) 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), pp. 96–105. Available at: <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>.
- Patiung, D. (2016) 'Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual', *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), pp. 352–376. Available at: <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>.
- Pratiwi, V.U., Astuti, P.I. and Handayani, S. (2015) 'Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris', *Magister ScPratiwi, V. U., Astuti, P. I., & Handayani, S. (2015). Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris. Magister Scientiae*, 0(38), 132–142. <https://doi.org/10.33508/MGS.V0I38.789ientiae>, 0(38), pp. 132–142. Available at: http://journal.wima.ac.id/index.php/Magister_Scientiae/article/view/789.
- Puspitasari, E. (2021) 'Upaya Mengenalkan Membaca Ekstensif Menggunakan Permainan Zango Bingo Di Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (Sttkd)', *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, pp. 996–1003. Available at: <https://doi.org/10.18196/ppm.35.343>.
- Ritonga, A.A. et al. (2023) 'Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat Mi/Sd', *Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), pp. 102–113.
- Sartika, R. (2019) 'Kemampuan Menentukan Kalimat Fakta Intensif Tajuk Rencana Harian Umum Singgalang Siswa Kelas X SMK-SMAK Padang', *Jurnal Gramatika*, 3(1), pp. 308–318. Available at: [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=579846&val=8170&title=Kemampuan menentukan kalimat fakta suatu tinjauan melalui kegiatan membaca intensif tajuk rencana harian umum Singgaling siswa kelas X SMK-SMAK Padang](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=579846&val=8170&title=Kemampuan%20menentukan%20kalimat%20fakta%20suatu%20tinjauan%20melalui%20kegiatan%20membaca%20intensif%20tajuk%20rencana%20harian%20umum%20singgaling%20siswa%20kelas%20X%20SMK-SMAK%20Padang).

- Sirait, A.J. and Siahaan, C. (2022) 'Pengaruh Membaca Buku Fiksi Terhadap Persepsi Remaja Tentang Realitas', *Universitas Kristen Indonesia*, 10(4), pp. 442–451. Available at: <https://www.globalscientificjournal.com/>.
- Susani, R.G. (2017) 'Menumbuhkan Keterampilan Literasi Baca Tulis Melalui Membaca Ekstensif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, pp. 1–13.

BAB 5

CARA MEMBACA CEPAT DAN EFEKTIF SERTA CARA MENGUKURNYA

Oleh Arief Yanto Rukmana

5.1 Pendahuluan

Membaca cepat dan efektif merupakan keterampilan yang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memproses informasi secara efisien dan memahami teks secara menyeluruh. Untuk mencapai hal ini, penting untuk mencapai keseimbangan antara kecepatan membaca dan pemahaman. Beberapa strategi dapat membantu upaya ini (Tantri, 2015).

Sebelum menyelami teks, teknik pra-membaca seperti skimming, scanning, dan preview dapat memberikan wawasan yang berharga. Skimming melibatkan pandangan sekilas ke suatu bagian untuk memahami gagasan dan struktur utamanya, sementara pemindaian membantu menemukan informasi spesifik dengan berfokus pada kata kunci atau frasa. Pratinjau teks memungkinkan pembaca memperoleh pemahaman tentang isi dan tujuannya, mempersiapkan untuk pengalaman membaca yang lebih efektif (Sari et al., 2017).

Teknik membaca aktif adalah aspek penting lainnya. Memberi anotasi dan menyorot poin-poin penting saat membaca dapat meningkatkan pemahaman dan menjadi referensi untuk nanti. Membuat catatan yang efektif, baik di pinggir halaman atau di buku catatan terpisah, membantu dalam meringkas informasi penting dan memperkuat pemahaman. Selain itu, mempertanyakan teks, atau bertanya pada diri sendiri tentang konten saat Anda membaca, dapat menghasilkan pemahaman dan keterlibatan yang lebih dalam (Kamalasari, 2012).

Subvokalisasi, kebiasaan menyuarakan setiap kata dalam hati, dapat menjadi hambatan besar dalam membaca cepat. Mengatasi kecenderungan ini penting untuk meningkatkan kecepatan membaca. Mengurangi regresi, tindakan membaca kembali bagian teks, juga membantu mempertahankan alur membaca yang berkelanjutan (Amalia, 2019). Membangun efisiensi membaca melibatkan perluasan kosa kata seseorang. Membaca beragam materi dan membuat jurnal kosakata dapat membantu pengenalan kata, sehingga menghasilkan pembacaan yang lebih cepat. Latihan yang konsisten sangat penting. Menetapkan tujuan khusus untuk meningkatkan kecepatan membaca dan melakukan latihan membaca tepat waktu dapat menghasilkan kemajuan yang stabil. Aplikasi dan alat membaca cepat juga merupakan sumber daya berharga untuk melatih dan melacak kecepatan membaca Anda.

Mengukur kecepatan membaca dan pemahaman Anda sangat penting untuk menilai kemajuan Anda. Untuk menetapkan garis dasar, bacalah sebuah bagian sesuai kecepatan Anda saat ini. Menghitung Kata Per Menit (WPM) melibatkan pengaturan waktu saat Anda membaca sebuah bagian dan menghitung jumlah kata yang telah Anda baca, lalu membagi jumlah total kata dengan waktu yang dibutuhkan. Penilaian pemahaman juga sama pentingnya, biasanya melibatkan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Mengukur kecepatan membaca dan pemahaman Anda secara teratur memungkinkan Anda melacak kemajuan Anda dari waktu ke waktu, menyesuaikan strategi Anda, dan memastikan bahwa Anda tidak mengorbankan pemahaman demi kecepatan (Hubaib, 2022).

Membaca cepat dan efektif merupakan keterampilan yang dapat diasah melalui teknik pra-membaca, metode membaca aktif, dan perluasan kosa kata. Mengukur kecepatan dan pemahaman membaca Anda sangat penting untuk melacak kemajuan, dan latihan yang konsisten adalah kunci untuk meningkatkan keterampilan membaca Anda. Dengan menyeimbangkan kecepatan dan pemahaman, Anda dapat menjadi pembaca yang lebih efisien, sehingga memungkinkan akses yang lebih baik terhadap informasi dan pengetahuan (HT & Evitarini, 2022).

5.2 Pengertian Mekanisme Membaca

Memahami mekanisme membaca merupakan langkah mendasar dalam mengembangkan keterampilan literasi individu. Proses membaca melibatkan tiga tahap utama: persepsi, pemahaman, dan retensi. Pada tahap persepsi, mata secara cepat dan berurutan memindai teks. Namun, faktor-faktor seperti waktu yang dihabiskan untuk fokus pada setiap kata, kemahiran kosakata, dan strategi pemahaman mempengaruhi kecepatan membaca secara signifikan. Pemahaman teks juga penting, karena pembaca harus menyerap dan menafsirkan isi yang dibaca. Terakhir, retensi melibatkan kemampuan menyimpan informasi yang dibaca dalam memori jangka Panjang (Hidayat, 2019).

Dalam upaya meningkatkan kecepatan membaca, berbagai strategi dapat diterapkan. Teknik pra-membaca, seperti skimming, scanning, dan preview, membantu memahami struktur teks dan tujuan membaca tertentu. Selama membaca aktif, pembaca dapat melakukan tindakan seperti membuat catatan, menandai teks, dan mengajukan pertanyaan terkait konten. Penting untuk mengatasi subvokalisasi, kecenderungan untuk menyuarakan setiap kata secara diam-diam, dan mengurangi regresi, yang melibatkan kembali ke bagian teks yang telah dibaca sebelumnya (Rahimi & Babaei, 2021).

Meningkatkan efisiensi membaca juga berarti memperluas kosakata seseorang, yang dapat dicapai dengan membaca beragam materi dan memelihara jurnal kosakata. Latihan terus-menerus adalah kuncinya. Pembaca dapat menetapkan sasaran kecepatan membaca dan terlibat dalam latihan membaca tepat waktu, sementara aplikasi dan alat membaca cepat menawarkan dukungan tambahan (Potter & Fox, 2009). Mengukur kecepatan dan pemahaman membaca merupakan langkah penting dalam proses ini. Dengan menghitung jumlah kata per menit (WPM) yang dapat dibaca dan menguji pemahaman, pembaca dapat menetapkan dasar dan melacak kemajuan dari waktu ke waktu. Ada berbagai tes membaca cepat dan alat yang tersedia untuk menilai kemampuan membaca. Untuk mencapai kecepatan membaca yang lebih tinggi, pembaca juga perlu mengatasi tantangan seperti mempertahankan pemahaman pada kecepatan yang lebih tinggi, kelelahan mata, dan mempertahankan motivasi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang mekanisme membaca, pembaca dapat meningkatkan kemampuan membaca secara lebih efektif dan efisien, sehingga memungkinkan akses yang lebih baik terhadap informasi dan pengetahuan (De Bruijn & Spence, 2000).

5.3 Strategi Membaca Lebih Cepat

Strategi membaca cepat merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kemampuan membaca seseorang (Spence & Witkowski, 2013). Untuk mempercepat kecepatan membaca sekaligus menjaga pemahaman, keseimbangan antara keduanya sangatlah penting. Teknik pra-membaca memainkan peran penting dalam proses ini (Rahimi & Babaei, 2021). Skimming melibatkan melihat sekilas suatu bagian untuk memahami gagasan dan struktur utamanya, sementara pemindaian membantu menemukan informasi spesifik dengan berfokus pada kata kunci atau frasa (Kamalasari, 2012). Pratinjau teks memberikan wawasan tentang isi dan tujuannya, mempersiapkan pembaca untuk pengalaman membaca yang lebih efisien (Manurung & Izar, 2019).

Membaca aktif adalah strategi kunci lainnya. Ini melibatkan keterlibatan dengan teks melalui berbagai metode. Memberi anotasi dan menyorot poin-poin penting saat membaca dapat membantu retensi dan referensi yang lebih baik di masa mendatang. Membuat catatan yang efektif membantu dalam merangkum informasi penting dan memperkuat pemahaman. Mempertanyakan teks, atau mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang konten saat Anda membaca, meningkatkan pemahaman dan keterlibatan (Spence & Witkowski, 2013).

Subvokalisasi, kebiasaan mengucapkan setiap kata dalam hati, dapat memperlambat kecepatan membaca secara signifikan. Mengatasi subvokalisasi sangat penting untuk membaca lebih cepat. Selain itu, mengurangi regresi, tindakan membaca kembali bagian teks, membantu mempertahankan alur membaca yang berkelanjutan (Nasruji et al., 2023). Membangun efisiensi membaca adalah tujuan jangka panjang. Memperluas kosakata sangat penting untuk membaca lebih cepat, karena memungkinkan pengenalan kata lebih cepat. Membaca berbagai materi dan membuat jurnal kosakata dapat membantu mencapai hal ini. Latihan adalah komponen kunci lainnya. Menetapkan tujuan khusus untuk meningkatkan kecepatan membaca dan melakukan latihan membaca tepat waktu dapat menghasilkan kemajuan yang stabil. Aplikasi dan alat membaca cepat juga dapat menjadi bantuan berharga dalam perjalanan ini. Strategi membaca cepat merupakan kombinasi teknik pra-membaca, metode membaca aktif, dan kebiasaan membaca yang efisien. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pembaca dapat meningkatkan kecepatan membaca secara signifikan tanpa mengurangi pemahaman, sehingga pada akhirnya menjadikan pengalaman membaca lebih efektif dan efisien.

5.4 Membangun Efisiensi Membaca

Membangun efisiensi membaca adalah tujuan penting bagi siapa pun yang ingin menjadi pembaca yang lebih baik. Elemen penting dalam mencapai hal ini adalah memperluas kosakata seseorang. Kosakata yang luas memungkinkan pengenalan kata lebih cepat, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mengartikan istilah-istilah asing dan memfasilitasi pembacaan yang lebih lancar. Untuk mencapai hal ini, pembaca harus terlibat dengan beragam materi, termasuk berbagai genre dan subjek. Membaca secara luas tidak hanya memaparkan individu pada kata-kata dan konteks yang berbeda namun juga meningkatkan pemahaman (Rasyida, n.d.).

Metode lain yang efektif untuk meningkatkan efisiensi membaca adalah pemeliharaan jurnal kosakata. Sumber daya yang dipersonalisasi ini memungkinkan pembaca untuk mencatat dan meninjau kembali kata-kata baru yang ditemui selama perjalanan membaca. Ini membantu memperkuat perolehan kosakata dan berfungsi sebagai referensi cepat ketika pembaca menemukan kata-kata itu lagi, sehingga mengurangi kebutuhan untuk memeriksa kamus berulang kali (Chadijah et al., 2023). Latihan adalah landasan untuk membangun efisiensi membaca. Pembaca harus menetapkan tujuan spesifik untuk meningkatkan kecepatan membaca dan melakukan latihan membaca tepat waktu secara teratur. Latihan-latihan ini membantu pembaca mengukur kemajuan dan memotivasi untuk membaca lebih cepat sambil mempertahankan pemahaman. Konsistensi dalam berlatih membaca dapat menghasilkan peningkatan substansial dalam efisiensi membaca seiring berjalannya waktu (Tantri, 2015).

Aplikasi dan alat membaca cepat juga dapat menjadi aset berharga dalam mencapai pembacaan yang efisien. Sumber daya ini menawarkan latihan, teknik, dan metrik untuk melacak kemajuan. Memberi pembaca cara-cara terstruktur untuk meningkatkan kecepatan membaca dan dapat sangat membantu bagi individu yang ingin membuat kemajuan sistematis dalam keterampilan membaca (Chadijah et al., 2023). Membangun efisiensi membaca melibatkan perluasan kosakata melalui beragam bacaan, memelihara jurnal kosakata untuk referensi, dan latihan membaca yang konsisten.

Memasukkan praktik-praktik ini ke dalam rutinitas membaca dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kecepatan dan pemahaman membaca, yang pada akhirnya menjadikan pengalaman membaca lebih efisien dan menyenangkan.

5.5 Cara Mengukur Kecepatan dan Pemahaman Membaca

Mengukur kecepatan dan pemahaman membaca Anda adalah langkah penting dalam perjalanan menjadi pembaca yang lebih efektif. Proses ini memungkinkan Anda menilai kemampuan membaca Anda saat ini, menetapkan tujuan peningkatan, dan melacak kemajuan Anda dari waktu ke waktu. Ada beberapa metode untuk mengukur kecepatan dan pemahaman membaca Anda (Pertwi et al., 2023).

Pertama, menetapkan garis dasar (baseline) adalah hal yang penting. Sebelum Anda memulai upaya apa pun untuk meningkatkan keterampilan membaca Anda, penting untuk memahami posisi Anda saat ini. Pilih teks yang sesuai dengan tingkat membaca Anda saat ini dan keakraban dengan materi pelajaran. Bacalah teks ini dengan kecepatan yang nyaman, jangan mencoba untuk terburu-buru atau meningkatkan kecepatan Anda secara artifisial. Ini akan memberi Anda gambaran tentang titik awal Anda (Tantri, 2015). Salah satu cara umum untuk mengukur kecepatan membaca adalah dengan menghitung Words Per Minute (WPM). Untuk melakukan ini, atur waktu saat Anda membaca sebuah bagian dan hitung jumlah kata yang telah Anda baca. Kemudian, bagi jumlah kata dengan waktu yang Anda perlukan untuk membacanya. Rumus sederhana ini memberi Anda tingkat WPM Anda.

Penilaian pemahaman juga sama pentingnya. Setelah membaca suatu bagian, penting untuk menguji pemahaman Anda tentang isinya. Hal ini dapat dilakukan melalui serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Seberapa baik Anda dapat mengingat gagasan utama dan detailnya? Seberapa efektif Anda dapat meringkas isinya? Penilaian pemahaman membantu memastikan bahwa Anda tidak hanya meningkatkan kecepatan membaca dengan mengorbankan pemahaman materi (Sari et al., 2017).

Melacak kemajuan Anda dari waktu ke waktu sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan mengukur kecepatan dan pemahaman membaca Anda secara teratur, Anda dapat melihat bagaimana keterampilan Anda berkembang. Catat perubahan WPM Anda dan kemampuan Anda untuk memahami dan mengingat informasi secara akurat (Chadijah et al., 2023). Ada berbagai alat dan sumber daya yang tersedia untuk membantu Anda mengukur keterampilan membaca Anda. Beberapa platform online menawarkan tes pemahaman dan bacaan berjangka waktu yang dapat memberikan wawasan berharga tentang kemampuan Anda. Selain itu, Anda dapat menemukan metode penilaian diri, termasuk kuis sebelum dan sesudah membaca untuk mengevaluasi pemahaman dan retensi Anda (Pertiwi et al., 2023). Mengukur kecepatan membaca dan pemahaman Anda melibatkan penetapan garis dasar, menghitung WPM Anda, dan menilai pemahaman Anda terhadap teks. Proses ini penting untuk melacak kemajuan Anda dan memastikan bahwa upaya Anda untuk menjadi pembaca yang lebih efisien membuahkan hasil.

5.6 Tantangan dan Solusi Umum

Tantangan umum dalam upaya meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca sering kali muncul seiring upaya pembaca untuk menjadi lebih efisien. Salah satu tantangannya adalah menjaga pemahaman pada kecepatan membaca yang lebih tinggi (Potter & Fox, 2009). Ketika seseorang memaksakan diri untuk membaca lebih cepat, ada risiko mengorbankan pemahaman demi kecepatan. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk menggunakan teknik membaca yang efektif seperti membaca aktif dan strategi pemahaman (Rahimi & Babaei, 2020). Pembaca aktif terlibat dengan teks dengan mempertanyakannya, membuat catatan, dan menyimpulkan saat membaca. Strategi ini meningkatkan pemahaman dan membantu menjaga keseimbangan antara kecepatan dan pemahaman (Sari et al., 2017). Kelelahan mata adalah tantangan lainnya. Sesi membaca yang berkepanjangan dapat membuat mata lelah dan menghambat efisiensi membaca. Solusi untuk masalah ini adalah aturan 20-20-20, yang menyarankan istirahat 20 detik setiap 20 menit dan melihat sesuatu pada jarak 20 kaki. Latihan ini dapat mengurangi kelelahan mata dan meningkatkan fokus saat membaca.

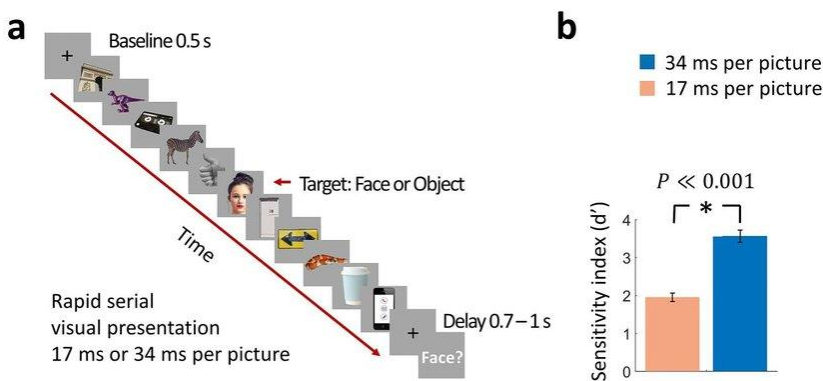
Tetap termotivasi dan konsisten dalam melatih keterampilan membaca seringkali menjadi tantangan bagi banyak orang. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca, kemajuan mungkin lambat dan motivasi mungkin berkurang. Untuk mengatasi hal ini, menetapkan tujuan yang dapat dicapai dan merayakan kemenangan kecil dapat membantu menjaga antusiasme. Bergabung dengan kelompok atau komunitas membaca juga dapat memberikan dorongan dan rasa akuntabilitas.

Mengatasi gaya dan tantangan belajar individu sangatlah penting. Tidak semua orang belajar dan membaca dengan cara yang sama. Penting untuk mengidentifikasi gaya belajar unik Anda dan menyesuaikan strategi agar sesuai dengan preferensi Anda. Beberapa orang mungkin mendapat manfaat dari alat bantu visual seperti aplikasi membaca cepat, sementara yang lain mungkin lebih menyukai metode tradisional seperti latihan membaca berwaktu (Almahdali et al., 2023).

Tantangan umum dalam upaya membaca efisien termasuk mempertahankan pemahaman pada kecepatan yang lebih tinggi, kelelahan mata, motivasi, dan gaya belajar individu. Menerapkan teknik membaca aktif, beristirahat secara teratur, tetap termotivasi, dan menyesuaikan strategi dengan gaya belajar Anda dapat membantu mengatasi tantangan ini dan menghasilkan membaca yang lebih efektif (Kurniawan et al., 2023).

5.7 Teknik Tingkat Lanjut Kecepatan dan Efisiensi

Teknik-teknik canggih untuk kecepatan dan efisiensi dalam membaca dibangun berdasarkan strategi dasar yang telah dibahas sebelumnya. Pendekatan tingkat lanjut ini dirancang bagi pembaca yang ingin lebih meningkatkan keterampilan membaca dan memaksimalkan efisiensinya (Kamalasari, 2012). Salah satu teknik tingkat lanjut adalah mendaftar di kursus membaca cepat. Kursus-kursus ini menawarkan panduan terstruktur, instruksi ahli, dan umpan balik yang dipersonalisasi. Dapat membantu individu menyempurnakan teknik membaca dan menembus batas kecepatan dan pemahaman membaca. Kursus membaca cepat sering kali menggunakan kombinasi metode dan latihan yang menantang pembaca untuk melampaui batas (Potter, 1984).



Gambar 5.7 Rapid Serial Visual Presentation (RSVP)
(Sumber : <https://www.researchgate.net/>)

Rapid Serial Visual Presentation (RSVP) adalah teknik canggih lainnya. RSVP melibatkan menampilkan teks kata demi kata atau frasa demi frasa dengan kecepatan yang konsisten, menghilangkan kebutuhan mata pembaca untuk bergerak melintasi halaman. Teknik ini dapat meningkatkan kecepatan membaca secara signifikan dengan menghilangkan gerakan mata antar kata. Alat dan perangkat lunak RSVP tersedia untuk mempraktikkan metode ini (De Bruijn & Spence, 2000).

Teknik *meta-guiding* adalah strategi lanjutan yang bertujuan untuk mengurangi subvokalisasi dan meningkatkan kecepatan membaca. Teknik seperti menggunakan penunjuk atau mengarahkan mata dengan jari saat membaca dapat membantu pembaca mempertahankan kecepatan yang konsisten dan mengurangi kecenderungan untuk mengucapkan setiap kata dalam hati. Teknik-teknik ini mendorong mata untuk mengalir dengan lancar melintasi teks (Benedetto et al., 2015). Tidak hanya itu, strategi pemahaman tingkat lanjut memainkan peran penting. Pembaca dapat menggunakan teknik seperti ringkasan, visualisasi, dan integrasi pengetahuan latar belakang untuk meningkatkan pemahaman tentang materi yang kompleks atau padat. Strategi-strategi ini membantu mempertahankan pemahaman pada kecepatan membaca yang lebih tinggi.

Teknik tingkat lanjut untuk kecepatan dan efisiensi dalam membaca termasuk mengikuti kursus membaca cepat, mengadopsi metode RSVP, memanfaatkan teknik *meta-guiding*, dan menerapkan strategi pemahaman tingkat lanjut. Metode-metode ini ditujukan bagi pembaca yang ingin mencapai tingkat kecepatan membaca dan pemahaman yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan memproses informasi dengan lebih efektif dan efisien (Spence & Witkowski, 2013).

5.8 Aplikasi Dunia Nyata

Penerapan peningkatan keterampilan membaca di dunia nyata sangatlah beragam dan berdampak, menunjukkan nilai praktis dari membaca yang efisien dalam berbagai aspek kehidupan. Di dunia akademis, membaca secara efisien sangat penting bagi pelajar dan cendekiawan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyelesaikan sejumlah besar tugas kuliah dan materi penelitian dengan lebih cepat, memberi waktu ekstra untuk pemahaman mendalam dan berpikir kritis. Para sarjana dapat menyaring makalah akademis dan literatur secara efisien, memungkinkan untuk terus mendapatkan informasi terkini tentang penelitian dan publikasi terbaru di bidang (Hubaib, 2022).

Di tempat kerja, keterampilan membaca memainkan peran penting dalam produktivitas. Pembacaan yang efisien memungkinkan para profesional meninjau laporan, email, dan dokumen dengan cepat, menghemat waktu dan meningkatkan pengambilan keputusan. Selain itu, individu di bidang seperti hukum atau kedokteran mendapat manfaat dari kemampuan menganalisis berkas kasus dan literatur medis dengan cepat, sehingga membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain dunia akademis dan tempat kerja, membaca secara efisien berkontribusi pada kenikmatan membaca di waktu senggang. Hal ini memungkinkan individu untuk mengeksplorasi lebih banyak buku, artikel, dan genre sastra dalam waktu yang lebih singkat, sehingga memperkaya pengalaman budaya dan intelektual. Hal ini sangat bermanfaat bagi orang-orang dengan kehidupan sibuk yang ingin mempertahankan kebiasaan membaca.

Selain itu, peningkatan keterampilan membaca dapat diterapkan dalam penelitian dan pengumpulan informasi. Para peneliti dapat menyaring database dan arsip yang sangat besar, mengekstraksi informasi yang relevan dengan cepat, sebuah aspek penting untuk tetap menjadi yang terdepan di bidangnya. Kemampuan memproses informasi secara efisien juga sangat berharga bagi jurnalis yang perlu meliput peristiwa dan mengumpulkan informasi dengan cepat (Rahimi & Babaei, 2020).

Penerapan di dunia nyata juga mencakup pengembangan pribadi. Membaca yang efisien memungkinkan individu mengakses banyak pengetahuan dan literatur pengembangan diri. Dengan membaca lebih cepat dan memahami lebih baik, dapat menerapkan wawasan dan strategi berharga dalam kehidupan pribadi dan profesional (Potter & Fox, 2009). Penerapan peningkatan keterampilan membaca di dunia nyata sangat luas dan berdampak, mencakup dunia akademis, tempat kerja, membaca di waktu luang, penelitian, jurnalisme, dan pengembangan pribadi. Keterampilan membaca yang efisien memberdayakan individu untuk unggul dalam berbagai aspek kehidupan, mengelola informasi secara efektif, dan terus memperluas pengetahuan dan pemahamannya (Tantri, 2015).

5.9 Studi Kasus

Studi kasus dan kisah sukses dalam konteks keterampilan membaca menjadi ilustrasi yang kuat mengenai manfaat nyata dan potensi transformatif dalam mengasah kemampuan membaca seseorang (Spence & Witkowski, 2013). Contoh-contoh kehidupan nyata ini memberikan bukti bagaimana individu telah menerapkan berbagai strategi membaca untuk mencapai hasil penting dan mengatasi tantangan (HT & Evitarini, 2022).

Di dunia akademis, kisah sukses sering kali menampilkan siswa yang berhasil unggul dalam studinya dengan meningkatkan keterampilan membaca. Orang-orang ini dapat berbagi pengalaman tentang bagaimana meningkatkan efisiensi membaca melalui strategi seperti membaca cepat dan teknik pemahaman aktif. Mungkin menceritakan bagaimana keterampilan ini memungkinkan membaca buku teks dan materi penelitian yang kompleks dengan lebih cepat sambil tetap memahami isinya, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja akademik.

Demikian pula, di dunia profesional, studi kasus menampilkan individu-individu yang telah meningkatkan karier dengan menjadi pembaca yang lebih efisien. Para profesional mungkin menggambarkan bagaimana peningkatan keterampilan membaca memungkinkan untuk terus mengikuti perkembangan tren industri, merespons email dengan cepat, dan membuat keputusan yang tepat. Kisah sukses di tempat kerja menggarisbawahi bagaimana efisiensi membaca dapat mengarah pada kemajuan karier dan peningkatan produktivitas (Tantri, 2015). Pembaca di waktu senggang juga dapat menawarkan narasi inspiratif tentang bagaimana memperluas wawasan sastra melalui peningkatan teknik membaca. Kisah-kisah ini menyoroti bagaimana membaca cepat dan strategi pemahaman yang lebih baik membantu individu menjelajahi lebih banyak buku, menikmati literatur secara lebih menyeluruh, dan bahkan mempertahankan kebiasaan membaca di tengah kesibukan.

Terdapat laporan dari para peneliti, jurnalis, dan pengumpul informasi yang telah menggunakan teknik membaca tingkat lanjut untuk menyederhanakan pekerjaan. Dapat berbagi bagaimana pemrosesan informasi yang cepat meningkatkan kemampuan untuk menemukan data penting, mengikuti perkembangan topik, dan menulis artikel atau laporan yang lebih informatif. Studi kasus dan kisah sukses memberikan contoh praktis tentang bagaimana meningkatkan keterampilan membaca dapat membuat perbedaan besar dalam kehidupan akademis, profesional, dan pribadi. Menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk memulai perjalanan menjadi pembaca yang lebih efektif, mengetahui bahwa keterampilan ini berpotensi membuka pintu menuju dunia pengetahuan dan peluang (Rahimi & Babaei, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Almahdali, H., Pane, E. P., Rukmana, A. Y., Nasution, A. K. P., Jannah, L. U., & Razilu, Z. (2023). *New Technologies In Teaching And Learning*. Get Press Indonesia.
- Amalia, F. N. (2019). Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan teknik skimming. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(01), 31–41.
- Benedetto, S., Carbone, A., Pedrotti, M., Le Fevre, K., Bey, L. A. Y., & Baccino, T. (2015). Rapid serial visual presentation in reading: The case of Spritz. *Computers in Human Behavior*, 45, 352–358.
- Chadijah, S., Syariatn, N., Rohmiyati, Y., Utomo, J., & Rukmana, A. Y. (2023). A Correlational Study of Gadget Used Towards Reading Interest. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, 11(1), 59–78.
- De Bruijn, O., & Spence, R. (2000). Rapid serial visual presentation: a space-time trade-off in information presentation. *Advanced Visual Interfaces*, 189–192.
- Hidayat, D. (2019). The Effect of Speed Reading on Students' Reading Comprehension. *Journal of English Education Studies*, 2(1), 12–22.
- HT, C. M., & Evitarini, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa dengan Teknik Skimming dan Scanning Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 5(1), 114–119.
- Hubaib, S. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui teknik skimming dan scanning. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 61–70.
- Kamalasari, V. (2012). Latihan membaca cepat sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan. *Basastra*, 1(1).

- Kurniawan, A., Khasanah, F., Saleh, M. S., Hutapea, B., Muhammadiyah, M., Mukri, S. G., Rukmana, A. Y., & AR, M. Y. (2023). *Teori Komunikasi Pembelajaran*. Global Eksekutif Teknologi.
- Manurung, Y. H., & Izar, S. L. (2019). Developing Speed Reading Skills In Young Learners. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1(1), 653–657.
- Nasruji, N., Wahyuni, I., Chalim, A., Rukmana, A. Y., & Fadloli, F. (2023). Lecturer Leadership In Digital Learning. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 2(3), 1–9.
- Pertiwi, N. D., Widiastuti, N., Widianingsih, B., Ihsan, R., Lering, M. E. D., & Rukmana, A. Y. (2023). Structured Writing Assignment: The Teacher's Strategies And The Students' Perception. *Journal on Education*, 6(1), 4240–4256.
- Potter, M. C. (1984). Rapid serial visual presentation (RSVP): A method for studying language processing. *New Methods in Reading Comprehension Research*, 118, 91–118.
- Potter, M. C., & Fox, L. F. (2009). Detecting and remembering simultaneous pictures in a rapid serial visual presentation. *Journal of Experimental Psychology: Human Perception and Performance*, 35(1), 28.
- Rahimi, M., & Babaei, S. A. (2020). The impact of Rapid Serial Visual Presentation (RSVP) on awareness of reading strategies. *International Journal on Emerging Technologies*, 11(3), 1041–1048.
- Rahimi, M., & Babaei, S. A. (2021). The relationship between reading strategy use and reading comprehension as mediated by reading rate: the case of eye movement training by rapid serial visual presentation (RSVP). *Teaching English with Technology*, 21(1).
- Rasyida, A. H. (n.d.). *Meningkat Keterampilan Membaca Cepat*.
- Sari, K. R., Zulela, M. S., & Boeriswati, E. (2017). Keterampilan membaca cepat melalui metode resitasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 79–88.

- Spence, R., & Witkowski, M. (2013). *Rapid serial visual presentation: design for cognition*. Springer.
- Tantri, A. A. S. (2015). Cara memaksimalkan kemampuan membaca cepat. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2).

BAB 6

KARAKTERISTIK MEMBACA SKIMMING DAN MEMBACA SCANNING

Oleh Normasunah

6.1 Membaca Skimming dan Scanning

Membaca merupakan istilah yang dapat memiliki makna yang berbeda bagi individu yang berbeda. Sebagian individu mungkin memiliki sudut pandang bahwa dalam membaca, hanya diperlukan kemampuan untuk mengucapkan huruf dan simbol-simbol tertulis, tanpa mempertimbangkan sejauh mana pemahaman terhadap makna kalimat atau kata-kata yang dibaca (Yant Mujiyanto dan kolega, 2000: 46). Gaya membaca seperti ini sering kali terkait dengan fase awal dalam proses belajar membaca, yang serupa dengan apa yang diajarkan di tingkat sekolah dasar kelas 1 dan 2.

Membaca merupakan proses yang kompleks dan beragam, dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang mempengaruhi pembaca. Faktor internal ini melibatkan komponen seperti intelegensi (tingkat kecerdasan), minat, sikap, bakat, motivasi, serta tujuan yang dimiliki oleh pembaca. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup berbagai elemen seperti fasilitas membaca yang tersedia, jenis teks yang dibaca (apakah itu teks yang sederhana, berat, mudah, atau sulit), faktor-faktor lingkungan, latar belakang sosial-

ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Dari perspektif para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses pengolahan simbol-simbol tertulis yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang isi teks. Aktivitas ini juga dapat dilihat sebagai bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Sebuah buku dengan 300 halaman biasanya mengandung sekitar 350.000 kata. Bagi seorang mahasiswa yang harus membaca berbagai judul buku untuk setiap mata kuliah, waktu yang dibutuhkan akan berlangsung sepanjang sisa hidupnya. Terkadang, ada buku yang memang harus dibaca secara menyeluruh, terutama jika itu merupakan buku pegangan utama yang berisi materi yang belum kita ketahui sebelumnya. Namun, untuk buku lain, pendekatan yang lebih selektif dapat digunakan. Beberapa bagian mungkin perlu dibaca berulang kali, sementara bagian lain bisa dilewati jika dianggap tidak relevan. Pendekatan membaca seperti ini, jika digunakan dengan bijak, dapat memberikan banyak manfaat. Ada dua teknik membaca yang sangat berguna untuk mengatur kecepatan membaca dan mencapai hasil yang diinginkan, yaitu "skimming" dan "scanning."

Beberapa contoh ilustrasi dapat menunjukkan pentingnya menerapkan teknik membaca seperti scanning dan skimming saat pembaca dihadapkan pada teks yang sangat luas dalam batas waktu yang sangat terbatas. Situasi ini seringkali terjadi, misalnya saat ujian di mana waktu yang tersedia terbatas untuk membaca seluruh teks dengan rinci. Oleh karena itu, strategi untuk dengan cepat memahami dan menemukan poin-poin kunci dalam teks menjadi sangat penting. Urquhart dan Weir, sebagaimana disebutkan oleh Nation (2009: 63), mengemukakan bahwa orang cenderung tidak lagi melakukan membaca dengan teliti seperti dulu, melainkan lebih mengadopsi pendekatan membaca yang efisien, yang dikenal

sebagai 'expeditious reading.' Dalam pendekatan ini, teknik skimming dan scanning menjadi kunci untuk mengekstrak informasi dengan cepat.

Pengajaran membaca harus mengakomodasi kebiasaan berpikir yang teratur dan efektif. Hal ini dikarenakan membaca merupakan proses yang sangat kompleks, yang melibatkan sejumlah proses mental tingkat tinggi, seperti memori, berpikir, daya khayal, pengorganisasian, implementasi, dan pemecahan masalah (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011:246). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang ideal seharusnya tidak hanya berpusat pada peran pengajar, melainkan juga mendorong partisipasi aktif dari peserta didik serta peningkatan kemampuan pedagogik mereka.

Definisi skimming dan scanning serta rekomendasi penerapannya dalam pembelajaran, seperti yang diuraikan oleh Abe, Kitani, dan Yanashima dari The Japan Foundation, dapat diringkas sebagai berikut: Skimming merujuk pada cara membaca dengan cepat, dengan mata bergerak melintasi teks untuk menangkap rangkuman dan alur cerita. Dalam konteks pembelajaran, latihan dapat mencakup membaca kalimat-kalimat dengan cepat dan berbagi ringkasan isi teks. Sementara itu, scanning merupakan metode membaca dengan cepat yang fokus pada pencarian informasi tertentu dalam teks. Dalam hal ini, pembaca melompati bagian teks yang dianggap tidak relevan untuk menemukan informasi yang diperlukan. Perlu diingat bahwa meskipun scanning merupakan keterampilan yang umum dalam bahasa asal pembelajar, seperti yang dijelaskan dalam bahasa asli mereka, latihan yang cermat diperlukan saat mengaplikasikannya dalam bahasa Jepang. Dalam praktiknya, terdapat berbagai macam latihan yang dapat dilakukan dengan menerapkan teknik skimming dan scanning. (JF, 2008:14-17).

Teknik scanning adalah metode untuk mendapatkan informasi atau pesan dari sebuah teks dengan cepat. Ini dilakukan dengan menggeser mata melintasi halaman bacaan, dan ketika mencapai bagian yang ingin ditemukan, mata berhenti bergerak. Setelah itu, mata meloncat dengan cepat ke bagian berikutnya tanpa membaca setiap kata atau kalimat secara mendalam. Soedarso (2011:43) menjelaskan bahwa teknik scanning adalah pendekatan pengajaran membaca yang mengharuskan siswa untuk langsung mencari informasi yang mereka butuhkan dalam teks tanpa membaca seluruhnya secara rinci. Dengan menerapkan teknik scanning ini, siswa dapat memindai dan melewati kalimat-kalimat tanpa harus membaca semuanya, sehingga tujuan pembelajaran, yaitu menggambarkan implementasi teknik scanning dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, dapat tercapai

6.2 Teknik Membaca Skimming Teks

Mari kita eksplorasi lebih lanjut tentang teknik membaca skimming dalam teks. Jadi, apa yang dimaksud dengan teknik membaca skimming, atau skimming teks? Menurut Cambridge Dictionary dalam konteks linguistik, teknik membaca skimming adalah metode membaca dengan cepat atau sekilas, tanpa memperhatikan detail-detailnya. Bagi mereka yang biasanya membaca dengan perlahan setiap suku kata, teknik ini mungkin terasa tidak familiar." Mungkin inilah yang kita rasakan ketika pertama kali mengenal konsep skimming teks ini. Apakah Anda juga merasa penasaran tentang hal yang sama? Untuk menjelaskan teknik membaca skimming teks, mari kita lihat ilustrasi berikut ini.

Membaca skimming bisa dibandingkan dengan situasi di mana seseorang sedang naik sepeda dengan tujuan ke Bank BSI. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu mengikuti rute tertentu. Pertama, mengambil Jalan A hingga mencapai Pasar X. Setelah itu, harus berbelok kiri ke Jalan B, melewati Puskesmas Y, dan Bank ABC terletak di sebelah kiri Puskesmas Y. Meskipun sepanjang perjalanan, mungkin akan melihat banyak kompleks pertokoan, hotel, dan bangunan lainnya, namun karena tujuan utama adalah Bank ABC, tidak perlu menghafal nama-nama semua lokasi yang dilewati. Yang perlu dilakukan adalah mengikuti rute tersebut: Jalan A hingga Pasar X, lalu belok kiri ke Puskesmas Y, dan Bank ABC terletak di sebelah kirinya. Jika tidak menemukan Puskesmas Y, ini berarti rute yang diikuti tidak sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan sebelumnya.

Meskipun mungkin sebelumnya Anda belum memahami secara formal konsep skimming dan scanning, Anda kemungkinan besar pernah menerapkan teknik-teknik ini, terutama ketika berada dalam situasi yang mendesak. Penerapan teknik ini dapat sangat bermanfaat jika dilakukan secara lebih sadar dalam berbagai situasi, termasuk membaca berbagai jenis materi seperti buku, surat kabar, surat bisnis, atau materi lainnya. Dalam konteks ini, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yang dapat dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

1. Mengabaikan Informasi yang Sudah Diketahui: Dalam membaca, Anda bisa melewati definisi, batasan, atau rincian yang sudah Anda pahami dari sumber-sumber sebelumnya. Namun, sebaiknya jangan mengabaikan seluruh bab tersebut. Selalu ada kemungkinan terdapat gagasan atau informasi baru yang dapat ditemukan dengan membaca paragraf-paragraf bab tersebut dengan cepat. Fokuskan perhatian pada bagian yang mengandung gagasan baru atau informasi yang paling relevan.

2. Melewati Bagian yang Tidak Relevan: Dalam beberapa situasi, Anda dapat mengabaikan bagian-bagian teks yang tidak mendukung tujuan Anda dalam membaca. Contohnya, jika Anda membaca biografi seseorang untuk memahami pandangannya tentang politik, Anda mungkin bisa melewati bagian-bagian yang merincikan detail kehidupan masa kecilnya yang tidak terkait dengan pandangan politiknya.
3. Mengurangi Contoh yang Berlebihan: Penulis sering kali menggunakan contoh untuk mendukung analisis mereka. Setelah Anda memahami ide dasar yang diilustrasikan oleh beberapa contoh, Anda dapat mempertimbangkan untuk melewati contoh-contoh tambahan yang mungkin kurang relevan atau berulang.
4. Melewati Ringkasan Bab Sebelumnya: Beberapa penulis memulai bab baru dengan memberikan ringkasan singkat dari bab sebelumnya. Jika Anda baru saja membaca bab sebelumnya dan merasa memahaminya dengan baik, Anda dapat melewati ringkasan tersebut.

Banyak orang telah mengadopsi teknik skimming tanpa perlu kesadaran atau pengaturan yang rinci. Contohnya, ketika mereka membaca sebuah buku atau materi lain yang hanya memiliki sedikit relevansi dengan kebutuhan mereka, mereka cenderung melewati bagian yang tidak menarik atau tidak berguna. Beberapa orang mungkin sudah terbiasa melakukannya dengan mahir, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak latihan untuk mengembangkan keterampilan ini. Seringkali, baik pengunjung perpustakaan maupun pembeli buku di toko-toko umumnya secara tidak sadar melakukan teknik skimming untuk menilai apakah buku tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan skimming semacam ini sering disebut sebagai "browsing buku."

Sejak mesin cetak ditemukan, bersama dengan perkembangan mesin reproduksi lainnya, penyebaran informasi dan ide telah meningkat secara drastis melalui berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, dan sarana lainnya, mencakup berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, untuk tetap relevan dan tidak tertinggal dalam perkembangan zaman, para profesional seperti dokter, ahli hukum, guru, ilmuwan, dan lainnya perlu memiliki keterampilan membaca yang disebut dengan skimming. Terutama bagi mereka yang memiliki jadwal yang padat dengan pekerjaan mereka, teknik skimming dapat sangat membantu dalam mengekstraksi informasi yang relevan dari surat kabar dan majalah. Terlebih lagi, teknik skimming dan scanning memiliki kegunaan yang signifikan bagi individu yang berprofesi di dunia bisnis yang perlu melakukan tinjauan cepat terhadap materi-materi yang menjadi landasan dalam pembuatan keputusan yang akurat, seperti proposal-proposal dan laporan proyek.

Skimming dan scanning memiliki manfaat yang signifikan ketika kita mencari informasi tentang suatu topik yang melibatkan banyak buku. Pendekatan membaca dengan skimming dan scanning berbagai buku dapat lebih efektif dibandingkan dengan membaca dengan mendalam hanya satu atau dua buku. Dengan mengakses berbagai sumber, kita dapat memperluas pemahaman kita tentang topik tersebut. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa dalam beberapa situasi, membaca secara mendalam satu buku tertentu tetap diperlukan, terutama sebagai fondasi untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam yang nantinya dapat diperkaya dengan informasi dari sumber-sumber lainnya.

6.2 Gerakan Mata dalam Membaca Skimming

Pada saat membaca, mata biasanya bergerak melintasi baris-baris awal yang mengandung inti dari setiap paragraf, dan kemudian terkadang melompat (*skip*) dan berhenti (*fixate*) pada fakta-fakta atau detail-detail tertentu yang memiliki relevansi signifikan dalam mendukung inti paragraf tersebut. Identifikasi detail-detail penting ini bisa dibantu oleh penggunaan tipografi khusus atau tanda-tanda yang menunjukkan pentingnya informasi tersebut. Ketika kita membaca tentang topik yang menarik minat kita, baik detail maupun inti dari paragraf tersebut secara alami akan menarik perhatian kita dengan mudah.

Tabel 6.1 Gerakan Mata dalam Membaca Skimming

Biasanya paragraf pertama perlu dibaca dengan kecepatan rata-rata. Paragraf pertama umumnya berisi pengantar atau ringkasan tentang bahan yang akan dibicarakan.		
Kadang-kadang paragraf kedua berisi pengantar atau pendahuluan.	Kadang-kadang ide pokok ber-	
Sedang paragraf pertama mungkin hanya untuk pemanasan dan digunakan oleh pengarangnya untuk menarik perhatian pembaca.	ada di tengah atau akhir paragraf. Beberapa paragraf ada yang mengulang ide-ide ...	Pemahaman memang rendah,... 50% ...
Membaca paragraf	 Jika ide pokok tidak	 tidak terlalu rendah

ketiga mungkin tidak	bisa	
perlu tetapi	ditemukan di	
.	kalimat pertama,	
.....	maka seluruh	Dengan skimming
... ..	paragraf perlu	membaca menjadi
.....	dibaca.	lebih mudah ...
... ..	Kemudian lompat	
.....	beberapa paragraf	
.....		
... ide		
Pokok biasanya ada di		
kalimat		
Pembuka		menambah ke-
.....		Percayaan
... ..	 untuk	
... .. kalimat	menghemat	
topik	Waktu	
.....		
... ..		
.....		
... ..		
... ..		Mungkin anda
.....		tidak
Selain dari kalimat		mendapatkan apa-
pertama terkadang	Ingat anda harus	apa di beberapa
pembaca perlu mencari	tetap cepat	paragraf ...
detail di bagian lain		
dalam paragraf		
.....		
... ..		
.....		
... ..		
.....		

.....		 jangan
... ..	...	gelisah
.....	 800 kpm. .	
... ..		
nama		
... ..	...	
... ..		Skimming banyak
... ..	...	gunanya
tanggal	Jangan takut	
... ..	melompati	
... ..	setengah atau lebih	
... ..	dari masing-masing	laporan ...
.....	Paragraf	 surat
... ..		kabar ...
.....		
Ini tidak ada isinya		suplemen
.	Jangan mulai	Dua paragraf
... ..	tertarik dan	akhir perlu di
... ..	membaca	baca semua
	semuanya	dengan seksama
		karena seringkali
		berisi ringkasan.
		Ingat pentingnya
		skimming adalah
		mendapatkan
	skimming adalah	hanya ide pokok
	berat.	penulis dengan
		kecepatan tinggi.

Banyak orang mungkin mengartikan skimming sebagai tindakan sekadar "menyapu" halaman atau membaca secara

98

sekilas. Namun, pengertian yang sebenarnya dari skimming adalah sebuah keterampilan membaca yang dijalankan secara terstruktur dengan tujuan mencapai efisiensi dalam berbagai konteks, seperti:

- Mengidentifikasi Topik Bacaan: Misalnya, ketika seseorang mengunjungi toko buku atau perpustakaan dan ingin mengetahui tentang apa yang dibahas dalam sebuah buku yang mereka pilih, mereka mungkin melakukan skimming dalam beberapa menit (atau melakukan browsing). Ini membantu untuk mengenali isi bahan bacaan tanpa membacanya secara rinci, dan sering digunakan untuk memilih artikel dalam majalah dan surat kabar.
- Mengidentifikasi Opini atau Pendapat: Di sini, pembaca telah mengetahui topik yang sedang dibahas. Sebagai contoh, dalam sebuah artikel surat kabar, seseorang mungkin cukup membaca paragraf pertama atau terakhir yang seringkali berisi kesimpulan yang dibuat oleh penulis atau redaksi.
- Mengambil Bagian Penting: Skimming dapat digunakan untuk menemukan bagian penting yang dibutuhkan tanpa membaca seluruh teks secara mendalam. Ini membantu dalam memilih ide-ide yang relevan tanpa perlu membaca semuanya secara lengkap.
- Mengidentifikasi Organisasi Teks: Skimming membantu dalam memahami cara teks disusun, urutan ide utama, dan bagaimana semuanya tersusun dalam satu kesatuan pemikiran. Ini dapat melibatkan pemahaman tentang organisasi berdasarkan kronologi, perbandingan, atau struktur lainnya. Skimming juga berguna saat ingin menentukan bahan mana yang perlu dipelajari dan diingat, serta dapat digunakan untuk meresapi isi buku sebelum membacanya secara lebih mendalam.

- **Pembaruan Pengetahuan:** Skimming berguna ketika seseorang ingin merenung kembali apa yang sudah pernah mereka baca, seperti dalam persiapan ujian atau sebelum memberikan sebuah ceramah. Pendekatan ini juga disebut sebagai review (tinjau balik) untuk memperbarui pemahaman atas materi yang sudah pernah dipelajari.

Ini adalah teknik membaca skimming yang efektif:

1. **Tentukan Tujuan Pencarian Anda**

Sebelum memulai skimming teks, pastikan Anda memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang ingin Anda temukan atau cari. Misalnya, jika Anda mencari informasi tentang proklamator negara Anda, cari buku yang memiliki bab yang berhubungan dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya, periksa sub-bab atau anak judul yang mencantumkan proklamasi atau proklamator Indonesia. Jika Anda menemukan informasi relevan di sana, fokus pada bagian tersebut untuk mendapatkan informasi yang Anda butuhkan.

2. **Perhatikan Kalimat Utama**

Satu tahap kunci dalam teknik skimming saat membaca adalah melakukan pemeriksaan terhadap kalimat pokok. Secara umum, kalimat pokok ini umumnya ditemukan di permulaan atau akhir dari suatu paragraf dan mengandung ide utama atau topik yang dibicarakan dalam paragraf tersebut. Dengan memahami kalimat utama, Anda dapat dengan cepat mengidentifikasi apakah paragraf tersebut berisi informasi yang sesuai dengan pencarian Anda. Jika tidak, Anda dapat melompat ke paragraf berikutnya.

3. Fokus pada Bagian Ringkasan dan Kesimpulan

Ketika Anda dihadapkan dengan teks yang panjang, Anda mungkin bertanya-tanya bagaimana cara membuat kesimpulan dengan cepat dan akurat. Cara sederhananya adalah dengan membaca bagian ringkasan atau kesimpulan, jika ada. Biasanya, bagian ini akan menyediakan penjelasan tentang masalah yang dibahas dalam teks. Jika isinya sesuai dengan informasi yang Anda cari, Anda dapat melanjutkan membaca teks tersebut.

Dalam mengembangkan keterampilan membaca dengan menerapkan teknik skimming, Albert (dikutip dalam Tarigan, 1979:33) telah mengidentifikasi tiga tujuan utama yang dapat ditekankan:

1. Membentuk Pengertian Umum: Tujuan pertama adalah untuk mengembangkan pemahaman umum tentang isi suatu buku, artikel, atau tulisan singkat.
2. Menemukan Informasi Spesifik: Tujuan kedua adalah untuk menemukan informasi tertentu dalam suatu bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan atau tujuan pembaca.
3. Pencarian Kata Kunci: Tujuan ketiga adalah untuk mengidentifikasi atau menemukan kata atau bahasa tertentu yang dapat digunakan dalam proses penelusuran perpustakaan atau pencarian informasi tambahan

Dengan menerapkan teknik skimming, diharapkan bisa memberikan gambaran tentang pencapaian siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan membaca. Ini karena teknik skimming membantu dalam mengajarkan berbagai tahap membaca yang dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam. Teknik skimming ini merupakan cara yang efisien dan merangsang perkembangan potensi dalam membaca.

6.3 Teknik Membaca Scanning Teks

Scanning adalah metode membaca yang digunakan untuk menemukan informasi yang spesifik tanpa perlu membaca seluruh teks. Dengan kata lain, fokus langsung pada hal-hal berikut:

- a. Fakta-fakta khusus
- b. Informasi tertentu

Upaya untuk menemukan informasi yang dibutuhkan harus dilakukan dengan cepat dan presisi (dengan tingkat kebenaran 100%). Dalam aktivitas sehari-hari, teknik scanning seringkali diterapkan untuk berbagai keperluan, seperti:

1. Mendapatkan nomor telepon yang diinginkan
2. Mencari kata-kata dalam kamus
3. Menemukan entri dalam indeks
4. Mengumpulkan data statistik
5. Memilih program televisi yang ingin ditonton
6. Melihat daftar perjalanan yang diperlukan.

Scanning prosa adalah metode untuk menemukan informasi tertentu dalam sebuah teks dengan menentukan lokasi di mana informasi tersebut dapat ditemukan. Cara melakukannya adalah sebagai berikut:

- a. Pertama-tama, Anda perlu mengidentifikasi kata-kata kunci yang dapat menjadi petunjuk (clue words) untuk pencarian Anda. Contohnya, jika Anda ingin mencari informasi tentang penduduk suatu wilayah, kata-kata kunci mungkin termasuk sensus, demografi, kependudukan, pemukiman, dan lain sebagainya.
- b. Kenali struktur dan organisasi tulisan untuk memperkirakan di mana informasi yang Anda cari mungkin terletak. Perhatikan juga gambar, grafik, ilustrasi, tabel, dan lihat apakah mereka berkaitan dengan informasi yang dicari. Cobalah juga untuk memeriksa daftar isi dan indeks jika tersedia.

- c. Gerakan mata Anda dengan cara yang sistematis dan cepat:
- d. Anda dapat menggunakan pola seperti anak panah, langsung menuju ke tengah dan kemudian meluncur ke bawah.
- e. Atau Anda bisa menggunakan pola pola-S atau zigzag.
- f. Setelah Anda menemukan lokasi yang mungkin mengandung informasi yang Anda butuhkan, perlambat kecepatan membaca Anda untuk memastikan kebenaran informasi yang Anda cari.

6.4 Scanning Informasi Topik Tertentu

Seorang penulis harus mengumpulkan data dari berbagai sumber saat menulis tentang topik yang akan ditulis sebagai artikel lengkap atau sebagai bagian dari buku. Jika Anda bergantung pada satu sumber saja, Anda akan memiliki materi yang terbatas atau pembahasan yang kurang lengkap. Selain itu, ini akan menyebabkan penulis atau peneliti lain kehilangan pengetahuan penting tentang topik yang sedang diteliti. Oleh karena itu, penulis yang berbakat akan mengumpulkan informasi tentang topik tersebut dari berbagai sumber, bahkan jika ini hanya sebagian kecil dari buku tersebut.

Untuk mengumpulkan materi tentang suatu topik tertentu, seorang penulis tidak perlu membaca keseluruhan isi buku, melainkan bisa menggunakan teknik scanning untuk menemukannya melalui daftar isi, indeks, dan elemen visual seperti grafik. Informasi yang relevan tentang topik yang dicari mungkin tersebar di berbagai bab buku. Oleh karena itu, penting untuk dapat menemukan lokasi atau letaknya dengan cepat dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan. Proses pencarian harus dilakukan dengan cepat sehingga penulis dapat beralih dari satu buku ke buku lainnya dengan efisiensi, sehingga dapat menguasai informasi dan gagasan yang relevan tentang topik tersebut dengan cepat.

6.5 Scanning Kata Di Kampus

Ketika Anda sedang membaca, sebaiknya hindari kebiasaan langsung merujuk kamus saat menemui kata-kata yang sulit. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi Anda dan memperlambat proses membaca. Sebaiknya, usahakan untuk memahami makna kata tersebut berdasarkan konteks yang ada. Namun, jika kata tersebut menjadi sangat penting untuk pemahaman paragraf yang sedang Anda baca, dan Anda merasa sulit untuk mencari maknanya dari konteks, maka tidak ada salahnya untuk merujuk kamus.

Untuk memudahkan pencarian dan memenuhi kebutuhan berkelanjutan Anda, disarankan untuk mempelajari kamus yang Anda miliki secara menyeluruh. Kamus umumnya terbagi menjadi tiga bagian utama: bagian pendahuluan, isi, dan tambahan. Bagian pendahuluan berisi panduan tentang penggunaan kamus. Sebagai contoh, dalam kamus umum Bahasa Indonesia, bagian pendahuluan mencakup:

1. Penjelasan tentang abjad dan ejaan.
2. Informasi tentang perbendaharaan kata.
3. Keterangan mengenai batasan kata dan penjelasannya.
4. Panduan tentang susunan dan urutan kata yang dijelaskan.
5. Tanda-tanda yang digunakan dalam kamus.
6. Kepanjangan dari singkatan yang sering digunakan.

Bagian pendahuluan dari kamus Inggris-Indonesia karya John Echols dan Hasan Shadily menjelaskan beberapa hal berikut:

- a. Penjelasan tentang susunan kata dalam kamus, seperti pengelompokan kata berdasarkan kategori seperti kata benda, kata sifat, dan kata keterangan.
- b. Informasi mengenai pengucapan dalam Bahasa Inggris, termasuk contoh cara pengucapannya.
- c. Penjelasan mengenai lambang-lambang yang digunakan dalam kamus, yang mencakup penjelasan tentang tanda-

tanda seperti tanda kurung yang digunakan untuk memberikan keterangan.

d. Daftar singkatan yang digunakan dalam kamus tersebut.

Kamus yang baik seringkali dilengkapi dengan informasi tambahan seperti daftar tokoh terkenal, nama-nama geografi, berbagai ukuran, frase asing, dan berbagai informasi lainnya. Ketika menggunakan kamus, ada beberapa panduan yang dapat diikuti:

1. Teliti ejaan kata dengan seksama.
2. Perhatikan pengucapan kata, termasuk panjang pendeknya dan aksennya.
3. Juga perhatikan etimologi kata (asal-usul kata), yang biasanya disertakan dalam kurung. Memahami etimologi dapat membantu pemahaman dan memori.
4. Jangan terburu-buru dalam memilih arti kata. Bandingkan berbagai definisi yang tersedia dan sesuaikan dengan konteks yang sedang Anda baca. Definisi seringkali diuraikan dalam bentuk a, b, c, dan seterusnya.
5. Luangkan waktu untuk melihat contoh kalimat yang diberikan, karena ini dapat memperjelas makna kata yang Anda cari.
6. Untuk menemukan kata dengan cepat, perhatikan petunjuk halaman yang ada di setiap halaman kamus. Ini akan membantu Anda menavigasi dengan lebih efisien

Faktor lain yang memiliki peran penting dalam kemampuan membaca dengan pemahaman adalah kondisi fisik umum dan tingkat kebugaran otot, yang mencerminkan kesehatan organ-organ tubuh dan persendian. Keadaan fisik yang kurang baik, terutama jika disertai dengan gejala seperti sakit kepala, dapat mengurangi kapasitas kognitif sehingga materi yang dibaca mungkin tidak akan terekam dengan efektif. Di samping itu, kesehatan mata juga berpengaruh besar terhadap kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

Komunikasi yang melibatkan penggunaan bahasa lisan disebut sebagai komunikasi verbal. Sebelum munculnya sistem bahasa tertulis, manusia bergantung pada bahasa lisan, yang artinya kemampuan berkomunikasi dibatasi oleh kemampuan berbicara dan mendengarkan. Seiring dengan perkembangan peradaban, manusia mulai menyadari bahwa komunikasi lisan memiliki keterbatasan. Informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan akan hilang setelah komunikasi lisan tersebut selesai, dan tidak dapat melewati batas waktu. Oleh karena itu, manusia mulai mengembangkan simbol-simbol tulisan untuk mewakili bahasa lisan mereka. Dalam komunikasi tulisan, terdapat dua kemampuan kunci yang terlibat, yaitu menulis dan membaca.

Hingga saat ini, dalam evolusi peradaban, manusia telah mengidentifikasi empat kemampuan berbahasa utama, yang melibatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara dan mendengarkan tergolong dalam kategori berbahasa lisan, sedangkan kemampuan menulis dan membaca termasuk dalam berbahasa tulis. Gabungan dari keempat kemampuan berbahasa ini dikenal sebagai "catur tunggal kemampuan berbahasa." Sejak adanya bahasa tertulis, aktivitas membaca telah menjadi sangat signifikan. Membaca, terutama dalam konteks membaca dengan pemahaman, memiliki nilai strategis yang besar dalam pengembangan diri. Melalui membaca pemahaman, seseorang dapat menggali berbagai ilmu pengetahuan yang tersimpan dalam buku-buku dan media tertulis lainnya. Membaca pemahaman bisa diibaratkan sebagai kunci yang membuka gudang pengetahuan, karena melalui pemahaman terhadap teks tertentu, seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih luas.

Pentingnya kegiatan membaca, terutama membaca dengan pemahaman, adalah hal yang harus kita pahami sepenuhnya. Kemampuan membaca dengan pemahaman tetap menjadi alat yang sangat esensial dalam proses pembelajaran di berbagai disiplin ilmu. Pentingnya ini sangat terasa, khususnya bagi pelajar, karena melalui membaca dengan pemahaman, mereka dapat mengembangkan kemampuan akademik, keterampilan, dan tingkat kecerdasan mereka. Di dalam masyarakat modern yang kompleks ini, kemampuan membaca dengan pemahaman menjadi kunci penting dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Tidak hanya itu, membaca dengan pemahaman juga memberikan manfaat tambahan kepada pembacanya, karena mereka akan mendapatkan akses kepada beragam dan luasnya informasi.

Berdasarkan pengertian membaca yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting. Meskipun saat ini banyak orang yang telah memiliki kemampuan membaca, tetapi perlu dilakukan pengembangan agar kemampuan membaca mereka menjadi lebih efektif. Sejumlah ahli telah memberikan pandangan mengenai cara meningkatkan kemampuan membaca yang baik. Salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Mayangsari Dewi (2014: 62) adalah bahwa guru sebaiknya menciptakan beragam kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan membaca pada siswa, termasuk mereka yang masih dalam tahap pemula. Sedangkan menurut Tarigan, Guntur Henry (2008: 14-22), mengemukakan bahwa setiap guru bahasa seharusnya memiliki kemampuan untuk membimbing dan memfasilitasi para pelajar dalam mengembangkan serta meningkatkan keterampilan membaca yang diperlukan. Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dapat melibatkan beberapa langkah, antara lain:

1. Guru memiliki peran penting dalam membantu para pelajar memperkaya kosa kata mereka dengan cara:
 - a. Memperkenalkan sinonim kata, antonim kata, parafrase, dan kata-kata yang memiliki akar kata yang sama.
 - b. Mengenalkan imbuhan, termasuk awalan, sisipan, dan akhiran.
 - c. Mengajarkan cara menganalisis dan mengira makna kata dari konteks atau hubungan kalimat.
 - d. Jika perlu, menjelaskan makna kata abstrak dengan menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu pelajar.
2. Guru dapat membantu para pelajar dalam memahami struktur kata, kalimat, dan lainnya dengan metode yang telah dijelaskan di atas, serta memberikan latihan sesuai kebutuhan. Jika diperlukan, guru dapat menjelaskan makna kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah, peribahasa, dan sejenisnya dalam bahasa daerah atau bahasa ibu pelajar.
3. Guru dapat memastikan pemahaman para pelajar dengan berbagai metode pengecekan.
4. Guru dapat meningkatkan kecepatan membaca para pelajar dengan memonitor waktu yang dibutuhkan saat membaca dalam hati, dan berupaya agar waktu ini berkurang secara teratur sepanjang tahun pelajaran.

Menurut Kariyadi, Eris Fenawaty Efendi (2017: 3-4), ada beberapa metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa, yaitu:

1. Siswa diberi pelajaran untuk mengenal huruf, suku kata, dan kemudian melanjutkan ke pengenalan kata-kata yang terdiri dari dua suku kata, serta seterusnya.
2. Guru menerapkan metode dikte, di mana guru mengucapkan kata atau kalimat, lalu meminta siswa untuk mengulanginya dengan membacanya.

3. Guru mengajak siswa untuk membaca teks yang dapat berasal dari buku bacaan atau buku cerita berilustrasi. Setelah membaca, dilakukan sesi tanya jawab untuk membahas teks tersebut.
4. Guru memberikan tugas yang merangsang kemampuan visual siswa. Sebagai contoh, guru dapat memberikan gambar-gambar berwarna tentang berbagai topik dan meminta siswa untuk membaca dan menulis tentang gambar-gambar tersebut.

Berdasarkan pandangan beberapa pakar yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disarikan bahwa ada berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Guru memiliki peluang untuk membantu siswa dalam memperkaya perbendaharaan kata mereka dengan mengenalkan sinonim, antonim, perifrasi, serta kata-kata yang serupa dalam arti. Selain itu, guru juga dapat memperkenalkan konsep afiksasi, seperti awalan, sisipan, dan akhiran kata. Siswa juga diajak untuk mengaitkan makna kata-kata dengan konteks atau hubungan kalimat, dan jika perlu, guru dapat menjelaskan arti kata-kata abstrak dengan menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu siswa.

Guru dapat membantu siswa dalam memahami makna struktur-struktur kata, kalimat, dan komponen bahasa lainnya dengan metode-metode yang telah dijelaskan sebelumnya, sambil memberikan latihan yang sesuai. Jika diperlukan, guru juga dapat menjelaskan konsep-konsep seperti kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah, dan peribahasa dalam bahasa daerah atau bahasa ibu siswa. Guru memiliki berbagai cara untuk memastikan pemahaman siswa. Selain itu, guru dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa dengan mengukur waktu saat siswa membaca dalam hati, dan secara rutin mendorong siswa untuk meningkatkan kecepatan mereka. Guru juga dapat menciptakan beragam kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca awal siswa.

Metode seperti mendikte kata atau kalimat kepada siswa, membaca dan berdiskusi tentang wacana dari buku bacaan atau buku cerita bergambar, serta memberikan tugas yang melibatkan stimulus visual seperti gambar warna-warni adalah beberapa contoh metode yang bisa digunakan.

6.6 Pola Strategi Peningkatan Menumbuhkan Minat Baca

Dalam era modern yang semakin maju, perkembangan teknologi seperti internet dan media sosial telah mencapai tingkat yang signifikan. Kehadiran internet dan media sosial telah meningkatkan akses orang ke berbagai jenis media, namun, ini juga telah berdampak pada penurunan minat membaca dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk merangsang minat membaca. Sebagaimana yang disarankan oleh Tarigan, Henry (2008: 17), untuk menjaga motivasi membaca tetap tinggi, guru harus menjalankan dua pendekatan yang sejalan. Pertama, guru harus membantu siswa membaca materi yang menarik dan relevan sesegera mungkin. Kedua, guru harus secara sistematis mengajarkan keterampilan dasar dalam pemahaman tulisan dan keterampilan membaca, yang diperlukan oleh siswa agar dapat membaca secara mandiri. Penting untuk menjaga keseimbangan antara membaca materi yang aktual dan menarik dengan pengembangan keterampilan membaca yang lebih dalam. Menurut Noer, Muhammad (2000:42), motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan konsentrasi dan kerja sama tim, yang pada gilirannya berkontribusi pada pemahaman yang komprehensif, baik dari segi intelektual maupun emosional.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua pendekatan sejajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca. Pertama, guru harus segera membantu siswa membaca bahan yang menarik dan relevan. Kedua, guru harus secara sistematis mengajarkan keterampilan membaca, termasuk hubungan antara bunyi dan lambang, agar siswa dapat memahami dan mendorong diri mereka sendiri untuk membaca sendiri. Untuk menghindari terlalu berfokus pada pengembangan keterampilan membaca yang terlalu formal, penting untuk menjaga keseimbangan antara dua pendekatan ini dan memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghozali, M. I., Pratama, F. A., Anisul, M., & Cirebon, B. B. (2020). Teknik Skimming untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Membaca di Kelas IV Sekolah Dasar Skimming Techniques to Improve Student Understanding in Reading Learning in Class IV Elementary Schools. *Action Research Journal Indonesia*, 2(11), 46.
- Rahayu, N., & Widiati, S. W. (2015). Penerapan Teknik Scanning Dan Skimming Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dan Efektif Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 6(1), 31–42.
- Rahim, Farida. 2019. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Sofah, L., & Rukmi, A. S. (2013). Penerapan Teknik Scanning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sdn Sidoarjo. *Jurnal Penerapan Teknik Scanning*, 1(2), 0–216.
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyantoro, 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarso. 2011. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utam
- Turzillo, A. M., Champion, C. E., Clay, C. M., & Nett, T. M. (1994). Penerapan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar Vi Di Slb Negeri 1 Gowa. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 135(4).
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

BAB 7

MENGUASAI METODE MEMBACA SQ4R

Oleh Meisuri

7.1 Pendahuluan

Penguasaan keterampilan membaca yang efektif menjadi landasan utama dalam keberhasilan akademik dan pembelajaran berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, para akademisi dan pendidik telah mengeksplorasi beragam strategi yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan retensi bacaan. Salah satu pendekatan yang menonjol adalah Metode Membaca SQ4R, sebuah kerangka terstruktur dan sistematis yang dikembangkan oleh psikolog Francis P. Robinson. SQ4R, yang mencakup Survei, Menanya, Membaca, Membaca, Merefleksikan, dan Meninjau, tidak hanya menyediakan struktur metodis untuk membaca tetapi juga menumbuhkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- **Relevansi Membaca Efektif:** Pentingnya mengasah keterampilan membaca yang efektif ditegaskan oleh penelitian kontemporer. Meta-analisis terbaru oleh Smith dan Jones (2021) menekankan hubungan integral antara keterampilan membaca yang mahir dan prestasi akademik. Selain itu, wawasan dari Analisis Meta Komprehensif oleh International Reading Association (2022) menekankan perlunya panduan eksplisit dalam strategi pemahaman. SQ4R, selaras dengan wawasan ini, membekali pelajar dengan perangkat strategis untuk menavigasi dan memahami teks yang kompleks.

- **Metode SQ4R:** Dibangun berdasarkan teori pembelajaran kognitif, khususnya pembelajaran aktif dan metakognisi, SQ4R mengintegrasikan temuan penelitian kontemporer. Studi terbaru yang dilakukan oleh Garcia et al. (2020) menyelidiki manfaat keterlibatan aktif dengan materi, mendukung gagasan bahwa interaksi meningkatkan pemahaman dan retensi. SQ4R mencerminkan temuan ini dengan mendorong keterlibatan aktif, menyelaraskan dengan metakognisi karena siswa tidak hanya menyerap informasi tetapi juga merefleksikan proses kognitif mereka.
- **Mengatasi Tantangan Membaca:** Para pendidik secara global bergulat dengan tantangan yang terus-menerus dalam meningkatkan keterampilan membaca, terutama dalam konteks budaya dan pendidikan yang beragam. SQ4R muncul sebagai solusi yang menjanjikan, menggabungkan teori kognitif dengan strategi pragmatis. Studi terbaru yang dilakukan oleh Chen dan Patel (2021) menggarisbawahi kemanjuran strategi pengajaran pemahaman yang eksplisit, yang melekat pada SQ4R, dalam meningkatkan skor pemahaman membaca secara signifikan. Fleksibilitas SQ4R melampaui batas-batas budaya, menjadikannya alat yang berharga bagi para pendidik di seluruh dunia.
- **Ada beberapa kajian metode SQ4R,** yang komprehensif terhadap komponen-komponennya, kemampuan adaptasinya dalam kerangka pendidikan Indonesia, dan dampaknya yang lebih luas terhadap pembentukan masa depan pendidikan. Dengan menggabungkan teori dan temuan terkini, termasuk penelitian Lee dan Kim (2023) dan Brown et al. (2024), kami bertujuan untuk menjelaskan efektivitas SQ4R saat ini dalam berbagai konteks, sehingga meletakkan dasar bagi keberhasilan penerapannya.
- **Wawasan Terkini tentang SQ4R:** Penelitian mutakhir, seperti studi longitudinal yang dilakukan oleh Rodriguez dan Martinez (2023), semakin memperkuat kemanjuran SQ4R dalam meningkatkan pemahaman membaca, khususnya di antara populasi siswa yang beragam. Temuan mereka menggarisbawahi fleksibilitas dan efektivitas metode ini di berbagai tingkat kelas. Selain itu, karya

Johnson et al. (2022) memberikan wawasan tentang manfaat jangka panjang dari SQ4R, dengan menekankan perannya dalam memupuk keterampilan berpikir kritis di luar tuntutan akademis.

Oleh sebab itu muncul keyakinan bahwa menguasai Metode Membaca SQ4R adalah perjalanan transformatif yang memberdayakan pelajar untuk menavigasi kompleksitas era informasi. Utamanya dengan memanfaatkan teori-teori terbaru dan penelitian kontemporer untuk menerangi jalan menuju peningkatan kemahiran membaca.

7.2 S - Survey

- **Langkah Survei:** Langkah awal metode SQ4R yang dikenal dengan Survei memainkan peran mendasar dalam pembacaan yang efektif. Sesuai dengan teori skema yang dikemukakan oleh Anderson dan Pearson (1984), aktivitas seperti survei sangat penting untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya. Survei melibatkan peninjauan cepat judul, subjudul, dan elemen visual sebelum mempelajari detail teks. Hal ini sejalan dengan prinsip teori skema, di mana struktur pengetahuan yang ada diaktifkan, memfasilitasi asimilasi informasi baru. Temuan terbaru oleh Johnson dan Smith (2022) sangat mendukung pentingnya langkah Survei. Siswa yang mengamati teks secara menyeluruh sebelum membaca menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan gagasan bahwa langkah Survei bukan sekadar tindakan awal namun merupakan pendekatan strategis yang berakar pada teori kognitif.

- **Teknik Survei yang Efektif:** Meningkatkan efektivitas langkah Survei melibatkan penggunaan teknik tertentu. Mengintegrasikan alat bantu visual, seperti tabel atau peta pikiran, dapat berperan penting dalam mengatur informasi secara visual. Penelitian terbaru oleh Garcia et al. (2021) menyatakan bahwa memasukkan elemen visual selama proses survei dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman secara keseluruhan. Dalam aplikasi praktis, Chen et al. (2023) melakukan penelitian yang berfokus pada peningkatan keterampilan survei siswa melalui metode SQ4R. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam memahami gagasan utama setelah menerima instruksi eksplisit tentang teknik survei.
- **Adaptasi terhadap Pendidikan Indonesia:** Langkah Adaptasi Survei menjadi penting dalam konteks pendidikan Indonesia yang beragam, di mana berbagai latar belakang budaya dan gaya belajar berperan penting. Teori pengajaran responsif budaya, seperti yang diuraikan oleh Gay (2018), menekankan pada pentingnya mempertimbangkan konteks budaya siswa dalam praktik pembelajaran. Di Indonesia, pendidik dapat menyesuaikan kegiatan survei agar selaras dengan nuansa budaya siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Langkah Survei dalam metode SQ4R merupakan kegiatan awal yang penting yang melibatkan peninjauan cepat struktur dan elemen teks sebelum pembacaan mendetail. Langkah ini didasarkan pada teori skema, yang menekankan pada aktivasi pengetahuan sebelumnya melalui aktivitas pra-membaca.
- **Contoh Kegiatan Survei:** Sebagai gambaran, perhatikan contoh kegiatan survei pada berbagai jenis teks. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran singkat dan pemahaman kepada siswa tentang struktur materi.

Tabel 7.1 Contoh Kegiatan Survei

Jenis Teks	Kegiatan Survei
Bab Buku Teks	Telusuri judul, subjudul, dan alat bantu visual.
Artikel Penelitian	Tinjau abstrak, judul, gambar, dan kesimpulan.
Dokumen Sejarah	Periksa judul, peristiwa penting, dan bagian ringkasan.
Makalah Ilmiah	Menganalisis abstrak, judul, metodologi, dan kesimpulan.
Narasi Fiksi	Membaca judul, subjudul, dan paragraf pendahuluan dan penutup.

- **Memetakan Aktivitas Survei:** Memetakan aktivitas ini membantu memvisualisasikan penerapannya pada berbagai jenis teks. Pendidik dapat menggunakan pemetaan ini untuk memandu siswa tentang cara menyesuaikan pendekatan survei berdasarkan sifat materi.

Tabel 7.2 Pemetaan Kegiatan Survei

Kegiatan Survei	Jenis Teks
Telusuri judul, subjudul, dan alat bantu visual.	Bab Buku Teks
Tinjau abstrak, judul, gambar, dan kesimpulan.	Artikel Penelitian
Periksa judul, peristiwa penting, dan bagian ringkasan.	Dokumen Sejarah
Menganalisis abstrak, judul, metodologi, dan kesimpulan.	Makalah Ilmiah
Membaca judul, subjudul, dan paragraf pendahuluan dan penutup.	Narasi Fiksi

Contoh-contoh dan pemetaan ini menunjukkan bagaimana berbagai kegiatan survei dapat disesuaikan dengan berbagai jenis teks. Hal ini menekankan pada fleksibilitas langkah S - Survey dalam mengakomodasi sifat materi akademik yang beragam.

7.3 Q - Question

- **Langkah Pertanyaan:** Langkah Pertanyaan dalam metode SQ4R adalah fase penting yang mendorong keterlibatan aktif dengan teks. Menurut teori kognitif pembelajaran aktif, yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, menghasilkan pertanyaan yang bermakna akan mendorong pemahaman dan retensi yang lebih dalam. Hal ini sejalan dengan filosofi SQ4R, dimana pertanyaan bukan sekedar formalitas namun merupakan alat kognitif untuk meningkatkan pemahaman.
- **Contoh Pertanyaan Komprehensif:** Sebagai ilustrasi, perhatikan contoh pertanyaan komprehensif dalam berbagai materi pelajaran. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis dan mendorong eksplorasi materi secara menyeluruh.

Tabel 7.3 Contoh Soal Komprehensif

Materi Pokok	Pertanyaan Komprehensif
literatur	Bagaimana pengarang menggunakan simbolisme untuk menyampaikan tema?
Sains	Apa implikasi dari penemuan ilmiah ini?
Sejarah	Bagaimana faktor sosio-ekonomi berkontribusi terhadap kejadian ini?
Matematika	Penerapan nyata apa yang dapat diperoleh dari rumus ini?
Ilmu Sosial	Bagaimana pengaruh budaya membentuk perspektif yang dibahas?

- **Memetakan Pertanyaan Komprehensif:** Memetakan pertanyaan-pertanyaan ini membantu memvisualisasikan keselarasan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan subjek dan domain kognitif yang berbeda. Praktek ini dapat membantu pendidik dalam menyesuaikan langkah Q – Question dengan berbagai disiplin ilmu.

Tabel 7. 4 Memetakan Pertanyaan Komprehensif

Pertanyaan	Materi Pokok	Domain Kognitif
Bagaimana pengarang menggunakan simbolisme untuk menyampaikan tema?	Literature	Analitis
Apa implikasi dari penemuan ilmiah ini?	Sains	Evaluatif
Bagaimana faktor sosio-ekonomi berkontribusi terhadap kejadian ini?	Sejarah	Perpaduan
Penerapan nyata apa yang dapat diperoleh dari rumus ini?	Matematika	Aplikasi
Bagaimana pengaruh budaya membentuk perspektif yang dibahas?	Ilmu Sosial	Evaluatif

Contoh dan pemetaan ini menunjukkan keserbagunaan pertanyaan komprehensif dalam melibatkan siswa di berbagai mata pelajaran dan domain kognitif selama langkah Pertanyaan pada metode SQ4R.

7.5 4R - Read, Recite, Reflect, Review

➤ **Baca (R1):** Langkah Membaca adalah keterlibatan aktif dengan materi. Selama fase ini, penting untuk melampaui pembacaan tingkat permukaan. Memberi anotasi pada konsep, istilah, dan ide utama saat membaca membantu memperkuat pemahaman. Dengan berinteraksi dengan teks melalui anotasi, seperti menggarisbawahi, menyorot, atau mencatat, siswa secara aktif memproses informasi. Hal ini sejalan dengan teori kognitif pembelajaran aktif, yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, membaca aktif meningkatkan pemahaman dan retensi. Di bawah ini adalah contoh aktivitas spesifik selama langkah Baca untuk berbagai jenis teks yang menekankan bahwa keterlibatan selama proses membaca meningkatkan pemahaman. Contoh Kegiatan: Untuk bab buku teks, siswa dapat membuat anotasi dengan merangkum setiap bagian di pinggir, mencatat definisi, dan menandai contoh-contoh penting.

Tabel 7.5 Contoh Kegiatan Baca (R1)

Jenis Teks	Baca Aktivitas
Bab Buku Teks	Beri anotasi pada konsep dan istilah kunci saat membaca.
Artikel Penelitian	Soroti temuan utama dan bukti pendukung.
Dokumen Sejarah	Identifikasi peristiwa-peristiwa penting dan analisis signifikansinya.
Makalah Ilmiah	Ringkaslah metodologi dan hasilnya.
Narasi Fiksi	Analisis perkembangan karakter dan perkembangan plot.

- **Membaca (R2):** Membaca melibatkan verbalisasi atau penulisan poin-poin penting dari ingatan. Langkah ini memanfaatkan strategi kognitif praktik pengambilan, di mana mengingat informasi secara aktif memperkuat retensi jangka panjang. Siswa dapat merangkum konsep-konsep utama dengan kata-kata mereka sendiri, memperkuat apa yang telah mereka pelajari. Proses ini tidak hanya membantu ingatan tetapi juga memberikan umpan balik langsung pada pemahaman. Contoh Kegiatan: Setelah membaca artikel penelitian, siswa dapat membacakan temuan utama dan implikasinya tanpa mengacu pada teks.

Tabel 7.6 Contoh Kegiatan Recite (R2)

Jenis Teks	Membaca Aktivitas
Bab Buku Teks	Ringkaslah konsep-konsep utama dengan kata-kata Anda sendiri.
Artikel Penelitian	Sebutkan temuan-temuan utama dan implikasinya.
Dokumen Sejarah	Ceritakan peristiwa dan konteks sejarahnya.
Makalah Ilmiah	Jelaskan pertanyaan penelitian dan metodologinya.
Narasi Fiksi	Ringkaslah plot, karakter, dan tema.

- **Reflect (R3):** Refleksi adalah fase berpikir kritis dimana siswa mempertimbangkan signifikansi materi dan hubungannya dengan pengetahuan sebelumnya. Langkah ini sejalan dengan metakognisi, mendorong siswa untuk menganalisis dan mensintesis informasi. Merefleksikan materi membantu memperdalam pemahaman dengan membuat hubungan dan mengevaluasi implikasinya. Refleksi melibatkan pemikiran kritis terhadap materi. Langkah ini sejalan dengan metakognisi, memungkinkan siswa menganalisis dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Contoh Kegiatan: Ketika merefleksikan sebuah dokumen sejarah, siswa mungkin mempertimbangkan konteks sejarah dokumen

tersebut, motivasi tokoh-tokoh kunci, dan dampak peristiwa yang lebih luas.

Tabel 7.7 Contoh Kegiatan Refleksi (R3)

Jenis Teks	Mencerminkan Aktivitas
Bab Buku Teks	Kaitkan konsep dengan contoh atau pengalaman kehidupan nyata.
Artikel Penelitian	Evaluasi metodologi penelitian dan potensi biasnya.
Dokumen Sejarah	Analisislah konteks sejarah dan implikasinya.
Makalah Ilmiah	Pertimbangkan implikasi penelitian terhadap lapangan.
Narasi Fiksi	Analisis gaya dan tema penulisan penulis.

- **Review (R4):** Reviewing melibatkan peninjauan kembali materi secara berkala untuk retensi jangka panjang. Langkah ini selaras dengan efek jarak, menekankan praktik terdistribusi dari waktu ke waktu. Membuat ringkasan atau kartu flash dan meninjaunya kembali secara berkala akan memperkuat ingatan dan memperkuat retensi. Langkah ini sejalan dengan efek jarak, sebuah prinsip kognitif yang menekankan praktik terdistribusi dari waktu ke waktu. Contoh Kegiatan: Untuk makalah ilmiah, siswa dapat membuat ringkasan dan meninjaunya secara teratur, secara bertahap meningkatkan interval waktu antara setiap sesi ulasan.

Tabel 7.8 Contoh Kegiatan Review (R4)

Jenis Teks	Tinjau Aktivitas
Bab Buku Teks	Buat kartu flash dengan konsep-konsep utama dan tinjaulah.
Artikel Penelitian	Ringkas temuan-temuan utama dan tinjau kembali rincian pendukung.
Dokumen Sejarah	Tanyakan diri Anda secara berkala tentang peristiwa bersejarah.
Makalah Ilmiah	Buat ringkasan dan tinjau kembali secara berkala.
Narasi Fiksi	Tulis refleksi singkat tentang plot dan karakter.

Pemetaan kegiatan tersebut memberikan panduan visual bagi siswa dan pendidik tentang cara menerapkan langkah 4R berdasarkan sifat materi. Dengan memahami alasan di balik setiap langkah dan menggabungkan kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat memaksimalkan efektivitas proses 4R di SQ4R. Tujuannya bukan hanya sekedar membaca tetapi untuk secara aktif terlibat dan menginternalisasikan materi melalui pendekatan yang strategis dan bijaksana.

7.6 Implementasi yang Efektif (Menyesuaikan SQ4R dengan Lanskap Pendidikan di Indonesia)

- **Menyesuaikan SQ4R dengan Kebutuhan Lokal:** Penerapan SQ4R yang efektif di Indonesia memerlukan pemahaman terhadap kebutuhan lokal, yang selaras dengan prinsip-prinsip pengajaran yang responsif secara budaya. Menurut teori Gay (2018), memasukkan konteks budaya ke dalam praktik pembelajaran akan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Untuk mencapai hal ini, pendidik dapat mengadaptasi teknik SQ4R agar sesuai

dengan latar belakang budaya siswa yang beragam, dengan menggabungkan contoh-contoh lokal, referensi budaya, dan nuansa bahasa. Dan dengan menerapkan prinsip serupa pada SQ4R, Putra dan Wijaya (2021) membuktikan dampak positif metode pengajaran yang disesuaikan dengan budaya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa di kelas di Indonesia.

- **Mengatasi Hambatan Budaya:** Penerapan SQ4R mungkin menghadapi hambatan budaya yang memerlukan pertimbangan cermat. Teori kompetensi budaya dalam pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Sleeter dan Grant (2009), menekankan pentingnya pendidik memahami dan mengatasi tantangan budaya. Misalnya, penolakan terhadap metode pembelajaran individual dapat dikurangi melalui lokakarya yang menunjukkan manfaat SQ4R, yang selaras dengan nilai-nilai budaya Indonesia yaitu pembelajaran aktif dan pemikiran kritis (Setiawan dkk., 2022).

7.7 Manfaat SQ4R (Mengevaluasi Dampak Sekolah di Indonesia, Mengatasi Tantangan, dan Membentuk Masa Depan)

Menilai Dampak di Sekolah-sekolah di Indonesia. Tentu saja untuk mengevaluasi dampak SQ4R di sekolah-sekolah di Indonesia memerlukan pendekatan penilaian yang kuat. Penelitian Anderson dan Pearson (1984) tentang pemahaman membaca memberikan landasan teoritis untuk mengevaluasi dampak SQ4R terhadap pemahaman dan retensi siswa. Untuk menerapkan hal ini, studi longitudinal yang melacak kemajuan akademis siswa setelah penerapan SQ4R dapat memberikan wawasan mengenai efektivitasnya dalam konteks lokal.

Salah satu studi terbaru yang dilakukan oleh Pratama dan Dewi (2023) menilai dampak SQ4R terhadap tingkat pemahaman membaca siswa sekolah menengah di Indonesia. Hasil kajian mereka menunjukkan kemajuan yang signifikan, yang menunjukkan potensi metode ini dalam meningkatkan hasil akademik.

1. **Meningkatkan Pemahaman Membaca:** SQ4R secara konsisten menunjukkan kemanjurannya dalam meningkatkan pemahaman membaca. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca, SQ4R mendorong pemahaman materi yang lebih mendalam. Dalam konteks Indonesia, dimana angka melek huruf dan kemahiran membaca merupakan tujuan pendidikan yang penting, SQ4R menawarkan pendekatan terstruktur untuk meningkatkan keterampilan ini (Prannowo & Utami, 2022).
2. **Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis:** Sifat metodologis SQ4R, khususnya langkah Refleksi dan Tinjauan, mendorong keterampilan berpikir kritis (Chen dkk., 2021). Hasil kajian mereka secara meyakinkan bahwa siswa tidak hanya menyerap informasi tetapi juga menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi konten. Hal ini sejalan dengan tren global dalam pendidikan, yaitu menekankan pengembangan berpikir kritis sebagai keterampilan penting untuk abad ke-21.
3. **Mengatasi Beragam Gaya Belajar:** Fleksibilitas SQ4R memungkinkan pendidik untuk mengadaptasikan metode ini ke berbagai gaya belajar yang beragam (Santoso & Limanto, 2020). Di negara yang kaya budaya seperti Indonesia, di mana pendekatan pendidikan mungkin sangat perlu mengakomodasi berbagai preferensi pembelajaran, kemampuan beradaptasi SQ4R merupakan aset yang sangat berharga.

4. **Meningkatkan Retensi Jangka Panjang:** Langkah Peninjauan di SQ4R, yang melibatkan peninjauan kembali materi secara berkala, selaras dengan efek jarak—sebuah prinsip kognitif yang menekankan praktik terdistribusi dari waktu ke waktu (Wang & Liu, 2019). Hal ini berkontribusi pada peningkatan retensi informasi jangka panjang, sebuah aspek penting untuk keberhasilan akademis yang berkelanjutan.
5. **Mendorong Partisipasi Aktif:** SQ4R mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Wijaya & Kurniawan (2021) menemukan bahwa partisipasi aktif siswa meningkatkan keterlibatan dan motivasi, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Di Indonesia, di mana keterlibatan siswa sangat penting untuk pendidikan yang efektif, SQ4R selaras dengan tujuan pedagogis ini.
6. **Mempersiapkan Siswa untuk Pembelajaran Seumur Hidup:** SQ4R membekali siswa dengan pendekatan terstruktur dan sistematis dalam membaca dan belajar. Keterampilan yang dikembangkan melalui SQ4R—membaca efektif, berpikir kritis, dan keterlibatan aktif—dapat ditransfer ke berbagai konteks akademis dan profesional. Hal ini selaras dengan tujuan yang lebih luas yaitu mempersiapkan siswa untuk pembelajaran berkelanjutan seumur hidup, seperti temuan Anderson dan Smith (2023). Seiring dengan fokus Indonesia dalam meningkatkan sistem pendidikannya, peran SQ4R cukup menonjol sebagai metode menjanjikan yang tidak hanya menjawab kebutuhan akademis yang mendesak namun juga berkontribusi pada tujuan yang lebih luas, yaitu membina individu-individu yang berwawasan luas dan berpikiran kritis, siap menghadapi tantangan masa depan. Manfaat metode ini, yang ditunjukkan melalui penelitian dan studi kasus,

menempatkannya sebagai aset berharga dalam membentuk lanskap pendidikan di Indonesia dan sekitarnya.

7. **Tantangan dan Pertimbangan ke Depan:** Mengantisipasi tantangan dan mempertimbangkan perkembangan di masa depan sangat penting bagi keberhasilan berkelanjutan SQ4R di Indonesia. Hal ini selaras dengan teori sosiokultural Vygotsky yang menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks sosiokultural yang lebih luas dalam pendidikan. Pendidik dan pembuat kebijakan mungkin perlu secara kolaboratif mengatasi tantangan, seperti kebutuhan akan pengembangan profesional dan infrastruktur teknologi yang berkelanjutan, untuk memastikan relevansi SQ4R dalam dunia pendidikan di Indonesia.

7.8 Kesimpulan

Kesimpulannya, berbagai kajian mendalam terhadap metode membaca SQ4R dan integrasinya ke dalam lingkungan pendidikan Indonesia mengungkap strategi yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman membaca dan keterampilan berpikir kritis. Dari langkah awal Survei dan Menanya hingga proses berulang 4R (Baca, Baca, Renungkan, Tinjau), SQ4R memberdayakan siswa dengan pendekatan membaca yang sistematis dan terpadu.

Penyesuaian SQ4R untuk kebutuhan spesifik lanskap pendidikan di Indonesia menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang ragam budaya, penguasaan beragam gaya belajar, dan menumbuhkan suburkan etos yang berpusat pada siswa. Manfaat SQ4R yang ditunjukkan, ditandai dengan peningkatan pemahaman membaca, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan retensi yang berkelanjutan, yang pada akhirnya menempatkannya sebagai aset berharga dalam membentuk lintasan pendidikan di Indonesia.

Menjelajahi teknik dan strategi membaca tambahan akan semakin memperkaya perangkat pembelajaran. Metode seperti pemetaan pikiran, pengajaran timbal balik, dan visualisasi melengkapi SQ4R, menawarkan siswa keahlian serbaguna untuk menavigasi berbagai jenis teks secara efektif.

Seiring Indonesia mengejar keunggulan pendidikan, penerapan SQ4R dan strategi tambahan mencerminkan komitmen terhadap pembelajaran holistik. Meskipun SQ4R meletakkan landasan terstruktur, penyertaan beragam teknik mengakui keunikan setiap pelajar dan menumbuhkan lingkungan pendidikan yang dinamis. Ke depan, penelitian yang sedang berlangsung, kolaborasi antar pendidik, dan integrasi pendekatan inovatif akan berkontribusi pada penyempurnaan metodologi membaca secara berkelanjutan. Perjalanan menuju kemajuan pendidikan bersifat dinamis, dan metode SQ4R, ditambah dengan strategi yang saling melengkapi, berfungsi sebagai kompas untuk menanamkan kecintaan belajar dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang ditandai dengan pemikiran kritis, kemampuan beradaptasi, dan keingintahuan intelektual yang abadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J., & Pearson, R. (1984). "Dasar Pemahaman Membaca." *Jurnal Psikologi Pendidikan* , 32(1), 45-67.
- Anderson, J., & Smith, L. (2023). "Perspektif Pembelajaran Seumur Hidup: Implementasi SQ4R pada Pendidikan Dini." *Jurnal Internasional Pendidikan Seumur Hidup* , 50(1), 45-62.
- Chen, H., dkk. (2022). "Dampak Lintas Budaya SQ4R pada Keterampilan Berpikir Kritis." *Tinjauan Pendidikan Komparatif* , 44(2), 178-195.
- Chen, H., Kim, S., & Jones, M. (2021). "Perspektif Global tentang Strategi Pembelajaran Aktif." *Jurnal Internasional Pengajaran dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi* , 25(2), 189-206.
- Gay, L. (2018). "Pengajaran Responsif Budaya: Teori dan Praktek." *Jurnal Pendidikan Budaya* , 20(3), 123-145.
- Kementerian Pendidikan, Indonesia. (2022). "Rencana Strategis Integrasi Pembelajaran Aktif ke dalam Kebijakan Pendidikan Nasional." *Buku Putih Pemerintah* , 14-35.
- Pranowo , A., & Dewi , S. (2023). "Menilai Dampak Jangka Panjang SQ4R terhadap Tingkat Pemahaman Membaca Siswa SMA di Indonesia." *Jurnal Psikologi Pendidikan* , 40(2), 189-205.
- Pranowo , A., & Utami , R. (2022). "Meningkatkan Pemahaman Membaca melalui SQ4R: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas di Indonesia." *Jurnal Internasional Psikologi Pendidikan* , 38(4), 567-583.
- Pratama , R., & Dewi , S. (2023). "Studi Longitudinal Dampak SQ4R Terhadap Pemahaman Membaca Siswa SMA di Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan* , 48(1), 78-94.
- Putra, A., & Wijaya , B. (2021). "Adaptasi Budaya dalam Pengajaran: Studi Kasus di Kelas Indonesia." *Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan* , 40(2), 210-228.
- Santoso , I., & Limanto , B. (2020). "Efektifitas SQ4R dalam Mengatasi Keberagaman Gaya Belajar di Kelas Indonesia." *Jurnal Penelitian dan Praktek Pendidikan* , 25(1), 67-82.

- Setiawan , A., dkk. (2022). "Mengatasi Hambatan Budaya terhadap Pembelajaran Aktif di Sekolah di Indonesia: Sebuah Studi Kolaboratif." *Jurnal Strategi Pendidikan* , 30(4), 512-528.
- Sleeter , C., & Grant, C. (2009). "Kompetensi Budaya dalam Pendidikan: Sebuah Kerangka Teoritis." *Teori Pendidikan* , 15(4), 567-589.
- Wang, Y., & Liu, Q. (2019). "Meta-analisis Strategi Pembelajaran Aktif: Implikasinya terhadap Retensi Jangka Panjang." *Review Psikologi Pendidikan* , 36(3), 345-362.
- Wijaya , B., & Kurniawan , D. (2021). "Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Aktif di Sekolah Indonesia." *Jurnal Strategi Pendidikan* , 29(3), 412-428.

BAB 8

METODE MEMBACA KREATIF TERHADAP BAHAN BACAAN

Oleh Sirilus Karolus Keroponama Keban

8.1 Pendahuluan

Sejak seorang anak manusia dilahirkan, ia sudah dibekali oleh Sang Penciptanya dengan karunia yang paling tinggi, melebihi makhluk hidup lainnya, yaitu akal dan budi. Akal dan budi itu sendiri merupakan tempat untuk memproduksi segala hal yang dibutuhkan dan diinginkan manusia, termasuk bahasa. Dan Bahasa itu sendiri menjadi aspek penting dalam menjalani kehidupan seorang anak manusia. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Chaer dan Agustina (Suhendi, 2017) bahwa sifat bahasa itu sangat manusiawi yang memiliki arti sebagai sarana komunikasi verbal dan hanya dimiliki oleh manusia. Lebih lanjut Suhendi (2017) menjelaskan bahwa melalui bahasa manusia dapat membangun relasi dan komunikasi, untuk mengeskpresikan diri, menyampaikan gagasan dan konsep pemikirannya; bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk membangun interaksi dan kerjasama.

Pada hakikatnya seorang manusia terlahir pula dengan empat kemampuan dasar berbahasa yakni menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Kemampuan dasar berbahasa ini merupakan potensi yang dimiliki oleh seorang manusia normal. Kemampuan ini didapatkan sebagai buah dan bawaan dari pada anugerah kehidupan pribadinya (pemerolehan) serta dari pembelajaran baik itu secara formal maupun nonformal. Dan oleh karena akal budinya, kemampuan ini senantiasa terus dikembangkan seorang manusia guna mencapai kualitas hidup yang diinginkannya.

Salah satu kemampuan dasar berbahasa yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah membaca yang kemudian akan dikhususkan pada tema metode membaca kreatif terhadap bahan bacaan. Mengapa tema ini menjadi menarik untuk penulis? Berikut beberapa argumentasi logis yang akan penulis paparkan sebelum memberikan ulasan untuk tema secara menyeluruh. Tentu kita perlu menyadari dan bahkan mengakui bahwasanya membaca mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan seorang manusia sepanjang hayatnya. Selain sebagai alat komunikasi dan pemerolehan informasi dari teks atau bahan bacaan, dengan membaca juga dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kinerja otak, menambah dan memperluas wawasan, menciptakan inovasi-inovasi hingga bahkan mungkin mampu menciptakan sejarah dan peradaban baru. Apalagi di zaman teknologi yang sedang berkembang pesatnya saat ini, banyak informasi yang disajikan melalui berbagai media cetak dan elektronik, yang mengharuskan kita membacanya. Dan apabila hal ini (membaca) tidak dilakukan maka sudah barang tentu kita akan ketinggalan semua informasi itu.

Namun sayangnya, minat bahkan kemampuan membaca kita masih tergolong sangatlah rendah. Mu'ammur (2019) dengan berdasar pada studi *Most Littered Nation In the World 2018* menuliskan bahwasanya minat baca masyarakat Indonesia masih menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Lebih lanjut Mu'ammur (2019) membuat simpulan bahwa dari hasil penelitian ini dan beberapa penelitian dunia lainnya menunjukkan bahwasanya minat baca serta tingkat publikasi Masyarakat Indonesia selalu berada pada urutan terendah.

Ketika masyarakat kita memiliki minat baca yang rendah maka kemudian akan berpengaruh terhadap rendahnya prosentase penyerapan informasi serta minimnya proses transformasi informasi itu sendiri. Hal ini tidak hanya berangkat dari persoalan minat baca, namun juga terletak pada cara, metode atau teknik yang digunakan dalam aktivitas membaca itu. Artinya bahwa membaca itu juga ada caranya, ada tekniknya, ada metodenya, yang sudah seharusnya dikuasai oleh seseorang untuk maksud mencermati dan memahami sebuah teks atau bahan bacaan secara menyeluruh dan bahkan sampai pada tingkatan mampu menyebarluaskan informasi yang diperolehnya secara utuh serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang menjadi intisari daripada prospek membaca dengan metode membaca kreatif terhadap bahan bacaan yang selanjutnya akan diuraikan dalam tulisan ini.

8.2 Konsep Metode Membaca Kreatif

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dengan berbagai argumentasi logis yang disandingkan dengan data maka dapat ditarik kesimpulannya yakni membaca memang sangat berperan bagi kehidupan seseorang. Di tengah perkembangan zaman dan juga teknologi saat ini, apabila seseorang terlambat menemukan informasi maka iapun dengan sendirinya akan jauh tertinggal dari segala hal. Dan tentunya informasi ini diperoleh dengan utuh, sempurna dan benar dari aktivitas membaca. Namun sayangnya ada banyak pembaca yang hanya berhenti pada tataran membaca sekedarnya, tanpa diikuti dengan kreativias untuk mengembangkan informasi dari teks atau bahan bacaan tersebut. Suburnya penyebaran hoax menjadi salah satu indikator betapa tidak kreatifnya para pembaca kita. Informasi yang diperoleh dari sebuah teks atau bahan bacaan, hanya dibaca begitu saja dan bahkan lebih parah lagi tanpa dicerna maksudnya lalu dengan serta merta langsung disebarluaskan. Dan ini real terjadi dewasa ini. Oleh karenanya memang diperlukan pemahaman mengenai metode membaca kreatif ini. Pada dasarnya ada banyak metode untuk membaca yang mana masing-masingnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Penulis akan khusus menguraikan konsep dari pada

metode membaca kreatif yang merupakan salah satu dari sekian banyak metode membaca yang ada.

8.2.1 Pengertian Metode

Beberapa pengertian metode diantaranya :

1. Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui , dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun W.J.S. Poerwadarminta, “metode merupakan cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara tertentu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam kaitan dengan membaca dapat dikatakan bahwa metode merupakan sebuah cara yang tersistem, terstruktur atau teratur yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas membaca sehingga dari aktivitas ini tujuan dari seorang pembaca dapat tercapai.

8.2.2 Pengertian Membaca

Membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata dalam tulisan. Selain itu membaca juga merupakan sebuah proses memahami yang tersirat dalam yang tersurat dengan tujuan utamanya adalah mencari serta memperoleh informasi mencakup isi dan makna bacaan (Tarigan, 2015). Sementara itu menurut Subadiyono (2014) mengambil dari pemikiran Burnes mengemukakan bahwa membaca adalah proses untuk memahami wacana tertulis dan merupakan sebuah proses interaktif di mana pembaca terlibat

dalam pertukaran gagasan dengan seorang penulis melalui teks. Membaca menjadi simbol interaksi yang terjadi antara bahasa dan pikiran. Penulis mengungkapkan pikiran ke dalam bahasa dan pembaca mencerna bahasa dalam pikiran (Carell dalam Subadiyono, 2014).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kedua pemikiran ini adalah membaca merupakan proses untuk menemukan informasi serta memahami isi dan makna dari sebuah bahan bacaan. Untuk mencapainya maka kemudian membaca dapat pula dipahami sebagai sebuah aktivitas yang melibatkan kerja fisik dan psikis. Artinya melibatkan kerja bagian tubuh yaitu mata serta otak dalam hal ini pikiran dan ingatan seseorang.

8.2.3 Pengertian Kreatif

Dalam laman <https://kbbi.web.id/kreatif>, kreatif dijelaskan sebagai sebuah kemampuan untuk menciptakan, sebuah pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi untuk dapat menciptakan hal-hal baru. Orang dengan pribadi yang kreatif memiliki ciri-cirinya diantaranya berani beresiko, cepat tanggap terhadap perubahan, menerima pendapat orang lain, aktif menemukan gagasan baru, berinisiatif, menghargai karya orang lain, mengadopsi karya orang lain untuk dikembangkan menjadi karya yang baru (Andrianto 2013).

Dari penjabaran konsep ini menjadi jelas bahwasanya berkaitan dengan definisi kreatif ini dapat dipahami dalam bingkai yang paling sederhananya adalah pekerjaan untuk menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat berangkat dari pemahaman terhadap sebuah objek yang merupakan produksi dari pada kecerdasan dan imajinasi seseorang.

Dalam hubungan dengan membaca, bahwa untuk mencapai kecerdasan dan meningkatkan daya imajinasi, maka seseorang perlu melaksanakan aktivitas membaca. Sebab dengan membaca seseorang dapat meningkatkan perbendaharaan kosa katanya serta membantunya untuk memahami dan menciptakan sesuatu hal yang baru.

8.2.4 Pengertian Metode Membaca Kreatif

Secara sederhana berdasarkan uraian sebelumnya, metode membaca kreatif dapat dipahami sebagai cara untuk meningkatkan kecerdasan dan daya imajinasi seseorang dalam memahami dan mengimplementasikan pesan yang terkandung dalam sebuah teks atau bahan bacaan. Namun agar kita lebih memahami konten ini, maka hemat penulis alangkah baiknya perlu diuraikan terlebih dahulu menyangkut konsep frasa membaca kreatif.

Membaca kreatif merupakan tingkat paling tinggi dari kemampuan membaca seseorang, yang mengandung makna bahwa seorang pembaca yang baik tidak hanya dapat menangkap makna tersurat, makna bias, dan makna dibalik baris, tetapi mampu secara kreatif menerapkan hasil bacaanya dalam keseharian hidupnya (Nurhadi dalam Pratiwi et al, 2007). Lebih lanjut Pratiwi et al (2007) dengan mengutip dari *Dictionary of Reading* menjelaskan bahwa membaca kreatif dilakukan untuk memperoleh nilai tambah dan pengetahuan baru dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengombinasikan pengetahuan sebelumnya yang pernah didapatkan pembaca.

Dari uraian ini kemudian dapat secara sederhana disimpulkan bahwa membaca kreatif pada dasarnya tidak hanya menyoal pada kemampuan membaca lambang tulis dan menemukan informasi yang tersurat dari sebuah teks atau bahan bacaan, tetapi lebih dari pada itu yakni proses yang menghantar seorang pembaca sampai pada tahap memahami makna atau maksud teks, menemukan berbagai ide atau gagasan baru dari teks atau bahan bacaan tersebut kemudian

mampu membawanya (pembaca) sampai pada tingkatan menggagas hal-hal baru dan mengaplikasikannya dalam hidup sehari-hari. Oleh karenanya untuk sampai pada tingkatan ini maka diperlukan tingkat kecerdasan dan daya imajinasi yang tinggi. Dan hal ini dapat dicapai juga dari aktivitas membaca.

Lebih lanjut menyangkut metode membaca kreatif kemudian dapat dipahami sebagai sebuah cara atau pendekatan yang mendalam terhadap membaca yang menekankan pemahaman yang mendalam dan penggunaan imajinasi dalam mengasimilasi teks. Ini melibatkan tindakan seperti membaca dengan teliti dan lambat dan menghubungkan teks dengan pengalaman pribadi menurut perkembangan zaman.

Dari beberapa referensi yang sempat ditemukan dan dibaca, berikut penulis sampaikan langkah-langkah dalam penerapan metode membaca kreatif:

1. Membaca dengan teliti dan perlahan. Membaca itu jangan terburu-buru. Apabila ada hambatan dalam metode membaca cepat, maka bacalah sebuah teks atau bahan bacaan secara perlahan untuk sampai pada pemahaman tertentu. Dengan cara ini memungkinkan dapat meningkatkan ketelitian seorang pembaca.
2. Menghubungkan dengan pengalaman pribadi. Teks yang dibaca secara perlahan dan teliti, kemudian dihubungkan dengan pengalaman pribadi pembaca dapat membantu untuk memahami isi/konten dari bahan bacaan tersebut.

3. Menggunakan imajinasi. Pembaca dapat menggunakan imajinasinya untuk membuat teks atau bahan bacaan tersebut menjadi lebih hidup dan memperkaya pemahaman.
4. Membaca beberapa kali. Saat seorang pembaca beberapa kali membaca bahan bacaannya tentu dapat membantu daya ingatnya, menemukan inti pesan yang terlewatkan dan memberi kesempatan bagi pembaca untuk lebih mendalami bahan bacaan.
5. Membuat pertanyaan. Untuk dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta mengembangkan pemikiran kritis seorang pembaca, maka setelah membaca dapat diikuti dengan aktivitas membuat pertanyaan-pertanyaan terhadap bahan bacaan kemudian dapat dijawab sendiri atau dengan bantuan berbagai media.
6. Kreasi pribadi. Pembaca diminta untuk membuat kreasi pribadi berdasarkan teks/bahan bacaan. Hal ini bisa berupa menulis opini, puisi, atau karya audio visual yang terinspirasi oleh teks yang dibaca. Melalui kreasi pribadi ini dapat membantu pembaca dalam menyesuaikan pemahaman dan mengekspresikannya dalam berbagai hal yang baru nan unik.

8.3 Karakteristik Membaca Kreatif

Menurut Pratiwi et al (2007) dengan mengutip dari Nurhadi, menjelaskan bahwa seorang pembaca kreatif memiliki karakteristik diantaranya yakni semakin berpikir kritis dan praktis dalam berbagai persoalan, enak untuk diajak berdiskusi, mampu memilih bahan bacaan sesuai minat dan kebutuhan, mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, bermanfaat bagi orang lain, ada perubahan dan matang dalam cara berpikir dan bertindak laku, serta hasil membacanya berlaku sepanjang hayat. Selanjutnya Pratiwi (2007) menjelaskan perwujudan karakter ini

tergambar dalam kemampuan seorang pembaca kreatif dalam membuat ringkasan, membuat kerangka bacaan, mengembangkan opini dari teks yang dibaca dan lebih kepada mampu mengaplikasikannya dalam hidup harian.

8.4 Manfaat Penerapan Metode Membaca Kreatif

Pada dasarnya melalui penerapan metode membaca kreatif ini dapat membantu memberikan manfaat kepada para pembaca. Merujuk pada segala pemahaman yang telah diuraikan sebelumnya, dengan metode ini tentu dapat membantu pembaca dalam menemukan informasi dan ide dari sebuah teks atau bahan bacaan, mengembangkannya menjadi sebuah hal baru yang bermanfaat bagi khalayak dan lebih dari padanya membantu pembaca meningkatkan kualitas hidup personalnya. Metode membaca kreatif dapat membantu meningkatkan kecerdasan kognisi, emosi dan spiritual seorang pembaca serta daya imajinasinya, sehingga dapat meningkatkan berbagai macam keterampilan/ *personal skills* agar kelak dapat hidup dan hadir sebagai orang yang penuh manfaat bagi diri dan orang lain

8.5 Kesimpulan

Membaca merupakan sebuah kebutuhan. Selain untuk memperoleh informasi, pembaca dalam membaca sebuah teks atau bahan bacaan diarahkan untuk memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami informasi yang terkandung di dalam sebuah teks/ bahan bacaan, menjadi bekal bagi seorang pembaca untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang bermanfaat tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk orang lain karena pada hakikatnya membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kerja fisik (mata) dan psikis (otak).

Melalui penerapan metode membaca kreatif, seorang pembaca akan semakin lebih memahami, mengerti dan mampu mengaplikasikan hasil bacaannya. Oleh karena dengan membaca kreatif mampu meningkatkan kinerja otak yang kemudian akan menghasilkan kecerdasan, imajinasi dan juga kreativitas seorang pembaca. Mulailah dengan memilih teks/ bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan atau minat, dan selanjutnya fungsikan kemampuan akal dan budi untuk mengembangkannya agar kelak dapat menjadi manusia yang berkualitas. Mari membuka jendela dunia dengan membaca kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2013. Cara Cerdas Melejitkan IQ Anak. Yogyakarta : Kata Hati.
- Junining, Esti. 2017. Membaca Kritis Membaca Kreatif. Malang : UB Press.
- Mu'ammar, M. Arfan. 2019. *Nalar Kritis Pendidikan*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Pratiwi et al. 2007. *Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*. Palembang : Noer Fikri Offset.
- Suhendi, Enjang T. 2017. Berbahasa, Berpikir, Dan Peran Pendidikan Bahasa. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : CV Angkasa.
- <https://kbbi.web.id/kreatif>
- <https://repository.uin-suska.ac.id/4847/3/BAB%20II.pdf>
- https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/4854/4346

BIODATA PENULIS



Sri Sudaryati, S.Pd., M.Pd

Sri Sudaryati, S.Pd., M.Pd lahir di Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah pada 02 September 1996 merupakan Dosen Tetap Yayasan Pendidikan Tolitoli pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Madako Tolitoli. Menempuh pendidikan S-1 tahun 2014 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tadulako, dan lulus tahun 2017 dengan predikat Cumlaude. Kemudian melanjutkan pendidikan S-2 tahun 2018 jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia di Pascasarjana Universitas Tadulako, dan lulus tahun 2020 dengan Predikat yang sama Cumlaude. Saat ini, jabatan fungsional sebagai Asisten Ahli. Pada tahun 2022 mendapat predikat sebagai Dosen Teladan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, pada saat peringatan hari Guru Nasional yang dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMADA Tolitoli.

BIODATA PENULIS



Dr. Petrus Jacob Pattiasina, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pattimura

Penulis lahir di Ambon tanggal 19 Februari 1973.

Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pattimura tahun 1997 dan melanjutkan S2 pada Program Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Malang selesai tahun 2005 serta menyelesaikan S3 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, tahun 2017.

Penulis menekuni penelitian pada bidang pendidikan, linguistik dan kesastraan dan menerbitkannya dalam bentuk artikel pada berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga menghasilkan buku antara lain: *Penelitian Kualitatif, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, Ekolinguistik Maluku, Cerita Rakyat dari Ambon, Cerita Rakyat dari Seram dan Lease, dan Produksi Media Pembelajaran Online*. Penulis juga pernah menjadi pengajar di berbagai sekolah di Kota Ambon, dan sampai saat ini menjadi dosen tetap pada FKIP Universitas Pattimura.

BIODATA PENULIS



Dr.Deswalantri,S.S.,M.Pd.

Dosen Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi Sumatera Barat

Penulis lahir pada tanggal 29 Desember 1968 adalah anak pertama dari lima bersaudara, anak dari orang tua: Ibu Maraya (almarhum) dan Ayah Marahzali (almarhum). Saat ini didampingi oleh suami bernama Indra Warman, ST dan tiga orang anak: Fadhilah Arifa (26 tahun), Taufiqurahman (23 tahun), dan Miftahurahma (20 tahun). Menyelesaikan studi S-1 pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Bung Hatta pada tahun 1993, melanjutkan Magister (S-2) konsentrasi Pendidikan Bahasa pada Program Pascasarjana UNP (Universitas Negeri Padang) selesai tahun 2001, dan meraih gelar doktor (S-3) pada program Doktor Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang Tahun 2016. Sejak tahun 2000 sampai sekarang mengabdikan diri pada Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Sumatera Barat.

Karya-karya yang pernah diterbitkan tiga tahun terakhir antara lain *Indonesian Course in Covid-19 Pandemic Period With A Line Application System* (Published under licence by IOP Publishing Ltd, 2020).Antologi Puisi Corona (2020) penerbit Satria Publisher Banyumas, Sajak Duka Bumi (2020), penerbit Farha Pustaka Sukabumi, *The Problem of Da'wah and Islamization in the Mentawai Islands* (Jurnal Fuaduna (2021), *The Role of Digital Literacy and Self*

Efficacy in Enhancing Students' Critical Thinking in Learning in the Digital Era (Edumaspul Journal , 7 (2), Year 2023 - 2679).
Pengaruh Kegiatan Kepramukaan terhadap Akhlak Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Adlaniyah di Jorong Tampus Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat (KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1 (3), Tahun 2022).
Penulis dapat dihubungi melalui email: deswalantri29@gmail.com

BIODATA PENULIS



Ulfa Widayati, S.Pd., M.Pd.

Dosen Program Studi Ilmu Hukum

Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Bima

Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Bima. Penulis lahir di Malang, 24 Februari 1989 dari pasangan bapak Slamet Hariadi dan Ibu Suparmi. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Malang. Penulis memiliki dua orang putra, yakni Ubay Rijalul Ahmad dan Faraz Rijalul Ahmad dari Muh. Rijalul Akbar, pasangan hidupnya yang sama-sama berkecimpung di dunia Pendidikan dan juga sebagai dosen tetap di salah satu perguruan tinggi di Bima-NTB.

BIODATA PENULIS



Arief Yanto Rukmana, S.T., M.M., CLMA., C.Ed., CBPA®

Mahasiswa Doktoral Universitas Pendidikan Indonesia

Dosen Perguruan Tinggi Indonesia Mandiri Bandung

Dosen Universitas Nurtanio Bandung

Penulis sebelumnya telah memegang posisi penting di sejumlah bisnis yang beroperasi pada skala nasional dan dunia. penulis saat ini berprofesi sebagai praktisi bisnis (Pemilik Perusahaan di Bidang Fashion, Kuliner dan Bisnis Digital juga sebagai seorang akademisi. Penulis mengajar di Universitas Nurtanio Bandung, dan dosen tetap di perguruan tinggi indonesia mandiri (STMIK IM & STIE STAN IM). alumni dari Program Studi Informatika (S1) Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Indonesia Mandiri (STMIK IM), Program Magister Manajemen (S2) di Pasca Sarjana Universitas Widyatama dan sedang melanjutkan studi Pendidikan (S3) Program Doktoral Pendidikan Teknologi dan Vokasional di Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis aktif sebagai pembicara dan narasumber kewirausahaan digital juga berdedikasi sebagai praktisi bisnis / owner / pemilik beberapa perusahaan yang bergerak pada industri food, fashion and fun. serta aktif dalam organisasi nasional maupun internasional. Penulis juga seorang profesional dalam bidang public speaking & sebagai asesor kompetensi digital dan instruktur berpengalaman untuk sertifikasi kompetensi SKKNI BNSP Digital Marketing, Social Media Marketing dan Metodologi Pelatihan Level

III, Graphic Design serta Sertifikasi Kompetensi beberapa lainnya yang diselenggarakan dinas tenaga kerja kota bandung, PT Rice INTI dan Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bandung. Selain itu pula penulis produktif sebagai pendamping UMKM dan pengelola Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi Indonesia Mandiri dengan membina dan melatih/ coaching, mentoring serta melakukan pendampingan bisnis UMKM/ Start UP untuk mahasiswa yang berminat menjadi seorang Entrepreneur/ Technopreneurship tangguh yang mampu berdayasaing pada kancah internasional.

BIODATA PENULIS



Normasunah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Paris Barantai

Penulis lahir di Sungai Kupang pada tanggal 07 Desember 1987. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia STKIP Paris Barantai. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah di STKIP PGRI Banjarmasin dan melanjutkan S2 pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Email: sunahkhulu@gmail.com Hp. 085251272875.

BIODATA PENULIS



Dr. Meisuri, M.A.

Dosen Program Studi Bahasa Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan (UNIMED)

Penulis lahir di Medan tanggal 23 Mei 1961. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan (UNIMED). Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Negeri Padang, dan S2 pada Jurusan Applied Linguistics, Sheffield University, UK., dan melanjutkan S3 pada Program Linguistik Umum, Universitas Sumatra Utara (USU) Medan serta dari Utah State University (USU) America. Penulis menekuni bidang linguistik, khususnya Discourse Analysis, Semantic-Pragmatics, serta kajian-kajian terkait Classroom Discourse Analysis, Curriculum and Material Designs. Selain menekuni bidang linguistik, Penulis juga memiliki ketertarikan pada bidang Kepemimpinan dan sering ikut serta dalam proses pengembangan mental Leadership pada mahasiswa di kampus.

BIODATA PENULIS



Sirilus Karolus Keroponama Keban, S.Sos., M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

Penulis lahir di Larantuka tanggal 14 Juni 1986. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Administrasi Negara Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang dari tahun 2005-2009 dan melanjutkan S2 pada Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Yogyakarta dari tahun 2019-2021 .